



Masyarakat Madani Indonesia

Jurnal
Pengabdian Masyarakat

Volume 1 No.3
Edisi November 2022

ISSN 2829-6702

DAFTAR ISI

JUDUL ARTIKEL DAN PENULIS	Hal
EDUKASI PENGOLAHAN PRODUK DARI LIMBAH BERBASIS INDUSTRI KREATIF DI DESA BANGOAN TULUNGAGUNG Pangki Suseno	91-96
SOSIALISASI TEKNOLOGI TEMPAT SAMPAH BERBASIS INTERNET OF THING (IOT) UNTUK MENJAGA KERAGAMAN HAYATI KELAUTAN DAN PERIKANAN I Made Aditya Nugraha, I Gusti Made Ngurah Desnajaya	97-102
IDENTIFIKASI POTENSI DESA MENUJU DESA WISATA DI KECAMATAN KUMAI, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT Brian L.Djumaty, Nur Mulatningsih, Nina Putri Hayam Dey	103-111
PELATIHAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMBUATAN TANAMAN HIDROPONIK PADA MASYARAKAT DI BLOK CAPUAN Dewi Marita, Husnul Khatimah, Purnama Putra	112-118
PSIKOEDUKASI PEMILIHAN JAJANAN SEHAT DAN HALAL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER POSITIF ANAK Yuli Fitria, Elita Endah Mawarni	119-124
PENYULUHAN PHBS DALAM MEWUJUDKAN GENERASI PEDULI SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19 Musparlin Halid, Hardani, Adriyan Suhada	125-129
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN PASCA IMUNISASI BAYI DI PUSKESMAS BASUKI RAHMAT BENGKULU Elsi Rahmadani, Marlin Sutrisna, Vellyza Colin	130-135
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KHOTBAH JUM'AT BERBASIS DIGITAL REFERENCE Muhammad Irsad, Eka Prasetyawati, Firdaus Fadhilah Umar	136-142
DONASI AL-QUR'AN DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MESJID, TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN PANTI ASUHAN Rosnaini Daga, Karta Negara Salam, Fadliyani Nawir, Dhita Pratiwi	143-148
PENYULUHAN PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM MEMBENTUK BRANDING USAHA MIKRO KECIL (UMK) Ali Alamsyah Kusumadinata, Adiba Salsabila, Ayu Widya Ningsih, Edgar Friyadi, Fenza Fadli Rachman, Moh.Syifaatul Karim, Muhammad Alfiansyah, Raden Fajriyani Ratna Puspita, Ryan Rustandi, Tb.Reihan Malik, Wiji Nasrudin	149-156

PENYULUHAN KESEHATAN PERUBAHAN FISIK SEKUNDDER MASA PUBERTAS DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI MTSN 9 JOMBANG Nurul Agustin, Ambar Asnaningsih, Alfian Chandiardy, Ina Mujiastuti	157-161
PENGUATAN PEMAHAMAN KINERJA COORPORATE UNIVERSITY DI BPSDMD PROVINSI JAWA TENGAH MELALUI ON THE JOB TRAINING Titi Prihatin, Haryono, Ghanis Putra Widhanarto, Seftia Kusumawardani, Devi Anggraini, Narendra Rif'an, Haryono	162-168
PELATIHAN MENULIS CERPEN SEBAGAI PENGUATAN PROGRAM LITERASI SISWA Siti Faridah, Maria Ulfah, Muhammad Ihsan Ramadhani	169-173
PENGUATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BAGI ANAK USIA DINI Niken Grah Prihartanti, Meriana Wahyu Nugroho	174-178
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI DESA MOYANG KECAMATAN KOTAMOBAGU TIMUR St.Rahmawati Hamzah	179-183
PELATIHAN PEMBUATAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) BAGI MAHASISWA DI GERAKAN MAHASISWA KRISTEN INDONESIA (GMKI) CABANG JAYAPURA Meyland Wambrauw, Novana Kareth	184-191
EDUKASI SENAM KAKI PADA PENDERITA KENCING MANIS DI WILAYAH KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO Nury Luthianti Fitri, Astri Tri Pakarti, Senja Atika Sari, Ludiana, Immawati	192-195
PENINGKATAN PEMAHAMAN PLTS DAN LACUDA PADA MASYARAKAT PESISIR DI NUSA TENGGARA TIMUR I Made Aditya Nugraha, Febi Luthfiani	196-201
PENGEMBANGAN KREATIFITAS SISWA/I DI TENGAH PANDEMI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO CINEMATIK Giovani, John	202-207
EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN KIAMALU DISTRIK MARIAT KABUPATEN SORONG, INDONESIA Ismed Kelibay, Irwan Boinauw, Kamaluddin, Niny Jeni Maipauw, Ismail Munadi Sangadji	208-214
PEMBUATAN VIDEO PROFILE SEBAGAI MEDIA PROMOSI POTENSI DESA JERUK Fahru Nurosyid, Michael Imanuel, Abiyyu Ahmad Patria, Anniza Annas, Ibnu Hiban Awalumuttaqin, Lutfhia Kartika Sari, Muhammad Alvin Fajar Nur Fadhilah, Radella Rizky Putri Yusa, Rut Niken Kusumaningrum, Sahdewi Bunga Safira	215-221
PELATIHAN PEMBUATAN SALE PISANG UNTUK MENUMBUH KEMBANGKAN UMKM Irkham Nur Salim, Bahtiar Effendi	222-226

PENGALANGAN SAUR LILIN MAKANAN TRADISIONAL MALUKU UTARA UNTUK MEMPERPANJANG MASA SIMPAN	227-233
Hamidi Rasulu, Angela Wulansari, Johan Fahri	
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA DUARA KECAMATAN LINGGA UTARA LINGGA KEPULAUAN RIAU	234-238
Siti Arieta, Emmy Solina, Annisa Valentina	
PEDUKASI KESEHATAN IBU TENTANG FREKUENSI MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PRODUKSI AIR SUSU IBU	239-243
Nia Sagita Safitri, Andri Yulianto, Yeti Septiasari, Yusnita, Senja Atika Sari	

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Sulistiyanto

Managing Editor

Muhammad Reza Redo Islami
Tri Aristi Saputri

Copyediting & Layouting

Tri Budi Hartono

Reviewer

1. **Kelik Sussolaikah, S.Kom., M.Kom**
Universitas PGRI Madiun
2. **Rani Rahim, S.Pd., M.Pd**
Universitas Dharmawangsa Medan
3. **Wildan Hidayat, Lc., M.Ag**
IAIN Jurai Siwo Metro Lampung
4. **Dr (cand) Hudzaifah Achmad Qotadah, B.IRKH., MA**
Universitas Islam Indonesia
5. **Yudha Wahyu Putra, SSt. FT., M. Or**
Universitas Widya Dharma Jawa Tengah
6. **Iswahyu Pranawukir S.Sn, M.Ikom**
Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta
7. **Anissa Valentina, S.Sos., MA**
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Kepulauan Riau
8. **Senja Atika Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep**
Akademi Keperawatan (AKPER) Dharma Wacana Metro Lampung
9. **Yogiek Indra Kurniawan, S.T., M.T**
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Jawa Tengah
10. **Chusnul Rofiah, SE., MM., CIQaR**
STIE PGRI Dewantara Jombang Jawa Tengah
11. **Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd**
Universitas Malikussaleh Aceh
12. **Rini Oktavera, ST, M.MT**
Universitas WR Supratman Surabaya
13. **Ningsih Dewi Sumaningrum, S.KM., M.KKK**
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Jawa Timur
14. **Muhammad Ali Mursid Alfathoni, S.Kom., M.Sn**
Universitas Potensi Utama Medan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, artikel yang diterima di Jurnal Masyarakat Madani Indonesia untuk edisi November 2022 Volume 1 Nomor 3 telah dipublikasikan.

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia untuk edisi ini telah menerima kiriman artikel dengan jumlah yang banyak, tetapi dalam prosesnya telah dipilih beberapa artikel terbaik sesuai dengan hasil *review*. Pada edisi kali ini, menerbitkan 25 artikel yang berasal dari beberapa afiliasi, diantaranya: **Universitas Djuanda, Universitas Bhinneka PGRI, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Universitas Potensi Utama, Politeknik Perikanan Dan Kelautan Kupang, Universitas Antakusuma, Universitas Islam '45, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM) NU Metro, Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro, Akademi Keperawatan Kosgoro Mojokerto, Universitas Negeri Semarang, Universitas Achmad Yani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika, Universitas Cendrawasih, Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Sebelas Maret, Universitas Islam Negeri KH.Abdurachman Wahid, Universitas Khairun, Universitas Maritim Raja Ali Haji**

Ucapan terima kasih banyak dan penghargaan kami berikan kepada Penulis, Mitra Bestari, tim editor dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan serta penerbitan artikel di Jurnal Masyarakat Madani Indonesia untuk Edisi November 2022 Volume 1 Nomor 3. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas baik dari isi maupun tampilan jurnal, kami mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan edisi berikutnya.

Bandar Lampung, 14 November 2022
Hormat kami,

Tim redaksi

Edukasi Pengolahan Produk dari Limbah Berbasis Industri Kreatif di Desa Bangoan Tulungagung

Pangki Suseno

Teknik Industri, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia.

* Corresponding author email: pangki.suseno@ubhi.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 8 Sept 2022
Direvisi: 22 Sept 2022
Disetujui: 24 Sept 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

Limbah,
Produk,
Seminar

ABSTRAK

Limbah merupakan suatu bahan yang tidak ternilai yang dihasilkan dari buangan sumber aktivitas manusia dan alam yang masih belum memiliki nilai ekonomi yang dianggap sebagai hal yang kotor dan bau. Desa Bangoan, secara demografi dengan jumlah penduduk 6.269 jiwa dan sebagian besar pekerjaan adalah petani yang memanfaatkan lahan untuk pertanian tebu dengan luas 158 Ha. Dengan jumlah penduduk dan luas area yang digunakan sebagai pertanian, maka aktivitas rumah tangga dan pertanian yang dilakukan ini pasti akan menimbulkan sisa produk yang akan menjadi limbah. Jumlah limbah yang terbuang ini diperkirakan rata rata 1,2 kg per orang per hari. Salah satu manipulasi pemanfaatan limbah adalah dengan memanfaatkan limbah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai ekonomi dan berdaya guna. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya limbah dan pengetahuan terhadap pengolahan limbah untuk memanfaatkan limbah yang ada maka dalam program pengabdian ini dilakukan seminar tentang pengenalan bahaya limbah dan produk dari limbah berbasis industri kreatif. Sebelum dilakukan kegiatan seminar dilakukan observasi dan wawancara. Setelah seminar dilakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman dari seminar yang disampaikan. Hasil yang didapatkan adalah belum semua peserta paham tentang bahaya limbah dan belum bisa melakukan pengolahan limbah menjadi suatu produk.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 Pangki Suseno

1. PENDAHULUAN

Limbah merupakan suatu bahan yang tidak bernilai mengenai sesuatu aktivitas serta proses produksi dari rumah tangga, perkantoran, industri dan pertanian[1]. Limbah dihasilkan dari buangan sumber aktivitas manusia dan alam yang masih belum memiliki nilai ekonomi yang dianggap bau, kotor, dan sebagai sumber penyakit[2]. Limbah sendiri digolongkan menjadi dua jenis yakni limbah non-organik dan organik. Limbah organik ialah limbah yang bisa terurai dengan sendiri karena proses pembusukan, misal limbah pertanian adalah ampas tebu dan sekam padi. Sedangkan limbah non-organik ialah limbah yang sukar terurai oleh proses biologi, misalnya kantong plastik, botol, dan lain sebagainya[3].

Pada Desa Bangoan Kabupaten Tulungagung, secara demografi memiliki jumlah penduduk 6.269 jiwa, sebagian besar penduduk adalah petani dengan prosentase 9,3% dari total penduduk. Hal ini

didukung dengan keadaan desa yang beriklim tropis dengan topografi desa yang relatif datar dan subur, dimana sungai melintasi pusat desa, untuk kemungkinan pengembangan pertanian yang potensial dan hasil pertanian yang subur. Dimana bentuk lahan di desa ini didominasi oleh petani perkebunan yaitu tebu dengan luas lahan 158 Ha[4].

Dari aktivitas rumah tangga dan pertanian yang dilakukan ini pasti akan menimbulkan sisa produk yang akan menjadi limbah. Peningkatan daya beli masyarakat untuk bahan baku dan produk teknologi serta peningkatan usaha atau kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan [5]. Untuk kegiatan rumah tangga sendiri, dengan meningkatnya aktifitas yang dilakukan seperti memasak, mencuci ini dapat menyebabkan limbah plastik yang ada semakin meningkat. Sedangkan untuk pertanian dapat menimbulkan limbah akibat luas area tanam yang dimanfaatkan yaitu limbah plastik bekas pupuk dan limbah sisa pengilingan tebu atau ampas tebu oleh masyarakat. Jumlah limbah yang terbuang ini diperkirakan rata rata 1,2 kg per orang per hari[6] Selama ini limbah yang ada hanya dibuang dan dibakar begitu saja. Untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat untuk mengurangi limbah tentunya akan membantu mengurangi tumpukan limbah yang secara keseluruhan berada di lingkungan. Sehubungan dengan pertumbuhan penduduk dan tingkat konsumsi yang terus meningkat, sehingga apabila limbah yang dihasilkan ini tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan permasalahan terhadap lingkungan, yaitu menyumbat irigasi sawah, polusi udara dan air serta udara dengan timbulnya bau tidak sedap.

Salah satu manipulasi pemanfaatan limbah adalah dengan memanfaatkan limbah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai ekonomi dan berdaya guna. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa industri kreatif kecil dan besar yang baik secara langsung mengolah limbah plastik dan pertanian menjadi produk baru, yang tentunya berdampak positif bagi lingkungan. Industri kreatif itu sendiri ialah industri yang didasarkan pada penggunaan keterampilan, kreativitas, dan bakat individu untuk menciptakan kemakmuran dan lapangan kerja. Bidang ini akan fokus pada pengembangan berbagai inovasi desain yang berkaitan dengan suatu produk atau jasa[7].

Salah satu masalah yang dihadapi di desa Bangoan adalah belum maksimalnya pengolahan limbah yang dihasilkan oleh industri kreatif. Industri kreatif yang ada di desa bangoan mengalami kesulitan untuk memilah limbah yang ada, karena limbah yang dibuang belum dikelola dengan baik oleh pihak desa atau masyarakat sekitar. Sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan limbah industri yang menimbulkan bau tidak sedap, pemandangan yang kurang enak dilihat sehingga membuat lingkungan menjadi kotor. Kadang kadang limbah yang ada tersebut hanya dibakar sebagai upaya untuk mengurangi penumpukan limbah.

Kegiatan yang dilakukan ini tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya limbah dan pengetahuan terhadap pengolahan limbah berbasis industri kreatif untuk memanfaatkan limbah plastik dan pertanian agar memiliki nilai ekonomis dan berdaya guna, sehingga dapat mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis menyusun tahapan pengenalan bahaya dan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif di Desa Bangoan Tulungagung dengan empat tahapan yaitu :

1.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini merupakan awal dari kegiatan pelaksanaan pengabdian berupa wawancara dengan aparat Desa dan observasi langsung keadaan di desa guna mengetahui kondisi desa. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022 dengan melibatkan kepala desa, sekertaris desa dan Mahasiswa KKN.

2.2 Persiapan

Persiapan ini merupakan persiapan untuk melakukan acara seminar Pengenalan Bahaya Limbah dan Pengolahan Limbah berbasis Industri Kreatif melalui bantuan mahasiswa KKN. Pada tahap ini tahap persiapan perlu ada daftar kegiatan yang akan dilakukan agar terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Metodologi pelaksanaan tahapan persiapan ini antara lain:

2.2.1 Perencanaan Seminar

Tahap perencanaan seminar ini dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan observasi serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan perencanaan seminar ini dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022 dengan melibatkan dosen, Mahasiswa KKN dan kepala Desa.

2.2.2 Pendataan peserta

Tahapan ini akan melakukan pendataan peserta yang akan diundang untuk hadir dalam seminar Pengenalan Bahaya Limbah dan Pengolahan Limbah berbasis Industri Kreatif. Pendataan data dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022 dengan bantuan perangkat desa.

2.2.3 Koordinasi Seminar

Merupakan tahapan terakhir yaitu melakukan koordinasi dengan aparat desa, peserta, tanggal, waktu serta tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Dimana koordinasi ini dilakukan pada 18 Juli 2022.

2.3 Seminar

Pada seminar ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022, seminar ini dibuat susunan acara pelaksanaan kegiatan seminar pengabdian yang terdiri dari pembukaan, sambutan, seminar, diskusi, dokumentasi kegiatan dan penutupan.

2.4 Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan diskusi kepada peserta yang hadir pada acara seminar tentang pemahaman materi Pengenalan dan Pengolahan Limbah berbasis industri kreatif yang telah dilakukan pada sesi acara seminar yang telah dilakukan. Peserta seminar sendiri dari UMKM, Kelompok Tani, Perangkat Desa, Ibu PKK di desa Bangoan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni observasi lapangan dan wawancara dengan aparat Desa Bangoan. Observasi lapangan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi lingkungan desa secara langsung terhadap limbah yang ada, sehingga ada materi untuk diskusi tentang pemanfaatan limbah yang ada saat ini oleh masyarakat.



Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

Kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak aparat desa secara langsung di Balai Desa Bangoan. Wawancara ini untuk mengetahui cara penanganan dan pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan desa. Dari sesi wawancara dengan aparat desa diketahui bahwa limbah yang ada tersebut digunakan sebagai bahan bakar untuk limbah ampas tebu, botol plastik dijual, sedangkan untuk kantong plastik dan limbah rumah tangga lainnya ditumpuk di pekarangan rumah terlebih dahulu setelah cukup banyak dibakar. Sehingga dapat diketahui bahwa limbah yang ada saat ini masih belum dikelola secara baik sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan belum memiliki nilai jual yang lebih.

Kegiatan seminar dilakukan di ruangan aula balai desa dengan mengundang perwakilan masyarakat atau tokoh masyarakat seperti ketua RT, ibu PKK dan Karang Taruna. Materi yang disampaikan adalah pengenalan bahaya limbah dan produk dari limbah plastik dan pertanian berbasis industri kreatif. Peserta dari seminar ini adalah 15 orang dengan data yang diperoleh dari aparat Desa yang bisa diundang sebagai perwakilan. Akan tetapi dari peserta undangan yang bisa hadir hanya 7 orang, karena kegiatan yang dilakukan ini bersamaan dengan kegiatan kerja para peserta undangan.



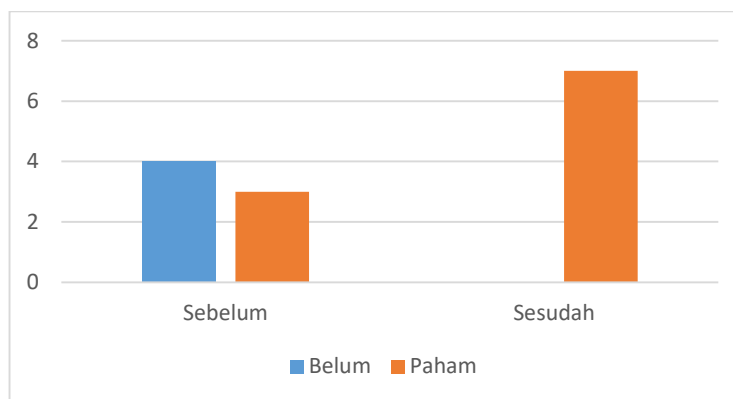
(a) Setelah wawancara dengan kepala Desa



(b) Setelah Acara Edukasi

Gambar 2 Dokumentasi kegiatan

Seminar dilakukan dengan cara menjelaskan dengan model ceramah kepada peserta yang hadir dengan bantuan LCD proyektor, setelah selesai ceramah di lakukan diskusi tanya jawab secara langsung terkait materi yang disampaikan. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan didapatkan data seperti gambar berikut:



Gambar 3 Pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi tentang bahaya limbah dan pengolahan limbah

Berdasarkan gambar 3 tentang pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi tentang bahaya limbah. Dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi 4 peserta masih belum paham tentang bahaya limbah yang ditimbulkan akibat aktivitas rumah tangga dan pengolahan limbah. 3 peserta sudah paham dengan bahaya limbah akan tetapi masih belum menerapkan secara maksimal di kehidupan sehari-hari dan sudah tahu tentang pengolahan limbah akan tetapi tidak melakukan pengolahan limbah tersebut. Sedangkan setelah dilakukan edukasi ini para peserta yang hadir sudah cukup paham terhadap bahaya limbah. Serta untuk pengolahan limbah berbasis industri kreatif ini masih belum dilakukan implementasinya. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan terhadap produk industri kreatif, modal usaha pembuatan produk dan gambaran tentang pemasaran produk yang dihasilkan.

Selain itu, alasan lain kenapa pengurangan limbah dan pengolahan limbah menjadi produk belum dapat dilakukan karena faktor pekerjaan untuk meluangkan waktu dan sudah terbiasa dengan membuang limbah aktivitas rumah tangga dan pertanian dengan menumpuk dan membakar karena hal tersebut yang paling cepat dan instan untuk dilakukan.

Penulis mengajak para peserta untuk mulai mengimplementasikan pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual, akan tetapi hal ini mengalami suatu hambatan sehingga belum bisa berjalan lancar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengajak masyarakat dalam mengimplementasikan pengurangan limbah dan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif adalah dengan melakukan pendekatan, sosialisasi rutin kepada masyarakat secara langsung. Selain itu aparat Desa Bangoan, untuk memberikan perhatian kepada limbah yang ada sehingga bisa dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomis dan daya guna agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan pemasukkan tambah untuk penduduk desa.

Disamping mengetahui data mengenai pemahaman tentang implementasi pengolahan limbah, penulis juga mendapatkan informasi mengenai cara menyampaikan materi ke peserta yang lebih efektif karena jadwal yang bersamaan ketika mengadakan acara di balai desa yaitu dengan melakukan sosialisasi door to door ke kelompok RT secara langsung walaupun membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih, akan tetapi apa yang menjadi tujuan, target dan luaran dari kegiatan pasti akan lebih mudah berhasil

4. KESIMPULAN

Seminar tentang pengenalan bahaya limbah dan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif dilakukan agar memberi pengetahuan kepada masyarakat dan mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas setiap hari. Dari seminar dan wawancara diselenggarakan, terlihat tidak semua peserta dapat mengikuti acara tersebut, karena kegiatan yang berbarengan dengan kegiatan kerja, tidak semua peserta memahami tentang bahaya limbah yang diakibatkan dari kegiatan sehari-hari, dan semua belum pernah melakukan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif karena keterbatasan pengetahuan terhadap produk industri kreatif, modal usaha pembuatan produk dan gambaran tentang pemasaran produk yang dihasilkan.

Kelebihan kegiatan ini adalah penulis mampu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Bangoan dan mengetahui kondisi masyarakat yang ada. Untuk kekurangan dari kegiatan, penulis masih belum mampu untuk mengajak masyarakat untuk mengimplementasikan pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan daya guna. Sehingga penulis tidak bisa melakukan kegiatan praktek pembuatan produk dari limbah berbasis industri kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada aparat Desa Bangoan yang telah mengizinkan penulis dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN. Serta ucapan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI yang telah membantu kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat terlaksanakan. Dan saya ucapkan kepada para peserta seminar yang telah hadir dan bersedia untuk dilakukan wawancara sebagai data yang berguna bagi penulisan dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W.J.S. Poewardaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi 3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, 2009.
- [2] E. L. Sunarsih, Penanggulangan Limbah, Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [3] N. Nadjmi, "Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif", *Jurnal_Tepat*, vol. 3, no. 1, pp. 47-57, Jun. 2020.
- [4] BPS Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru Dalam Angka 2019. Tulungagung: BPS Tulungagung, 2019.
- [5] N. Marliani, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 4, no. 2, Aug. 2015, doi: 10.30998/formatif.v4i2.146..
- [6] P. A. , Safitri, A. Apriyanto, dan N. Supriyani, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 : Pengolahan Sampah di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2018.
- [7] T. Suhaeni, "Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung)", *JRBI*, vol. 4, no. 1, pp. 57-74, Jun. 2018.

Sosialisasi Teknologi Tempat Sampah Berbasis Internet of Thing (IoT) Untuk Menjaga Keragaman Hayati Kelautan dan Perikanan

I Made Aditya Nugraha^{1*}, I Gusti Made Ngurah Desnanjaya²

¹Mekanisasi Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, Kupang

²Teknik Sistem Komputer, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar

* Corresponding author email: made.nugraha@kkip.go.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 8 Sept 2022
Direvisi: 15 Sept 2022
Disetujui: 20 Sept 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

Blue economy;
Internet of Thing;
Tempat sampah;
Webinar;
Website

ABSTRAK

Penggunaan teknologi berbasis Internet of Thing (IoT) dapat membantu memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Proses yang kurang efektif dan efisien dalam pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan, dapat mengganggu kondisi perairan khususnya disekitar pasar. Sosialisasi teknologi tempat sampah berbasis IoT memberikan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk menjaga lingkungan dan keragaman hayati kelautan dan perikanan berkelanjutan. Kegiatan ini bertema *Technology for Marine Biodiversity and Sustainable Fisheries*. Kegiatan webinar nasional ini dilakukan melalui video conference menggunakan aplikasi zoom meeting dengan peserta dari taruna Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang dan umum. Kegiatan webinar berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta webinar. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisa hasil jawaban pertanyaan oleh para peserta dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil uji menyatakan rata-rata peningkatan pengetahuan adalah sebesar 9,5, dengan jumlah rangking positif sebesar 171. Hasil ini juga didukung bahwa nilai signifikan (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan webinar terhadap pemahaman para peserta tentang penggunaan teknologi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Internet of Things (IoT) merupakan sebuah konsep dalam memperluas manfaat dalam menghubungkan koneksi ke internet, seperti perangkat elektronik, dan masih banyak lagi [1][4]. Perangkat diberikan sensor yang dibuat untuk selalu aktif dan dapat terhubung, baik secara lokal maupun dalam jaringan [5] [6]. Perangkat tersebut dirancang untuk dapat memberikan informasi tentang status mereka secara real-time dan dapat diakses dari mana saja. Perkembangan teknologi IoT telah menyebar keberbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya sektor kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dijaga. Sampah merupakan masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kondisi sampah

menjadi suatu hal yang memerlukan perhatian khusus terutama pada tempat sampahnya [7][14]. Proses pengangkutan sampah yang kurang efektif karena sering mengalami keterlambatan dan kurang efisien karena harus memeriksa tempat sampah satu per satu ditempat yang berbeda-beda, menyebabkan waktu pengangkutan lama dan konsumsi bahan bakar yang banyak, sehingga mengakibatkan sampah menumpuk dan beserakan. Kejadian ini sering terjadi di pasar-pasar ikan di pesisir pantai daerah Kupan dan terjadi penumpukan sampah hasil perikanan, yang pada akhirnya mengganggu kondisi perairan di sekitar pasar [15][17].

Untuk mengatasi kondisi diatas, dapat memanfaatkan teknologi IoT, salah satunya dengan memodifikasi tempat sampah yang terkoneksi dengan jaringan internet menggunakan alat SIM900 dengan mikrokontroler arduino, sehingga status isi kotak sampah dapat dipantau dari jarak jauh melalui sebuah website khusus. Sistem ini telah diuji coba dan berfungsi dengan baik, serta dapat melakukan pengukuran dengan rata-rata error 0,66% dari 10 kali pengukuran [18].

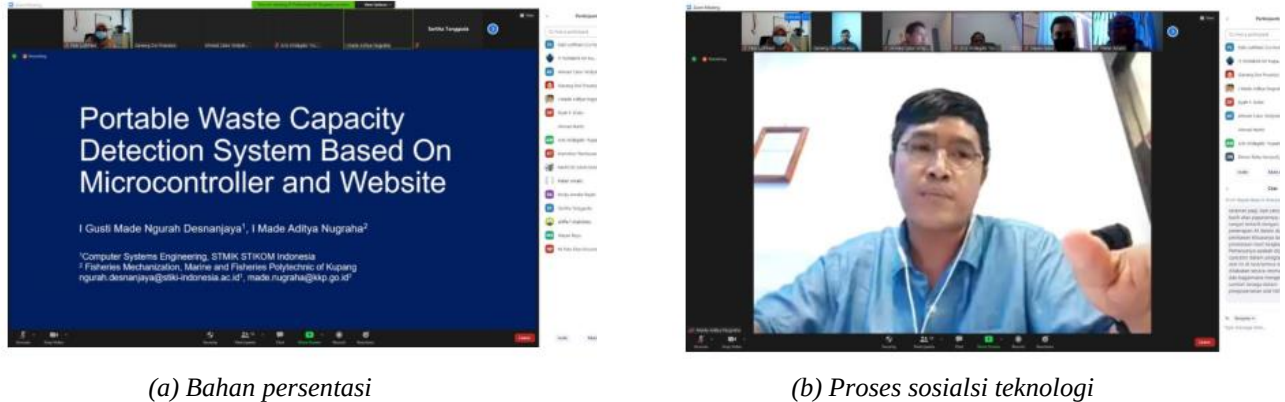
Agar hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, perlu diadakan sosialisasi penggunaan tempat sampah hasil modifikasi tersebut. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam rangka menjaga lingkungan dan keragaman hayati kelautan dan perikanan yang berkelanjutan [19][20]. Hal ini sejalan dengan kebijakan Blue Economy yang telah menjadi salah satu kebijakan di Kementerian Kelautan dan Perikanan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dikemas dalam serial webinar melalui video conference dengan aplikasi zoom meeting yang diprakarsasi oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 4 Juni 2021 dengan peserta dari taruna Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, mahasiswa kampus lain, dan masyarakat umum, sebanyak 18 peserta. Tema Webinar ini adalah Technology for Marine Biodiversity and Sustainable Fisheries.

The poster is for a webinar organized by the Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, Kementerian Kelautan dan Perikanan. The title of the webinar is "Webinar Pekan Ilmiah" and the specific topic is "TECHNOLOGY FOR MARINE BIODIVERSITY AND SUSTAINABLE FISHERIES". The date and time are Friday, June 4, 2021, from 09:00 WITA to 11:00 WITA. The meeting ID is 844 6090 6181 and the passcode is "ilmiah". The opening speech will be given by Dr. Aris Widagdo, M.Si, Director of Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang. The moderator is Ganang Dwi Prasetyo, M.Si, Dosen Prodi Teknik Perungangan Ikan. The speakers are Ahmad Catur Widyatmoko, M.Sc, PhD Candidate in Quantitative Marine Science at The University of Western Australia, and I Made Aditya Nugraha, MT, Dosen Prodi Manajemen Perikanan. The topics of the presentations are "Applying Electronic Monitoring and Artificial Intelligence Technologies to Understand Small Scale Tuna Fisheries" and "Portable Waste Capacity Detection System Based on Microcontroller and Website". The poster also mentions that participants will receive an e-certificate and that the webinar is organized by the Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang.

Gambar 1 Poster Webinar



Gambar 2 Kegiatan Webinar

Pemateri dalam webinar ini terdiri dari Ahmad Catur Widyatmoko dan I Made Aditya Nugraha. Ahmad Catur Widyatmoko selaku pemateri pertama membahas tentang Applying Electronic Monitoring and Artificial Intelligence Technologies to Understand Small Scale Tuna Fisheries. Pemateri kedua, yaitu I Made Aditya Nugraha membahas tentang Portable Waste Capacity Detection System Based on Microcontroller and Website.

Sebelum kegiatan dilakukan, tim melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta kegiatan. Pre-test berupa pemberian pertanyaan perihal pengetahuan, pemanfaatan website dan mikrokontroler seperti arduino. Hasil evaluasi berupa uji komparatif dengan menggunakan Uji Wilcoxon

3. HASIL & PEMBAHASAN

1.1 Pemberian Materi

Dalam kegiatan sosialisasi melalui webinar ini diberikan penjabaran mengenai alat yang telah dibuat. Deskripsi yang diberikan meliputi blok diagram yang dipergunakan, skema diagram, flowchart, bentuk alat, dan hasil pengujian alat.

Proses pemakaian alat diberikan secara sederhana dan meliputi beberapa sistem, yaitu input, proses dan output. Dalam input dipergunakan sensor ultrasonic VL53L0X sebagai sensor yang selanjutnya diproses oleh Arduino Mini, SIM 900 dan Web Hosting, dan kemudian akan mengeluarkan input ke Web Homepage sebagai indikator dari sistem yang dibuat.

Dari pengujian yang dilakukan pada sistem deteksi kapasitas sampah portabel berbasis arduino dan website, memiliki beberapa tahapan yaitu tahap perancangan sistem, tahap pembuatan alat, tahap pembuatan website, dan tahap pengujian sistem. Secara keseluruhan sistem dapat bekerja dengan baik [18]. Sistem mampu mengukur jarak melalui sensor ultrasonik di bagian atas dengan rata-rata error 0,66% dari 10 kali pengukuran, dan melalui sensor VL53L0X di kiri dan kanan dengan rata-rata error 1,23% di kanan dan 1,65% di sebelah kiri waktu pengujian. Koneksi SIM900 dengan Arduino nano dan internet berhasil. Pengujian pada tempat sampah yang terisi sesuai dengan kondisi kosong, sedikit, sedang, hampir penuh, dan penuh, monitoring pada halaman website sesuai dengan kondisi pada tempat sampah.

1.2 Kegiatan Webinar

Para peserta webinar memperoleh beberapa ilmu yang bermanfaat dari kegiatan webinar, terutama dalam menumbuhkan minat untuk memahami dan menggali lebih lanjut penggunaan teknologi, seperti IoT. Kegiatan webinar ini dilaksanakan secara online melalui Zoom Meeting. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti jaringan yang kurang stabil, minimnya pengetahuan para peserta menggunakan zoom, namun semua kendala ini dapat diatasi dengan baik. Kelebihan kegiatan ini adalah, yaitu sasaran para peserta yang sangat tepat dengan tema webinar yang diberikan, karena para peserta yang mengikuti kegiatan, pemateri yang sesuai dengan ahli dalam bidangnya membuat kegiatan ini menarik untuk dihadiri oleh para peserta dan diikuti sampai akhir, tersampainya materi dan terdapat sertifikat peserta webinar sebagai bentuk apresiasi para peserta yang sudah mengikuti kegiatan webinar ini. Meskipun terdapat beberapa kelebihan, kegiatan webinar ini juga tidak lepas dari beberapa kekurangan, yaitu terdapat beberapa peserta yang telah mendaftar tidak dapat mengikuti kegiatan, kesempatan untuk bertanya yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dan jaringan yang kurang stabil. Kegiatan webinar ini juga merupakan salah bentuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang terjadi pada tahun 2021, namun tidak mengurungkan dalam penyebaran informasi yang berguna untuk masyarakat. Penyebaran pertanyaan diberikan sebelum dan setelah terlaksananya kegiatan webinar.

Tabel 1 Uji Wilcoxon Kegiatan Webinar

	n	Mean±sd	Median (minimum-maksimum)	p
Sebelum Webinar	18	1,94±0,639	2 (1-3)	0,001
Setelah Webinar	18	4±0,686	4 (3-5)	

Hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserta webinar tentang pemanfaatan teknologi. Hasil menunjukkan terdapat 18 data positif (N), yang memiliki arti ke 18 responden mengalami peningkatan pemahaman dari nilai sebelum dan setelah adanya webinar. Nilai rata-rata peningkatan adalah sebesar 9,5, dengan jumlah rangking positif sebesar 171. Hasil ini juga didukung bahwa nilai signifikan (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan webinar terhadap pemahaman para peserta tentang penggunaan teknologi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan webinar Sosialisasi Teknologi Tempat Sampah Berbasis Website untuk Menjaga Keragaman Hayati Kelautan dan Perikanan berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta webinar. Hasil ini didukung dari hasil Uji Wilcoxon, yang menyatakan rata-rata peningkatan adalah sebesar 9,5, dengan jumlah rangking positif sebesar 171. Hasil ini juga didukung bahwa nilai signifikan (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan webinar terhadap pemahaman para peserta tentang penggunaan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang dan Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang atas terselenggaranya kegiatan webinar ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. M. Ngurah Desnanjaya and I. N. A. Arsana, "Home security monitoring system with IoT-based Raspberry Pi," *Indones. J. Electr. Eng. Comput. Sci.*, vol. 22, no. 3, 2021, doi: 10.11591/ijeecs.v22.i3.pp1295-1302.
- [2] E. N. Alam, "IoT in Agriculture Industry," *J. Sist. Cerdas*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.37396/jsc.v3i1.57.
- [3] B. Usmanto and B. H.S.U, "PROTOTYPE SISTEM PENDETEKSI DAN PERINGATAN DINI BENCANA ALAM DI INDONESIA BERBASIS INTERNET OF THINGS (IoT)," *Explor. J. Sist. Inf. dan Telemat.*, vol. 9, no. 2, 2018, doi: 10.36448/jsit.v9i2.1085.
- [4] I. U. Turyadi, "Analisa Dukungan Internet of Things (IoT) terhadap Peran Intelejen dalam Pengamanan Daerah Maritim Indonesia Wilayah Timur," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.26905/jtmi.v7i1.6040.
- [5] Mahardiananta, I.M.A., Nugraha, I.M.A., Arimbawa, P.A.R., and Prayoga, D.N.G.T., Dewa Ngakan Gde Tisna., "Saklar Otomatis Berbasis Mikrokontroler Untuk Mengurangi Penggunaan Energi Listrik," *J. Resist. (Rekayasa Sist. Komputer)*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.31598/jurnalresistor.v4i1.759.
- [6] I. G. M. N. Desnanjaya, I. M. A. Nugraha, and S. Hadi, "Sistem Pendeteksi Keberadaan Nelayan Menggunakan GPS Berbasis Arduino," *J. Sumberd. Akuatik Indopasifik*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.Vol.5.No.2.143.
- [7] Pramita Sari Anungputri, Puspita Yulindari, and Erdi Suroso, "Karakterisasi Sampah di Lingkungan Universitas Lampung," *J. Trop. Upl. Resour. (J. Trop. Upl. Res.)*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.23960/jtur.vol1no1.2019.22.
- [8] N. R. S. Sulistiyorini, R. S. Darwis, and A. S. Gutama, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG," *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, 2016, doi: 10.24198/jppm.v3i3.13786.
- [9] P. Purwaningrum, "UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN," *Indones. J. URBAN Environ. Technol.*, vol. 8, no. 2, 2016, doi: 10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421.
- [10] D. A. KHUSAEMA, "PENGARUH LIMBAH PASAR DAN LIMBAH RUMAH MAKAN TERHADAP PERTUMBUHAN LARVA LALAT TENTARA HITAM (*Hermetia illucens*)," *skripsi Univ. Hasnuddin Makasar*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [11] W. Tiswiyanti, D. Fitriyani, F. Mansur, S. Roza, and W. S. Wendry, "Sosialisasi Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat," *Stud. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.53867/jpm.v1i2.29.
- [12] A. Surya and D. A. Noor, "PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH PASAR DESA GUDANG TENGAH MELALUI KONSEP 3 R DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN," *J.*

- Kacapuri J. Keilmuan Tek. Sipil, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.31602/jk.v2i2.2675.
- [13] R. Firdayanti, . D., and F. Rokhmalia, "PENGELOLAAN SAMPAH DI TPI LEKOK KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2020," *GEMA Lingkung. Kesehat.*, vol. 19, no. 1, 2021, doi: 10.36568/kesling.v19i1.1263.
- [14] S. Rahmadana and L. Lataha, "STUDI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN LALAT PADA PELELANGAN IKAN BEBA DI DESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR," *Sulolipu Media Komun. Sivitas Akad. dan Masy.*, vol. 20, no. 1, 2020, doi: 10.32382/sulolipu.v20i1.1458.
- [15] S. S. A. HERYENI, "Analisis Biaya Pengangkutan Sampah Rumah Tangga Eksisting di Kota Cimahi," *J. Reka Lingkung.*, vol. 8, no. 1, 2020, doi: 10.26760/rekalingkung.v8i1.50-58.
- [16] E. Armandi, A. Purwani, and U. Linarti, "Optimasi Rute Pengangkutan Sampah Kota Yogyakarta Menggunakan Hybrid Genetic Algorithm," *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 18, no. 2, 2019, doi: 10.23917/jiti.v18i2.8744.
- [17] B. S. Ramadan, R. P. Safitri, M. R. D. Cahyo, and Y. G. Wibowo, "Optimasi Sistem Pengangkutan Sampah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah," *J. Presipitasi Media Komun. dan Pengemb. Tek. Lingkung.*, vol. 16, no. 1, 2019, doi: 10.14710/presipitasi.v16i1.8-15.
- [18] I. G. M. N. Desnanjaya and I. M. A. Nugraha, "Portable waste capacity detection system based on microcontroller and website," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2021, vol. 1810, no. 1, doi: 10.1088/1742-6596/1810/1/012001.
- [19] Nugraha I M A, Luthfiani F, Siregar JSM, and Tambunan K, "Pelatihan Perawatan dan Perbaikan Motor Diesel Satu Silinder Bagi Masyarakat Desa Tablolong Kupang Barat Nusa Tenggara Timur," Oct. 2021. doi: <https://doi.org/10.20956/pa.v5i4.12439>.
- [20] I. M. A. Nugraha, F. Luthfiani, G. Sotyaramadhani, M. A. Idrus, K. Tambunan, and M. Samusamu, "Pendampingan Teknis Pemasangan dan Perawatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya di Desa Tablolong Nusa Tenggara Timur," *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.29303/rengganis.v1i2.89.

Identifikasi Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat

Brian L. Djumaty^{1*}, Nur Mulatningsih², Nina Putri Hayam Dey¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun, Indonesia.

²Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, Indonesia.

* Corresponding author email: brian.djumaty@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Juli 2022

Direvisi: 16 Ags 2022

Disetujui: 22 Ags 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Desa wisata,
Identifikasi
Pariwisata,
Potensi,

ABSTRAK

Pemerintah Pusat maupun Daerah mendorong pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi yang dimiliki. salah satu daerah yang memiliki berbagai potensi wisata yaitu di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng). Mengingat pariwisata dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain sebagainya. Potensi yang dimiliki desa tersebut belum secara baik dikelola karena permasalahan belum adanya kelembagaan seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga belum mampu untuk melakukan pemetaan dan identifikasi berbagai potensi, kompetensi dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan hal tersebut kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan untuk melakukan Identifikasi Potensi Desa menuju Desa Wisata. Luaran kegiatan tersebut nantinya desa memiliki dokumen perencanaan pembangunan pariwisata untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Kegiatan dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), yang diikuti oleh perwakilan setiap desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 15 desa di Kecamatan Kumai memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, hanya saja belum adanya kelembagaan seperti Pokdarwis sehingga belum tersedianya dokumen perencanaan untuk membuat konsep 4A yaitu Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary. Dengan kegiatan tersebut, akan tersusun dokumen identifikasi potensi dan masalah desa serta dokumen perencanaan pembangunan pariwisata khususnya desa wisata.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Travel and Tourism Competitiveness Index (2019) [1] merilis daya saing pariwisata secara global menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan ranking dari tahun 2008 – 2019. Gambar 1 berikut ini merupakan grafik peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia.



Gambar 1 Indonesia TPCI performance 2008-2019 [1]

Berdasarkan grafik peringkat indeks daya saing pariwisata di atas menunjukkan bahwa di tahun 2008 Indonesia menduduki posisi ke 80 dari 140 negara. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan ranking menjadi 81. Pada tahun berikutnya hingga 2018, peringkat Indonesia menjadi naik, hingga ke posisi 40 ditahun 2019. Peningkatan ranking secara global sejalan dengan kontribusi devisa Negara sektor pariwisata. Tahun 2019 sektor pariwisata menduduki posisi kedua setelah minyak mentah sawit dalam memberikan pemasukan terhadap devisa negara sebesar USD 15 juta atau sebesar 203 Triliun [2].

Dengan adanya dampak positif tersebut, Pemerintah Pusat maupun Daerah mendorong pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu daerah yang memiliki berbagai potensi wisata yaitu di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng). Laporan Dinas Pariwisata, Kotawaringin Barat (2016) [3] menunjukkan bahwa terdapat empat objek wisata kategori umum diantaranya: 1) Wisata alam; 2) Wisata budaya-sejarah, 3) Wisata desa adat dan 4) Agro wisata. Dari keempat kategori umum tersebut, jika diturunkan secara spesifik maka terdapat 27 destinasi wisata.

Selain data diatas terhadap juga berbagai potensi yang dimiliki dari setiap desa di Kabupaten Kotawaringin (Kobar) untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata yang dikelola agar dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan potensi wisata di desa diperlukan kelembagaan / kelompok dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata. Peran kelembagaan seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki peranan strategis untuk mengelola, mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki [4], yang mana pengurus dan anggota dari Pokdarwis tersebut merupakan para masyarakat disekitar. Pokdarwis merupakan organisasi atau kelembagaan secara formal yang nantinya legalitas dapat diterbitkan melalui Dinas Pariwisata ataupun Desa agar dapat mengembangkan pariwisata dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan sehingga memberikan dampak secara keseluruhan (multiplayer effect)[2]

Walaupun demikian seringkali dalam mengembangkan pariwisata terdapat berbagai permasalahan diantaranya Pengurus kelompok sadar wisata belum mampu untuk melakukan pemetaan dan identifikasi berbagai potensi, kompetensi dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) [5]. Faktor penyebab tidak berjalan dengan baik dan maksimalnya pengembangan tersebut, disebabkan oleh 1) tidak adanya akses terhadap pasar/pemasaran, 2) tidak ada pelatihan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas dalam menyusun program, perencanaan pembangunan pariwisata dan lain sebagainya [6].

Hal serupa juga terjadi pada pengelola wisata di di Kobar. Berdasarkan itulah sehingga diadakan

kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Identifikasi potensi dan masalah desa melalui Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan ini juga bagian dari tindak lanjut kebijakan yang dikeluarkan oleh Bupati Kotawaringin Barat Nomor 26 Tahun 2021 tentang Desa Wisata, untuk merespon perkembangan pariwisata yang semakin berkembang dengan berbagai destinasi baru yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka melakukan identifikasi Potensi dan Menyusun perencanaan pengembangan pariwisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi desa di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat diadakan di kampung Kelapa Tindan, Kecamatan Kumai pada tanggal 6 september 2021. Kegiatan yang dimulai pada pukul 08:00 Wib sampai 16:00 Wib dan diikuti oleh 15 peserta dari 15 desa/kelurahan di Kecamatan Kumai. Metode pelaksanaan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu Focus Group Discussion (FGD), untuk menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi. Tujuan dari metode FGD ialah untuk memperoleh data dari hasil diskusi sekelompok partisipan, berupa informasi yang dituangkan kedalam lembar kerja yang telah disiapkan. Selain media diskusi juga menggunakan perangkat keras berupa LCD Proyektor dan Slide. Dengan menggunakan metode FGD dalam pengambilan data, semua potensi yang dimiliki di desa dapat di breakdown / diturunkan kedalam perencanaan pembangunan pariwisata di setiap desa yang mengikuti kegiatan tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan, dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah pemaparan atau penyampaian materi dari narasumber tentang gambaran umum tentang pariwisata, perencanaan pembangunan pariwisata dan desa wisata. Materi yang dibuat oleh narasumber disesuaikan dengan kebutuhan agar apa yang disampaikan sesuai dengan peruntukan [7].



Gambar 2 narasumber sedang memberikan materi

Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok untuk mengidentifikasi potensi dari masing-masing desa dan didampingi oleh pendamping. Identifikasi potensi dilakukan untuk menjajaki dan menganalisis secara komprehensif sebuah obyek atau benda yang ada di desa [8].



Gambar 3 Pembagian dan diskusi kelompok

Identifikasi Potensi wisata yang dilakukan pada kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan konsep 4A diantaranya, *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility* dan *Ancilliary*. selain itu juga mengidentifikasi terkait dengan keberadaan Kelembagaan (*Organisasi* dan *Sumberdaya Manusia*). Oleh karena itu untuk memberikan kemudahan dalam berdiskusi maka setiap kelompok diisi oleh 5 orang perwakilan masing-masing desa dan kelurahan sehingga menjadi 3 kelompok.

Tabel 1 Kelurahan/Desa dan Peserta

No	Kelurahan/Desa	Peserta
1	Sebuai	1 Orang
2	Sungai Tendang	1 Orang
3	Sungai Sekonyer	1 Orang
4	Keraya	1 Orang
5	Teluk Pulai	1 Orang
6	Bumi Harjo	1 Orang
7	Pangkalan Satu	1 Orang
8	Teluk Bogam	1 Orang
9	Sungai Kapitan	1 Orang
10	Kubu	1 Orang
11	Sebuai Timur	1 Orang
12	Sungai Bedaun	1 Orang
13	Kumai Hulu	1 Orang
14	Kumai Hilir	1 Orang
15	Candi	1 Orang

Dari diskusi kelompok dapat dijabarkan bahwa aspek *Attraction* / Daya Tarik dari masing-masing desa dan kelurahan yang memiliki keunikan dan atau kekhasan seperti pada tabel dibawa ini:

Tabel 2 Daya Tarik Desa Kerya

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Keraya	1. Pantai
	2. air mancur patih mambang
	3. kebun ujung hatap
	4. padang ilalang liar
	5. spot sunset
	6. spot sunrise
	7. spot memancing
	8. tebing tanah merah

Tabel 3 Daya Tarik Desa Kubu

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Kubu	1. Pantai
	2. Hutan Mangrove
	3. Hutan Alam
	4. Pertanian
	5. Situs Sejarah (Meriam)
	6. Sungai

Tabel 4 Daya Tarik Desa Sebuai Timur

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sebuai Timur	1. Gosong Sebogor
	2. Kebun Daun Bawang
	3. Pantai Ujung Murung
	4. Tebing Merah Kalap
	5. Susur Sungai Ali

Tabel 5 Daya Tarik Desa Sebuai

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sebuai	1. pantai
	2. hutan mangrove
	3. hutan lestari
	4. pertanian tanaman padi
	5. situs sejarah

Tabel 6 Daya Tarik Kelurahan Kumai Hulu

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Kumai Hulu	1. Alam
	2. Sungai
	3. pertanian
	4. kebudayaan

Tabel 7 Daya Tarik Desa Sungai Tendang

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sungai Tendang	1. Kebun buah naga
	2. Camping Ground
	3. Kolam

Tabel 8 Daya Tarik Desa Sungai Badaun

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sungai Badaun	1. Hutan
	2. Kebun Kelapa Sawit
	3. Sapi terintegrasi

Tabel 9 Daya Tarik Desa Sekonyer

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sekonyer	1. Budaya
	2. Religi
	3. Tracking (hutan)

Tabel 10 Daya Tarik Desa Candi

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Candi	1. Agrowisata
	2. seni budaya
	3. pasar malam

Tabel 11 Daya Tarik Kelurahan Kumai Hilir

Kelurahan	Atraksi / Daya Tarik
Kumai Hilir	1. pasar bahari
	2. religi

Tabel 12 Daya Tarik Desa Teluk Pulai

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Teluk Pulai	1. pantai
	2. perkebunan

Tabel 13 Daya Tarik Desa Sungai Kapitan

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sungai Kapitan	1. perkebunan
	2. kelapa tinda

Tabel 14 Daya Tarik Desa Teluk Bogam

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Teluk Bogam	1. pantai
	2. perkebunan

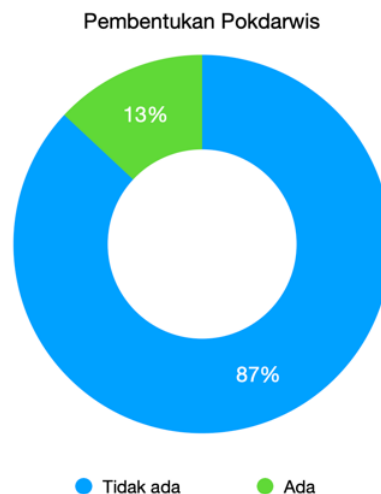
Tabel 15 Daya Tarik Desa Pangkalan Satu

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Pangkalan Satu	1. Kebun Sawit
	2. persawahan

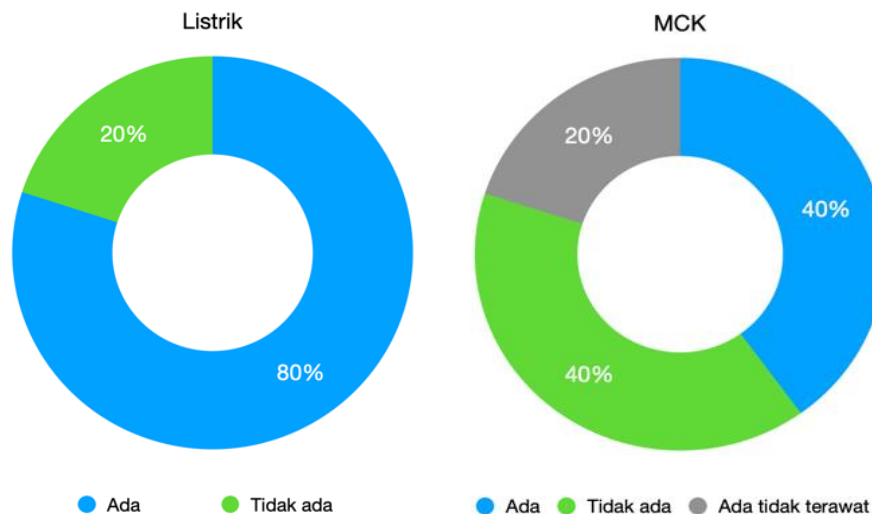
Tabel 16 Daya Tarik Desa Bumi Harjo

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Bumi Harjo	1. Kelompok Kesenian

Dari potensi desa yang dijabarkan diatas belum terkelola dengan baik. Salah satu factor adalah belum memilikinya kelembagaan (organisasi dan SDM) seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Selain itu terbentuknya suatu organisasi pokdarwis di tingkat desa, merupakan bagian dari dukungan pemerintah dengan tujuan agar pariwisata dapat dikelola dengan baik. Namun dari diskusi kelompok menunjukan bahwa Sebagian besar belum ada kelembagaan dan SDM yang mempuni dalam mengembangkan pariwisata.



Data diatas menunjukan bahwa sebesar 87% atau 12 Desa di Kecamatan Kumai tidak ada (belum terbentuk) kelembagaan seperti Pokdarwis. Sedangkan 13 % atau 3 desa telah terbentuk dan telah mendapatkan legalitas berupa Surat Keputusan (SK) dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan dari Desa setempat. Walaupun hanya 3 desa yang sudah terbentuk Pokdarwis namun roda organisasi belum berjalan disebabkan oleh ketidaktahuan tentang tugas dan fungsi. Sehingga berdampak bagi fasilitas (Amenitas) seperti keberadaan MCK pada destinasi yang tidak terawat dan belum tersedia.



Identifikasi MCK pada destinasi menunjukkan bahwa 40 % tidak tersedia, 40% tersedia namun 20% diantaranya ada namun tidak terawat. Sedangkan untuk ketersediaan listrik pada destinasi wisata Sebagian besar (80%) sudah teraliri listrik dan 20% diantaranya belum atau tidak ada.



Selain itu untuk Aksesibilitas juga belum memadai, seperti halnya jalan raya menuju ke destinasi wisata di Kecamatan Kumai. Terdapat juga permasalahan pada destinasi diantaranya adalah minimnya ketersediaan tempat sampah, keamanan, perbankan, kesehatan, sanitasi, lahan parkir, tempat ibadah. Selain fisik ada juga non fisik seperti minimnya pendampingan dan pelatihan, modal, digital marketing, kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan para pihak, minimnya SDM yang berdampak bagi kurangnya kreatifitas dan inovasi serta perencanaan pembangunan pariwisata.

1.1 Perencanaan dan program pengembangan pariwisata

Dalam mengembangkan pariwisata diperlukan perencanaan pada tahapan awal berupa dokumen. Dalam bidang kepariwisataan [9] terdapa 3 (tiga) model strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan diantaranya:

1. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth oriented*);
2. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan focus pada pemberdayaan masyarakat (*community based tourism*);

3. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada Keberlanjutan secara Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan.

Namun dari 15 Desa di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, yang ikut dalam kegiatan FGD belum memiliki dokumen perencanaan pembangunan pariwisata jangka pendek, menengah maupun panjang. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya program pendampingan dan atau minimnya peran para secara keberlanjutan untuk mengelola suatu objek wisata. Maka dari itu perlu adanya perhatian dari pemerintah dan *stakeholder* untuk menunjang perencanaan objek wisata yang ada di kecamatan Kumai sehingga tersedianya prasarana dan sarana wisata, rekreasi wisata dan promosi, harus mendukung dan saling menunjang bagi kemajuan sebuah wilayah [10].

Selain itu, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola wisata sehingga belum mampu dalam merancang pengembangan pariwisata di desa dalam menciptakan kreatifitas, inovasi, pengetahuan dan ketrampilan [11]. Seperti halnya dari pengelola wisata di 15 desa belum mampu dalam mengembangkannya. Oleh karenanya diperlukan pelatihan dan atau sejenisnya untuk meningkatkan kualitas dari pelaku wisata sehingga mereka mampu mengelola potensi yang dimiliki agar nantinya dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Dari 5 desa di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beragam potensi yang beragam dan memiliki keunikan dan kekhususan tersendiri sehingga dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata. Namun potensi yang dimiliki belum dikelola dengan baik karena belum Sebagian besar belum memiliki kelembagaan seperti organisasi Pokdarwis dan minimnya sumberdaya manusia (SDM). Selain itu juga konsep Amenity, Accessibility dan Ancillary belum dikerjakan secara baik. Maka dari itu diperlukan perencanaan dan program secara berkelanjutan agar dapat mewujudkan desa wisata yang memberikan dampak bagi multiplayer effect bagi semua pihak khususnya masyarakat desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bidang Pengembangan Pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat karena telah membuat kegiatan FGD sebagai salah satu upaya awal untuk melakukan identifikasi potensi dan pemetaan di Kecamatan Kumai. Kepada kepala dinas pariwisata diucapkan terimakasih karena telah mendukung kegiatan mulai dari awal sampai dengan selesai. Tak lupa pula penulis ucapkan apresiasi dan penghargaan kepada rektor Universitas Antakusuma Prof. Dr. Ir. Jeffrie Wattimena, MP karena telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kepada Zazuli (BWL) dan Bellyzen diucapkan banyak terimakasih karena diberikan kesempatan untuk menjadi narasumber pada kegiatan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "TTCI – Travel and Tourism Competitiveness Index 2021," [Online]. Available: <https://www.kampretnews.com/ttci-travel-and-tourism-competitiveness-index/>. diakses pada 23/08/2021

- [2] Djumaty, B.L., Dey, N.P.H., Hanindito, G.A & Suprpto. (2021) Penyusunan Paket Wisata Kopi Di Desa Kumpai Batu Atas, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Abdimas PHB*. 4 (1).
- [3] Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. 2016. *Pariwisata Kotawaringin Barat: Sebuah Buku Panduan*. Pangkalan Bun
- [4] Putrawan, P.E & Ardana, D.M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng. *Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP*. 11(2).
- [5] C. Umam, F. S. P. Pangesti, and E. I. Yuslistyari, “PEMBERDAYAAN POKDARWIS TAZGK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KADUENGANG,” *Sawala J. Pengabd. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 17, Jan. 2020, doi: 10.24198/sawala.v1i1.25838.
- [6] B. L. Djumaty and N. P. Hayam Dey, “PERAN MOSAL SOSIAL KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA KOPI DI DESA KUMPAI BATU ATAS, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,” *J. AGRISEP Kaji. Masal. Sos. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 177–190, Mar. 2020, doi: 10.31186/jagrisep.19.1.177-190.
- [7] I. Magdalena, T. Sundari, S. Nurkamilah, N. Nasrullah, and D. A. Amalia, “Analisis Bahan Ajar”, *nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 311-326, Jul. 2020
- [8] Setiawan, I.B.D. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar Bali.
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>
- [9] Kiolol, P.A., Moniaga, I.L., & Rompas, L.M. (2019). Strategi Kepariwisata Di Kecamatan Kema Minahasa Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(3)
- [10] Barambae, Y.E., Egam P.P., & Siregar, F.O.P. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata Di Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(3).
- [11] Suradisastra, K., Suherman & Dariah, A. (2014). *Inovasi Kreatif Untuk Membangun Daya Saing Komoditas Pertanian*. Jakarta: IAARD Press.

Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Tanaman Hidroponik Pada Masyarakat Di Blok Campuan

Dewi Marita^{1*}, Husnul Khatimah¹, Purnama Putra¹

¹ Universitas Islam 45', Bekasi, Indonesia.

* Corresponding author email: maritadewi25@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 8 Ags 2022
Direvisi: 18 Ags 2022
Disetujui: 1 Sep 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

Hidroponik,
Pekarangan,
Pelatihan
Sayuran,
Sosialisasi

ABSTRAK

Hidroponik merupakan salah satu metode budidaya sayuran dengan memanfaatkan media air tanpa menggunakan tanah. Metode ini menjadi solusi bagi penduduk RT.001 RW.003 Blok Campuan yang tidak memiliki lahan pekarangan luas. Namun penduduk di blok campuan belum memiliki pengetahuan terkait metode hidroponik tersebut. Tim pengabdian Universitas Islam 45' Bekasi, bermaksud untuk membantu penduduk dalam berbudidaya dengan metode hidroponik dengan melakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan tanaman hidroponik, cara membuat tanaman hidroponik, cara merawatnya dan juga memasarkan produknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar penduduk mampu memanfaatkan pekarangan rumah yang ada dan dapat menjadi peluang ekonomi. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan penduduk perihal hidroponik dan keterampilan penduduk dalam mengelola pekarangan yang sempit. Selain itu, menjadi peluang usaha baru melalui budidaya tanaman hidroponik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian sekarang masyarakat harus bersikap kreatif dan juga cerdas dalam melihat ataupun menciptakan peluang usaha yang baru khususnya sektor pertanian. Konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur benang merah yang sama yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi [9]. Salah satu inovasi dalam sektor pertanian adalah tanaman hidroponik. Hidroponik merupakan salah satu metode budidaya sayuran dengan memanfaatkan media air yang telah dilarutkan dengan nutrisi yang dibutuhkan tanaman sebagai media tumbuh tanaman pengganti tanah, sehingga tidak memerlukan lahan yang luas. Selain kemudahan dalam proses penanaman, metode hidroponik juga dapat menjadi salah satu faktor meningkatkan ekonomi, karena dapat dijual ke pasar [1].

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW 01, hanya sebagian kecil penduduk RT 01 RW 03 Blok Campuan yang memiliki halaman pekarangan luas, tidak mengalami kesulitan dalam hal menanam tanaman. Namun sebagian besar penduduk yang tidak mempunyai halaman luas, hampir tidak ada tanaman di tempat tinggalnya. Agar masalah halaman sempit tersebut tidak menjadi

halangan untuk menanam tanaman sayuran, maka perlu diberikan edukasi terkait hidroponik. Selain itu tanaman hidroponik juga lebih mudah dan lebih cepat tumbuh dibandingkan menggunakan media tanah. Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memadai [7]

Berdasarkan alasan tersebut, tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam 45' Bekasi, melakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat disana perihal budidaya sayuran menggunakan metode hidroponik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat terkait cara bertanam dengan metode hidroponik meningkat dan masyarakat bisa memanfaatkan lahan sempit mereka untuk ditanami sayuran, sehingga bisa menjadi peluang usaha yang menghasilkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Beberapa program kegiatan yang dilakukan pada pelatihan ini seperti penyemaian benih tanaman di media hidroponik, berdiskusi melalui Whatsapp, pendampingan hingga masa panen, serta pemasaran produk. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan secara langsung. Lalu ada diskusi yang dilakukan secara online. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh tim selama kegiatan berlangsung:

1.1 Observasi

Pada saat observasi ini dilakukan beberapa kegiatan berupa :

1. Melakukan wawancara langsung dengan Ketua RT/RW 001/003 tentang keadaan yang ada di masyarakat.
2. Melakukan observasi secara langsung pada lingkungan masyarakat.

1.2 Sosialisasi

Pada metode sosialisasi ini dilakukan kegiatan berupa :

1. Pengenalan dan pemahaman terlebih dahulu tentang apa itu budidaya tanaman hidroponik yang dilakukan secara langsung tatap muka.
2. Bagaimana cara pemasaran produknya yang efektif bila diterapkan di RT.001 RW.003 Blok Campuan.

1.3 Pelatihan

Pada metode pelatihan ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan berupa :

1. Melakukan pelatihan tatap muka secara langsung. Pelatihan dilakukan dengan cara praktek secara langsung.
2. Melakukan diskusi secara online menggunakan grup *WhatsApp*, yang digunakan sebagai media tanya jawab dan sharing tentang perkembangan tanaman hidroponik

Kegiatan yang bertema “Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Tanaman Hidroponik pada Masyarakat di Blok Campuan” dilaksanakan dengan peserta pelatihan sebanyak 5 orang peserta dan dilakukan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	13 Februari 2022	RT.001 RW.003 Blok Campuan
2.	Perencanaan Program	13-14 Februari 2022	RT.001 RW.003 Blok Campuan
3.	Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan tanaman hidroponik	16 & 20 Februari 2022	RT.001 RW.003 Blok Campuan
4.	Melakukan diskusi onlinetanaman hidroponik	10 Maret 2022	WhatsApp grup

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program kuliah kerja nyata ini adalah untuk menambah kemampuan dan skill kepada masyarakat RT.001 RW.003 Blok Campuan terutama dalam ekonomi rumah tangga. Kegiatan yang telah berjalan ini selesai sesuai dengan yang diharapkan dengan kegiatan berupa pelatihan yang dilakukan dengan dua kali kegiatan, yang pertama pelatihan berupa penanaman bibit tanaman hidroponik lalu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kedua yang berupa pemindahan media tanam sesuai yang telah disediakan. Adapun indikator dari ketercapaian program ini adalah:

1. Memahami pentingnya ekonomi kreatif
2. Memahami cara tanam secara hidroponik dalam kegiatan
3. Mengerti program pelatihan untuk menghasilkan produk
4. Mengerti cara pemasaran produk

1.4 Kendala dalam kegiatan

Dalam kegiatan KKN yang telah berjalan ini memiliki beberapa kendala yang terjadi di lapangan. Kendalanya berupa :

1. Dalam hal waktu yang mana pelatihan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan karena kesibukan yang berbeda-beda, sehingga pelatihan dilakukan dengan cara bergilir dan di tempat yang berbeda-beda.
2. Selain itu kendala cuaca juga menjadi hal utama dalam kegiatan, hujan yang turun dengan deras sempat menyebabkan beberapa tanaman rusak karena tanaman yang ditempatkan dipekarangan rumah terkena air hujan. Akibat dari air nutrisi yang tercampur dengan air hujan berupa, menjadikan cairan nutrisi menjadi encer selain itu air hujan juga mengandung asam, akibatnya tanaman menjadi menguning akibat kekurangan nutrisi dan batang bisa mengalami busuk akar karena air yang menggenang terlalu tinggi [8]. Hal ini membuat kami harus membuat tempat yang lebih aman lagi bagi tanaman agar tetap berkembang juga dengan baik dan mengganti air nutrisi yang terkena air hujan dengan yang baru.

Hasil dari pelatihan ini adalah tanaman hidroponik yang sudah dapat di jual oleh peserta pelatihan dan juga dapat olah sendiri oleh para peserta pelatihan. Adapun tanaman hidroponik yang sudah dipasarkan oleh peserta pelatihan adalah berupa sayuran kangkung akar sebanyak 10 ikat yang dihasilkan dari 5 tempat semai dan juga sayuran pakcoy sebanyak 75 pcs. Cara menjual nya dengan

cara mengikat kantung menggunakan lakban fresh dan untuk pakcoy satu ikat terdapat 3 pcs pakcoy yang di ikat juga dengan lakban fresh sehingga menghasilkan 25 ikat pakcoy. Adapun yang dapat terjual adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Harga dan jumlah tanaman yang terjual

No	Tanaman	Quantitas	Harga	Jumlah
1	Kangkong	10 ikat	1.000	10.000
2	Pakcoy	15 ikat	2.000	30.000
Total				Rp. 40.000

Table tersebut merupakan hasil dari penjualan tanaman hidroponik yang dijual oleh para peserta pelatihan. Sementara untuk sisanya diberikan kepada peserta untuk diolah masing- masing. Selain itu masih ada tanaman yang siap untu panen lagi.

1.5 Evaluasi dalam kegiatan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini, hasilnya adalah masih ada beberapa masyarakat yang masih belum dapat menangani masalah dalam tanaman hidroponik secara mandiri sehingga masih ada yang memerlukan bimbingan dalam penanganan tanaman hidroponik. Selain itu, masyarakat menjadi paham tentang cara menanam tanaman secara hidroponik dan juga pemanfaatan pekarangan [5]. Ini juga dapat menjadi peluang usaha baru bagi para warga yang telah mengikuti pelatihan ini. Dan juga dari kegiatan ini dapat mengurangi sampah plastik air gelas mineral karena dapat dimanfaatkan menjadi salah satu media tanam yang digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini pun masih dilakukan secara mandiri oleh para warga dan dapat dikelola dengan baik.



Gambar 1 Pelatihan tanaman hidroponik 1



Gambar 2 Pelatihan tanaman hidroponik 2

Pada gambar 1 peserta melakukan pelatihan dan sosialisasi secara langsung mengenai ekonomi kreatif dan cara menanam tanaman hidroponik. Pelatihan pertama ini berupa pengenalan apa itu ekonomi kreatif dan juga pengenalan tanaman hidroponik serta alat apa saja yang digunakan dalam menanam tanaman hidroponik. Lalu dilanjutkan dengan penanaman bibit tanaman pada media tanam yang tersedia.

Gambar 2 merupakan pelatihan tanaman hidroponik 2. Pelatihan ini lanjutan pada pelatihan yang sebelumnya dimana pada pelatihan ini peserta melakukan kegiatan berupa pemindahan bibit ke media tanam yang telah disediakan berupa net pot dan juga sterofom yang berisi air nutrisi yang telah disiapkan untuk tanaman.

Pada gambar 3 merupakan bentuk tanaman hidroponik yang berada dipekarangan rumah yang dibuat secara sederhana, melalui kreativitas para peserta pelatihan. Pada gambar tersebut media tanam berupa penggunaan sterofom dengan system pengairan sederhana tanpa memerlukan listrik, selain itu dapat dilihat juga media tanam yang digunakan selanjutnya berupa bekas botol air gelas mineral sehingga kegiatan ini juga dapat mengurangi sampah plastic yang ada di lingkungan menjadi lebih bermanfaat



Gambar 3 Tanaman hidroponik di pekarangan rumah



Gambar 4 Diskusi dan tanya jawab perkembangan tanaman hidroponik

Pada gambar 4 merupakan kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab mengenai perkembangan tanaman hidroponik dengan menggunakan platform digital berupa *WhatsApp* grup. Kegiatan ini dilakukan agar para peserta dapat saling bertukar informasi dalam kegiatan pelatihan ini.

Pada gambar 5 dibawah ini merupakan proses panen pada tanaman hidroponik kangkung akar, selanjutnya tanaman hidroponik yang sudah dapat dipanen dilakukan proses pengemasan secara sederhana dengan cara mengikatnya menggunakan lakban fresh agar terlihat lebih rapih lagi saat dilakukan pemasaran.

Pada gambar 6 merupakan gambar bagaimana cara pemasarannya. Cara pemasaran yang dilakukan menggunakan dua cara, yaitu berupa pemasaran menggunakan platform digital (story *WhatsApp*) dan juga pemasaran secara langsung. Pemasaran ini menggunakan platform *WhatsApp* diharapkan agar dapat menambah konsumen dan mempermudah lagi dalam pemasarannya.



Gambar 5 Panen tanaman hidroponik



Gambar 6 Pemasaran secara online

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan tanaman hidroponik yang dilaksanakan di RT.001 RW.003 Blok Campuan dalam menumbuhkan ekonomi kreatif ini mendapatkan respon yang positif dan antusiasme yang baik dari para masyarakat. Dan kegiatan ini juga dapat berjalan dengan baik karena dapat menambahkan kemampuan dalam memanfaatkan pekarangan rumah yang ada menjadi peluang usaha bila dijalankan secara berlanjut. Menambah pengetahuan tentang cara menanam tanaman bukan hanya secara konvensional saja tetapi dapat menggunakan cara baru yaitu hidroponik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 4 Keuntungan Bertani dengan Metode Hidroponik. (2021, June 24). suara.com. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/06/24/192953/4-keuntungan-bertani-dengan-metode-hidroponik>
- [2] 06560006_Bab_2.pdf. (n.d.). Retrieved March 14, 2022, from http://etheses.uin-malang.ac.id/1180/6/06560006_Bab_2.pdf
- [3] Berbagibahagia.org. (n.d.). Retrieved March 15, 2022, from <https://berbagibahagia.org/berbagiinfo/Lingkungan/manfaat-hidroponik-untuk-kehidupan-manusia>
- [4] Hidroponik—Pengertian, Sejarah, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Penerapan & Media Tanam. (2021, December 30). RimbaKita.com. <https://rimbakita.com/hidroponik/>
- [5] Interview Ketua RW 001. (2022, February 13). [Personal communication]. Manfaat pelatihan tanaman hidroponik menurut warga. (2022, March 13). [Personal communication].
- [6] Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 122–127. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3589>
- [7] Roidah, I. S. (2014). PEMANFAATAN LAHAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK. Jurnal BONOROWO, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v1i2.14>

- [8] Solusi Kendala Hidroponik di Sekitar Rumah – Daun Ijo. (n.d.). Retrieved March 15, 2022, from <http://daunijo.com/solusi-kendala-hidroponik-di-sekitar-rumah/>
- [9] Tirayoh, V., & Karamoy, H. (2021). Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok Wirausaha Rumah Tangga di Desa Kauditan I dan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Techno Science Journal*, 3(1), 20–26.

Psikoedukasi Pemilihan Jajanan Sehat dan Halal dalam Upaya Membentuk Karakter Positif Anak

Yuli Fitria^{1*}, Elita Endah Mawarni¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia.

* Corresponding author email: fitriayuli818@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 11 Sept 2022

Direvisi: 10 Okt 2022

Disetujui: 25 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Psikoedukasi,
Jajanan sehat,
Halal,
Karakter Positif

ABSTRAK

Ruang interaksi anak yang monoton seperti rumah, sekolah, dan tempat bermain cenderung berpengaruh dengan kebiasaan pemilihan jajanan yang ada disekitarnya. Praktik higiene yang buruk, bahan tambahan pangan yang tidak tepat, menjadi faktor penyebab masalah keamanan jajanan anak terutama dilingkungan sekolah. Adapun upaya untuk mengatasinya berupa psikoedukasi pemilihan jajanan sehat dan halal. Tujuan psikoedukasi yakni memberi pemahaman berupa informasi kandungan nutrisi makanan dan mempraktekan pola memilih makanan yang sehat dan halal. Metode pelaksanaan melalui tiga tahapan: 1). Edukasi berupa penyuluhan, 2). Penyadaran melalui praktek dengan metode “KLIK”, 3). Evaluasi menggunakan posttest. Hasil psikoedukasi pemilihan jajanan sehat dan halal berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman dan persepsi siswa yang positif. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan nilai posttest yang mencapai nilai sempurna, kemampuan membedakan kandungan nutrisi pada makanan. Persepsi positif pada siswa ditunjukkan dengan kemampuan memahami mengkategorikan jajanan yang sehat dan halal dengan memperhatikan empat unsur yang memenuhi meliputi kemasan makanan, label halal yang tertera, izin edar yang direkomendasikan oleh BPOM dan mengenali masa kadaluarsa makanan. Psikoedukasi tentang pemilihan jajanan sehat dan halal memiliki peran penting dalam membantu menerapkan pola hidup sehat dan bersih pada anak sejak dini serta harapannya menjadi bagian upaya membentuk karakter positif generasi bangsa yang sehat dan berkualitas.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan makan merupakan hal yang sangat vital pada setiap manusia, terlebih pada masa anak – anak. Jajanan bagi anak – anak merupakan sesuatu yang menjadi penggugah semangat yang melengkapi mereka dalam melakukan setiap aktifitasnya [1]. Hal yang perlu disorot saat ini salah satunya perilaku anak dalam memilih jajanan di sekolah yang dipelajari tanpa melalui proses pendidikan. Pasalnya anak akan menemukan pengalaman keleluasaan untuk memilih sendiri jajanan yang akan dibeli. Hal tersebut semakin menjadi hal menyenangkan bagi anak ketika jajanan yang ditawarkan di lingkungan sekolah semakin beragam. Ruang interaksi sosial anak – anak yang masih relatif monoton seperti rumah, sekolah, dan tempat bermain cenderung berpengaruh dengan pola

pemilihan jajanan sesuai yang ada disekitarnya.

Hal lainnya anak - anak cenderung akan membeli jajanan yang terjangkau dengan penglihatanya. Idealnya jajanan yang sehat semestinya dipersiapkan sebagai bekal oleh orang tua dari rumah, akan tetapi pada kenyataanya anak – anak masih cenderung tergiur dengan jajanan di sekolah. Adapun yang menjadi masalah pada jajanan anak disekolah diantaranya tingkat keamanan bahan, penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat, ketidaktahuan penjual mengenai penyalahgunaan tersebut dan jaminan kebersihan dalam pengolahan. Penelitian lainnya pengetahuan mengenai nutrisi, bahan komposisi sehat serta angka kecukupan gizi pada jajanan anak menghasilkan temuan yang memprihatinkan, 84,6 % umumnya anak – anak memiliki motif yang terfokus pada rasa, warna serta kemasan yang menarik menurut mereka [2]. Hal lainnya yang tidak kalah penting bagi anak salah satunya ketika mengajarkan memilih makanan sehat dan halal dengan tujuan membangun karakter mereka sejak dini. Pola membiasakan anak – anak memilih jajanan yang sehat dan halal dalam kurun waktu yang berkesinambungan dapat membentuk karakter. Dalam konteks pembentukan karakter pada anak terdapat beberapa metode diantaranya, pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/ pembiasaan, pembudayaan dan internalisasi sehingga mampu menjadi karakter [3]. Pola pembiasaan memilih jajanan sehat harapanya tidak sebatas menjadi karakter akan tetapi juga menanamkan pemahaman tentang jajanan yang halal kepada anak sedari dini. Anak perlu dipahami akan pentingnya makanan sehat dan halal menurut syariat agama [4]. Demikian pula pengetahuan akan ciri – ciri makanan yang halal dan tidak halal seperti tidak mengandung kotoran atau najis, serta proses pembuatan yang bersih. oleh karenanya perlu dilakukan upaya berupa psikoedukasi terkait jajanan sehat dan halal untuk mewujudkannya.

Data riskeddas 2020 tentang status gizi anak di Indonesia menunjukkan masih terdapat kasus stunting yang stagnan masih ditemukan terutama di wilayah kabupaten yang jauh dari akses kesehatan. Selain itu, dalam surveinya badan pengawas obat dan makanan Indonesia (BPOM) menyebutkan kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan rentan terjadi dialami oleh kelompok anak sekolah dasar. Mirisnya tidak semua kejadian tentang keracunan akibat jajanan tercatat oleh dinas terkait terlebih didaerah setingkat kecamatan dan desa yang jauh dari akses pengawasan. Oleh karenanya perlu adanya upaya untuk dilakukan edukasi kepada kelompok sasaran yakni siswa sekolah dasar terkait pemilihan jajanan sehat guna meningkatkan kesehatan anak di wilayah pedesaan seperti halnya di Kabupaten Banyuwangi. Berdasar analisis situasi serta data yang diperoleh Bappeda Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 memetakan terdapat beberapa kecamatan yang di kategorikan zona kuning tentang masalah kesehatan, salah satunya ialah kecamatan Singojuruh, yang memiliki 29 sekolah dasar dengan jumlah siswa sebanyak 3128 orang, sehingga hal ini menjadi layak menjadi sasaran untuk dilakukan pembinaan. pengabdian memilih satu sekolah yang memiliki karakteristik layak untuk diberikan pembinaan seperti tidak adanya kantin sekolah, terdapat penjual jajanan yang berganti - ganti serta kurangnya pengawasan terhadap aktivitas pembelian jajanan terhadap siswanya. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta mengembangkan karakter positif anak dalam memilih jajanan yang sehat dan halal. Selanjutnya manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini khususnya bagi siswa dapat memberikan edukasi tentang makanan sehat dan halal untuk menunjang kesehatan fisik dan psikologis. Manfaat bagi dewan guru sekolah dapat membantu mengarahkan siswa kepada pola kebiasaan perilaku hidup sehat dan bersih serta mewujudkan generasi yang sehat memiliki karakter positif.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan tiga metode yang dikemas dalam tahapan yang berbeda meliputi

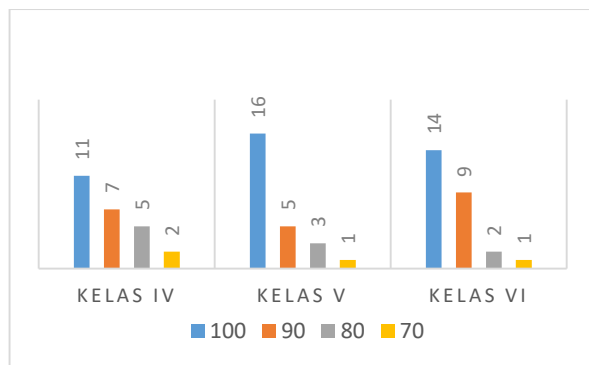
1. Psikoedukasi yang berisi penyuluhan dan edukasi dengan tahapan diantaranya pemberian informasi tentang makanan bergizi beserta kandungan nutrisinya, mengedukasi cara atau tips memilih makanan yang sehat dan halal.
2. Penyadaran melalui metode Kognitif Learning berupa mempraktekan tentang tata cara mengembangkan kemampuan memilih makanan melalui metode “KLIK” yaitu melihat kemasan, label halal, ijin edar yang direkomendasikan badan pengawasan obat dan makanan (BPOM), serta kadaluarsa makanan yang dipilih.
3. Melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mulai dari awal sampai dengan akhir dengan hanya menggunakan metode post tes pada kelompok sasaran berupa kuisioner yang harus dijawab secara benar, guna mengetahui peningkatan pengetahuan serta sikap siswa terhadap materi yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh. Adapun evaluasi juga digunakan mengetahui seberapa besar capaian tujuan antara lain: meningkatnya pengetahuan, pemahaman, persepsi terhadap psikoedukasi serta penerapan melalui pembiasaan serta meningkatkan soft skills anak berupa kemampuan kendali dalam memilih makanan sehat dan halal yang diharapkan mampu menjadi kebiasaan sehingga tumbuh karakter positif.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertempat di sekolah mitra yakni SDN 1 Lemahbang kulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Adapun siswa yang menjadi kelompok sasaran kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 118 siswa, dengan pemberian edukasi di ruang yang terpisah antara kelas 1 sampai 3, sedangkan kelas 4 sampai 6. Kegiatan berupa psikoedukasi yang dilakukan secara bertahap meliputi:

1. Penyuluhan tentang pengenalan kandungan nutrisi makanan sehat seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air yang dibutuhkan oleh tubuh agar dapat menopang pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.
2. Tahap kedua yaitu penyadaran dan pemahaman melalui pola kognitif learning dengan mengajarkan praktek cara memilih makanan sehat dan halal melalui metode “KLIK” (merupakan singkatan dari Kemasan, Label, Ijin, Kadaluarsa) meliputi pertama praktek mengenali kemasan makanan mulai dari bahan kemasan yang digunakan seperti bahan plastik, kertas, kaleng dan lainnya. Kedua, mempraktekan cara mencari dan mengenali label halal yang terstandart dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ketiga, praktek mengenali ijin edar makanan yang dikeluarkan oleh BPOM yang tertera pada kemasan. Keempat, mencari dan memahami cara membaca masa kadaluarsa produk makanan.
3. Tahap terakhir yaitu evaluasi berupa posttest dengan menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan materi yang bertujuan diberikan pada kegiatan edukasi dan hanya diperuntukan kepada siswa kelas IV sampai Kelas VI dengan jumlah total 76 siswa. Pada kegiatan evaluasi ini dilakukan hanya menggunakan posttest dimana hal ini menggunakan dasar pada desain penelitian eksperimen yang menggunakan intervensi perlakuan yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan konstruk psikologis yang bersifat laten dapat dilakukan dengan

menggunakan one-shot case study[5]. Adapun hasil skor dari pelaksanaan posttest yang diperoleh dari kelompok sasaran dan dokumentasi pelaksanaan psikoedukasi ditunjukkan grafik dan gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Post-test



Gambar 2 Pelaksanaan psikoedukasi

Hasil skor perolehan posttest siswa merupakan acuan tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dimana skor yang mencapai angka maksimal menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan psikoedukasi yang diberikan. Hasil skor posttest siswa kelas 4, 5 dan 6 berkisar pada nilai 70 sampai 100 sesuai yang tertera pada gambar grafik. Adapun rinciannya secara presentase siswa yang memperoleh skor maksimal yakni 100 sebanyak 54%. Hal tersebut menunjukkan hampir sebagian kelompok sasaran yang mengikuti posttest mendapat nilai dengan kategori yang tinggi, sehingga dapat di indikasikan pembinaan berupa psikoedukasi tentang pemilihan jajan sehat dan halal cukup efektif berpengaruh dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Hasil lainya yang juga mengindikasikan indikator tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya aspek yang diukur yakni persepsi yang positif pada siswa terhadap pemilihan jajan sehat dan halal. Gambaran hasil psikoedukasi berupa peningkatan aspek pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab bahan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin dan nutrisi lainnya. Selanjutnya peningkatan aspek pemahaman berupa kemampuan membedakan ciri – ciri makanan yang sehat dan halal serta sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menjelaskan anak – anak dapat mengenal, memiliki sikap positif dan menerapkan dalam memilih nutrisi makanan yang di konsumsi setiap hari melalui intervensi edukasi makanan diet yang sehat [6]. Adapun persepsi

siswa menunjukkan hasil persepsi yang positif terhadap psikoedukasi pemilihan jajanan halal pada kegiatan ini ditunjukkan dengan antusiasme dalam mempelajari hasil penyuluhan dan perolehan nilai yang tinggi.

Faktor pendukung yang tercapainya kegiatan pengabdian ini diantaranya faktor internal dan eksternal. Persepsi positif pada siswa menjadi faktor internal dan kelebihan serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, sedangkan faktor eksternal yang mendukung yakni unsur sosial budaya lingkungan sekolah yang terletak di daerah pedesaan yang masih kental dengan nuansa masyarakat religius serta pendidikan karakter yang diperoleh dari pola asuh orang tua siswa dan taman pendidikan Al- Qur'an ketika mereka berada di rumah masing - masing. Hal ini juga menunjukkan lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu tidak terkecuali anggota masyarakat terkecil seperti anak – anak [7]. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam kegiatan ini meskipun psikoedukasi memiliki dampak positif pada peningkatan pengetahuan, pemahaman dan persepsi siswa dalam praktek pemilihan jajanan sehat dan halal di sekitar lingkungan sekolah mitra dari hasil observasi masih terdapat penjual jajanan yang kurang memperhatikan nutrisi serta banyak mengandung bahan pangan yang memicu obesitas pada anak seperti sirup perasa buah dengan pemanis buatan, gorengan bersaus, tinggi akan garam serta tepung dengan kandungan tinggi gluten sehingga perlu dilakukan upaya edukasi kepada para penjual jajanan dengan melibatkan dinas kesehatan terkait kedepannya. Selain itu pula perlu tetap dilakukan pendampingan dan pengawasan secara berkala oleh dewan guru kepada siswa agar tetap menjadi pola kebiasaan dalam memilih jajanan di sekolah sehingga dapat meningkat menjadi karakter yang bijak [8]. Pasalnya pada masa anak – anak meskipun memiliki pengetahuan tentang makanan sehat tetapi kontrol kendali diri yang belum terbentuk secara sempurna dapat saja menjadi anteseden untuk mengambil tindakan dalam memuaskan keinginannya tanpa memikirkan dampak buruknya [9].

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk kegiatan psikoedukasi terhadap pemilihan jajanan sehat dan halal dengan kelompok sasaran siswa sekolah dasar berhasil dan berdampak cukup positif dengan ketercapaian tujuan pengabdian yang hampir sempurna. Hal lainnya yang menjadi penghambat seperti masih terdapat penjual jajanan yang kurang memperhatikan bahan pangan yang tidak mencukupi standar makanan sehat dapat di segera dilakukan upaya untuk mencari solusi yang tepat dengan dinas terkait guna meminimalisir munculnya masalah sosial baru, sehingga dibutuhkan sinergitas dewan guru, wali murid dan masyarakat guna menciptakan kualitas kesehatan yang optimal pada anak

4. KESIMPULAN

Psikoedukasi pemilihan jajanan sehat dan halal sebagai upaya membentuk karakter positif kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Lemahbang Kulon Kecamatan Singojuruh berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman dan persepsi siswa yang positif. Peningkatan pengetahuan, pemahaman siswa ditunjukkan dengan nilai posttest yang mencapai nilai sempurna, dan kemampuan membedakan kandungan nutrisi pada makanan berupa karbohidrat, protein, mineral, vitamin. Persepsi positif pada siswa ditunjukkan dengan kemampuan memahami membedakan makanan yang sehat dan halal dengan memperhatikan empat unsur yang memenuhi meliputi kemasan makanan, label halal yang tertera, izin edar yang direkomendasikan oleh BPOM dan mengenali masa kadaluarsa makanan. Metode “KLIK” yang diajarkan pada psikoedukasi dapat senantiasa di praktekkan siswa dan menjadi kebiasaan ketika membeli makanan dimana saja sehingga dapat

berkembang menjadi karakter positif pada diri anak – anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala UPTD pendidikan Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi dan mitra kegiatan tridharma pengabdian kepada masyarakat segenap dewan guru beserta siswa SDN 1 Lemahbang kulon kami ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas izin yang diberikan, dukungan moril, kesempatan, fasilitas yang diberikan, serta kerjasama yang baik selama persiapan, kegiatan berlangsung sampai dengan selesai semoga kegiatan kita menjadi upaya yang manfaat untuk generasi bangsa. Selanjutnya, Terima kasih kepada institusi tempat kami mengabdikan Stikes Banyuwangi semoga senantiasa mendapat berkah Tuhan dan menjadi institusi pendidikan yang semakin maju, berkembang dengan sinergitas bersama masyarakat. Aamiin..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. M. D. Kigaru, C. Loechl, T. Moleah, C. W. Macharia-Mutie, and Z. W. Ndungu, “Nutrition knowledge, attitude and practices among urban primary school children in Nairobi City, Kenya: A KAP study,” *BMC Nutr.*, vol. 1, no. 1, 2015, doi: 10.1186/s40795-015-0040-8.
- [2] A. Fathi, G. Sharifirad, Z. Gharlipour, J. Hakimelahi, and S. Mohebi, “Effects of a nutrition education intervention designed based on the health belief model (HBM) on reducing the consumption of unhealthy snacks in the sixth grade primary school girls,” *Int. J. Pediatr.*, vol. 5, no. 2, 2017, doi: 10.22038/ijp.2016.7567.
- [3] C. Pattaro, “Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review,” *Ital. J. Sociol. Educ.*, vol. 8, no. 1, 2016.
- [4] I. Fatmawati, “The Halalan Tollybah Concept In The Al-Qur’an Perspective And Its Application With Food Products In Indonesia,” 2019.
- [5] M. Jannah, *Psikologi Eksperimen: Sebuah Pengantar*. 2016.
- [6] M. D. El Harake, S. Kharroubi, S. K. Hamadeh, and L. Jomaa, “Impact of a pilot school-based nutrition intervention on dietary knowledge, attitudes, behavior and nutritional status of syrian refugee children in the bekaa, lebanon,” *Nutrients*, vol. 10, no. 7, 2018, doi: 10.3390/nu10070913.
- [7] M. Ali, “Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produs Atas Produsen Industri Halal,” *AHKAM J. Ilmu Syariah*, vol. 16, no. 2, 2016, doi: 10.15408/ajis.v16i2.4459.
- [8] A. N. Aeni, “PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, 2014, doi: 10.17509/mimbar-sd.v1i1.863.
- [9] I. Siti Robe’ah and S. To, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa,” *Paedagog. J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 02, 2021, doi: 10.52593/pdg.02.2.03.

Penyuluhan PHBS dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19

Musparlin Halid^{1*}, Hardani¹, Adriyan Suhada¹

¹ Department of Medical Record and Health Information, Politeknik Medica Farma Husada Mataram,

* Corresponding author email: musparlinhalid@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Sept 2022
Direvisi: 20 Sept 2022
Disetujui: 2 Okt 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

PHBS,
Sehat,
Pandemi,
Covid-19

ABSTRAK

Perilaku Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan demi mendapatkan kehidupan yang sehat secara jasmani. Tidak sedikit masyarakat yang mengabaikan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menyebabkan mereka menjadi sakit. Saat ini masyarakat sedang dihadapkan dengan pandemi covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk menerapkan protokol kesehatan pada semua lini, salah satunya lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Islahul Atfal merupakan pondok pesantren yang di dalamnya ada siswa-siswi madrasah aliyah dan siswa-siswi ada yang langsung tinggal di dalam pondok tersebut. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah presentasi live dengan siswa-siswi yang disertai dengan Tanya jawab dan pembagian masker gratis. Hasil dari kegiatan tersebut adalah terdapat 30 orang siswa-siswi yang menjadi peserta dan mendapatkan masker gratis dari panitia. Siswa-siswi yang mendapatkan materi tersebut menjadi lebih paham pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang kompleks yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik di lingkungan rumah tangga, perkantoran, pusat pelayanan kesehatan serta sekolah-sekolah berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011. Semua lingkungan tersebut terbuka lebar untuk terjadinya masalah kesehatan seperti diare, demam berdarah, tipus, malaria sampai pada infeksi virus corona (Covid-19) yang sedang melanda dunia saat ini. Masalah tersebut dapat saja terjadi jika tidak menjaga kebersihan dilingkungan sekitar serta perilaku 3 M. Salah satu lingkungan yang beresiko terjadinya masalah kesehatan adalah sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2015), menunjukkan bahwa siswa/siswi yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu siswa/siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang PHBS, indikator

PHBS, manfaat PHBS, dan kerugian tidak PHBS. Dampaknya bisa menimbulkan banyak penyakit [7] dan suasana belajar menjadi tidak nyaman. Untuk menghindari timbulnya penyakit, perlu dilakukan perilaku hidup bersih, yang memiliki beberapa indikator, diantaranya perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat, perilaku olahraga yang teratur dan terukur, perilaku memberantas jentik nyamuk, perilaku tidak merokok di sekolah, perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan perilaku membuang sampah pada tempatnya [1].

Salah satu lembaga pendidikan yang masih belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah Pondok Pesantren Al Islahul Aftal, yang merupakan salah satu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat siswa-siswi yang langsung tinggal menetap di dalam pesantren tersebut. Selain daripada itu, pada tahun 2020-2021 ini pandemi covid-19 masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus semua kalangan lebih khususnya lagi menjadi kewajiban setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi dan keluarga. Siswa-siswi pondok pesantren AL-Islahul Aftal pada saat kunjungan tidak semua menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan yang diwajibkan kementerian kesehatan Republik Indonesia di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hal diatas, tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Medica Farma Husada Mataram melakukan kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih. Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islahul Aftal tentang perilaku hidup bersih sehat, terutama pada masa pandemi covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan pemaparan materi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) secara live di kelas siswa kelas 3 MA. Kegiatan ini diselengi dengan game dari panitia dan Tanya jawab dengan siswa-siswi. Materi pada saat penyuluhan tersebut disampaikan oleh ketua pelaksana sendiri, Ibu Ika Nurfajri Mentari, S.ST., M.Kes dengan tema Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19. PHBS tersebut dikhususkan pada PHBS di sekolah yang terdiri atas 8 indikator ditambah dengan 3 protokol kesehatan pada masa pandemic covid-19

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di pondok pesantren Al-Islahul Aftal pada kelas 3 Madrasah Aliyah hari Rabu 27 Januari 2021 pukul 08.00 WITA sampai selesai dengan tema penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram dalam rangka program pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat desa (P3MD) di desa Rumak. Peserta yang hadir adalah sebanyak 30 orang siswa-siswi yang terdiri dari 22 orang siswi dan 8 orang siswa. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terdiri dari Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, membuang sampah pada tempatnya, menjauhi NAPZA. Selain dari itu, 3 protokol kesehatan yang utama yang perlu diterapkan pada masa pandemi covid-19 seperti mencuci

tangan dengan benar, memakai masker, jaga jarak dengan orang lain, tidak berada di kerumunan orang[4]. Siswa-siswi pada saat kami melakukan penyuluhan, hanya beberapa orang yang menggunakan masker pada saat di kelas, dan jarak antara satu sama lain masih belum memperhatikan protokol kesehatan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Siswa sedang mendengarkan paparan materi

Pemberdayaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, seminari dan lain-lain, dilakukan terhadap para anak didik. Sebagaimana di desa atau kelurahan, di sebuah institusi pendidikan pemberdayaan juga diawali dengan pengorganisasian masyarakat (yaitu masyarakat institusi pendidikan tersebut). Pengorganisasian masyarakat ini adalah untuk membentuk atau merevitalisasi Tim Pelaksana UKS atau yang disebut dengan nama lain dan para pendidik di institusi pendidikan yang bersangkutan (pengembangan kapasitas pengelola). Dengan pengorganisasian masyarakat di institusi pendidikan tersebut, maka selanjutnya pemberdayaan anak didik dapat diserahkan kepada pimpinan institusi pendidikan, komite atau dewan penyantun, Tim Pelaksana UKS atau yang disebut dengan nama lain, para pendidik, dan anak-anak didik yang ditunjuk sebagai kader (misalnya dokter kecil) [5].

PHBS di Sekolah. Sekolah memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, seyogianya tidak terlalu susah karena pada umumnya tiap sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengertian UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Bina suasana di institusi pendidikan selain dilakukan oleh para pendidik, juga oleh para pemuka masyarakat (khususnya pemuka masyarakat bidang pendidikan dan agama), pengurus organisasi anak didik seperti OSIS dan sejenisnya, Pramuka dan para kader. Para pendidik, pemuka masyarakat, pengurus organisasi anak didik, Pramuka dan kader berperan sebagai panutan dalam mempraktikkan PHBS di institusi pendidikan tersebut. Bina suasana juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan media seperti billboard di halaman, poster di dinding ruang kelas, pertunjukan film, pemuatan makalah/berita di majalah dinding atau majalah sekolah, serta penyelenggaraan seminar/simposium/diskusi mengundang pakar atau alim-ulama atau figur publik untuk berceramah,

pemanfaatan halaman untuk taman obat/taman gizi dan lain-lain [5]. Dasar inilah yang mendasari kami sebagai institusi pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat sebagai bentuk bina suasana di sekolah. Hasil penyuluhan tersebut siswa-siswi menjadi lebih paham bagaimana pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta bagaimana menjaga protocol kesehatan pada masa pandemic covid-19. Pada saat pelaksanaan penyuluhan tersebut, panitia membagikan masker gratis kepada siswa-siswi yang menjadi peserta untuk membantu siswa-siswi menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya menerapkan protocol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Gambar 2 menunjukkan siswa-siswi semuanya menggunakan masker.



Gambar 2 Siswa Menggunakan Masker

PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat berperan penting dalam menekan angka penyebaran Covid-19. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran Covid -19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehingga masyarakat perlu dihimbau untuk terus melakukan gerakan PHBS yang dapat menjadi kunci pencegahan penyebaran Covid-19 di masa pandemi ini [6].

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Teori Green [1] yang menyatakan bahwa peran guru merupakan salah satu faktor penguat dalam pembentukan perilaku yaitu faktor yang mendorong untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan yang terwujud dalam peran keluarga terutama orang tua, guru dan petugas kesehatan untuk saling bahu membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman yang hendak dirancang, lingkungan yang bersifat sebagai pusat anak yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajah dan penemuan untuk terjadinya suatu perilaku. Selain itu peranan sekolah juga tidak kalah penting dalam membuat suatu kebijakan yang bisa meningkatkan peran guru terhadap tindakan PHBS pada siswanya. Hal lain yang mungkin juga bisa dilakukan adalah dengan memberikan informasi PHBS kedalam kurikulum pembelajaran di sekolah [1]

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Islahul Atfal pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021 dengan tema Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam

Mewujudkan Generasi Peduli Sehat pada Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 orang siswa-siswi kelas 3 MA dengan lancar dan berjalan sesuai rencana. Panitia yang mengikuti kegiatan tersebut adalah terdiri dari 3 dosen dan 20 mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307.
- [2] Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Kemenkes RI. Jakarta.
- [3] Lina, H.P. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92- 103.
- [4] Lolowang, M.A., Maramis, F.R., & Ratag, B.T. (2017). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Media Kesehatan*, 9(3).
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- [6] Rahmawati, A. F., & Kristantini, I. (2021). Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Strategy to Prevent the Spread of the Covid-19 Virus. *Proceeding of International Conference on Science, Health, And Technology*, 168–169. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/icohetech/article/view/1114>
- [7] Sondakh, Joseph, & Koem, Z.A. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON*, 4(4).
- [8] Yulianti, W. (2015). Pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah pada anak sekolah dasar di SDN Jabon 1 Mojoanyar Mojokerto. *KTI D3 Keperawatan*.

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pasca Imunisasi Bayi Di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu

Elsi Rahmadani^{1*}, Marlin Sutrisna¹, Vellyza Colin¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti, Bengkulu, Indonesia.

* Corresponding author email: elsirahmadani@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 14 Sept 2022

Direvisi: 25 Sept 2022

Disetujui: 2 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Bayi,
Imunisasi,
Pasca,
Pengetahuan,

ABSTRAK

Imunisasi sekarang ini diperkirakan mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Tambahan 1,5 juta kematian dapat dicegah apabila cakupan imunisasi global meningkat. Pemberian informasi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi. Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan tentang penanganan pasca imunisasi bayi yaitu penanganan demam dirumah. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di wilayah puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. Waktu pelaksanaan pada bulan Juli tahun 2022. Peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan di wilayah puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu dengan jumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi; (3) memberikan pengetahuan tentang cara penanganan dampak pasca imunisasi. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan semaksimal mungkin pada bayi dalam penanganan pasca imunisasi bayi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pencapaian derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari capaian indikator pelayanan kesehatan dan capaian program kesehatan, yang meliputi indikator angka harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut difokuskan pada usaha promotif dan preventif meliputi program kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB), imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit, dan upaya kesehatan lain sesuai risiko dan masalah utama kesehatan di wilayah setempat. Program ini dengan mengacu pada pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sasaran ke 4 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia termasuk bayi. Sasaran SDGs ini untuk menurunkan angka kematian bayi pada 1000 kelahiran hidup salah satunya dengan cara dengan imunisasi.

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan pemberian imunisasi, TBC, Diphteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio, dan Hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia [18]. Imunisasi mencegah penyakit, kecacatan, dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis (whooping cough, batuk rejan), tetanus, polio, campak, pneumonia, gondongan, diare akibat rotavirus, rubella, dan kanker serviks.

Cakupan pemberian imunisasi secara nasional sebesar 89,86% telah mencapai target nasional 88%, adapun rincian imunisasi secara nasional meliputi imunisasi BCG sebanyak 4.632.560 (97,8%), HB0 sebanyak 4.114.979 (86,8%), DPT/HB1 sebanyak 4.425.667 (96,3%), DPT/HB3 sebanyak 4.405.273 (95,8%), Polio sebanyak 4.490.385 (97,7%) dan Campak sebanyak 4.497.892 (97,7%) (Kemenkes RI, 2018). Data provinsi Bengkulu meliputi imunisasi Hb0 sebanyak 81,1 %, BCG 88,1 %, DPT Hb1 68,2 %, DPT Hb2 67,6 %, DPT Hb3 72,6 %, campak 85,1 %. Kelengkapan imunisasi meliputi Imunisasi lengkap 62,6%, Imunisasi tidak lengkap 28,1% dan Tidak Imunisasi 9,3 % [9].

Peningkatan cakupan imunisasi, menimbulkan permasalahan di masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau (AEFI) [22]. KIPI merupakan suatu kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping pemberian imunisasi[22]. Reaksi KIPI imunisasi sering muncul setelah imuisasi DPT, BCG dan Campak. Gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Lama gejala KIPI menetap yaitu minimal selama satu hari, sedangkan maksimal gejala menetap tergantung gejala yang dialami, seperti gejala pembengkakan dilokasi penyuntikan dapat menetap selama 7 hari.

Gelaja KIPI tersebut menyebabkan ibu menjadi cemas. Kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi [2]. Kecemasan ibu ini akan berdampak berupa sikap ibu yang tidak melakukan imunisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan yang minim. Penelitian [14] menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan kecemasan ibu pasca imunisasi dan derajat korelasi sedang.

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku ibu. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah ibu memahami tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Kegiatan pengabdian dari Program Studi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu diharapkan dapat membawa dampak positif pada pelayanan anak dengan penyuluhan edukasi penanganan pasca imunisasi bayi Pelayanan edukasi ini diimplementasikan dalam kurikulum Pendidikan ners.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka mengenai materi kesehatan masyarakat. Gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada peserta dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pendataan ibu yang memiliki anak umur 1-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. setelah itu tim penyuluhan melakukan studi atau penyuluhan hal-hal apa saja yang harus diketahui ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Selanjutnya tim peyuluhan merumuskan kegiatan dan menghimpun para peserta .Pelaksanaan pengabdian ini pada bulan Juli tahun 2022 di Puskesmas Basuki Rahmat

Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tema. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi pada ibu ini dilaksanakan secara tatap muka, Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas basuki Rahmat Bengkulu yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi dilakukan secara tatap muka. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat melakukan pre test selama 10 menit. kemudian memaparkan materi tentang penanganan pasca imunisasi bayi selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Selanjutnya melakukan post tes selama 10 menit. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga berbaur dengan peserta dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum dimulainya penyuluhan terkait penanganan pasca imunisasi bayi yang akan disampaikan. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa laporan dan publikasi ilmiah di Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. HASIL & PEMBAHASAN

Manfaat dari penyuluhan ini antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan pasca imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan khalayak sasaran mampu mengetahui bagaimana penanganan pasca imunisasi bayi. Tujuan pemberian pengetahuan adalah mengubah perilaku individu dan masyarakat dalam hal ini adalah ibu terutama di bidang kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pelatihan, antara lain tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat.



Gambar 1 Proses Penyuluhan Tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu

Pendidikan dalam pelayanan kesehatan yang dalam hal ini dilakukan melalui penyuluhan mengacu juga pada edukasi pada para peserta pembinaan tentang imunisasi dasar pada balita. Tempat

penyelenggaraan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di institusi pelayanan antara lain puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Sekolah ataupun pada masyarakat berupa keluarga binaan. Pendidikan kesehatan melalui pelatihan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Perawat profesional ataupun tim kesehatan lainnya harus dapat memberikan edukasi kesehatan dimanapun dan dengan teknik komunikasi baik sehingga tujuan dari edukasi itu sendiri tercapai dan terlaksana.

Menurut [19] apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbeda-beda. Setiap orang di dalam suatu masyarakat mempunyai kesediaan yang berubah yang berbeda-beda, meskipun kondisinya sama.

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan dan tingkah laku yang diharapkan dari seorang ayah dan seorang ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga anak mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar karena orang tua merupakan panutan dan penoman dalam kehidupan anak. Peran orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu mendidik anak dengan baik, harus benar-benar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar kelak anak tersebut menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya [25].

Melalui penyuluhan kesehatan yang memberikan pengetahuan tentang penanganan pasca imunisasi bayi, sehingga dapat meningkatkan peran ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan peran yang baik akan membuat penanganan pasca imunisasi bayi akan lebih baik

Tabel 1 Nilai pre dan post test pengetahuan

Nilai Pengetahuan	Pre test	post test
	Mean	Mean
	45,4	77,6

Sumber : Olah data 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui Nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan dan penyuluhan (pretest) rata-rata 45,4 (kategori kurang). Nilai pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan dan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan (posttest) yaitu 77,6 (kategori baik) di Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [19]. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap aspek tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. Maka disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dari rata-rata 45,4 (kategori kurang) menjadi 77,6 (kategori baik). Saran bagi tim pengabdian masyarakat selanjutnya adalah agar ibu juga di beri pelatihan lain yang terkait dengan imunisasi tambahan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada pihak Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu yang sudah membantu kegiatan penyuluhan yang telah memfasilitasi kami dalam proses kegiatan yang sudah berjalan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abraham. 2011. Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- [2] Antono, S.D., Yanuarini, T.A., Novitasari, D. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Reaksi Kejadian Pascaimunisasi (Kipi) Dpt/Hb Combo Dengan Kecemasan Ibu Sebelum Melaksanakan Imunisasi Di Polindes Desa Karangrejo Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri. .Vol 2 No 1. Ponorogo
- [3] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dinkes Kota Bengkulu, 2015. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- [5] Dinkes, 2015. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- [6] Hartanto, 2012. Metode Penelitian, Jakarta : EGC
- [7] Hidayat, 2012. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data, Jakarta : Salemba Medika
- [8] Hayana, Wahyuni , & Kadir. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum Pemberian Imunisasi Dpt Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai. Volume 2 Nomor 6 Tahun 2013 ISSN : 2302-1721
- [9] Kementerian Kesehatan Ri. 2018. Riskesdas RI
- [10] Mardiana. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pascaimunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2016
- [11] Mulyani Dkk, 2013. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta : Nusa Medika
- [12] Maryuni Dkk. 2010. Ilmu Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trubus Info Media
- [13] Murmi, 2009. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah, Yogyakarta
- [14] Musfiroh & Pradina. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Campak Dengan Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Jurnal Gaster Vol. Xi No. 2 Agustus 2014
- [15] Naot, Milyati & Rahayu (2018). Hubungantingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Pada Anak Di Posyandu M Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol. 3 Tahun 2018.
- [16] Stuart, W Gail. 2016. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Jakarta : Elsevier. Jakarta.

- [17] Oktadiana, & Astuti. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dpt Combo Di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta
- [18] Proverawati, A., Andhini,C.S.D. 2010. . Yogyakarta : Nuha Medika
- [19] Notoatmodjo, 2014. Ilmu prilaku kesehatan. PT RinekaCipta. Jakarta.
- [20] Nursalam. 2012. Metodologi Penelitian Bidang Keperawatan. Karya Abadi: Jakarta
- [21] Proverawati Dkk. 2010. Imunisasi Dan Vaksin. Yogyakarta: Nuha Medika
- [22] Ranuh Dkk. 2012. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: Jakarta
- [23] Sari, Izzah, & Harmen. 2018. Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada Anak yang Mendapatkan Imunisasi Difteri Pertusis dan Tetanus di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7
- [24] Trisnawati. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak
- [25] Wahyuni,S. - (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dpt Combo Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Dpt Combo Di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara. Kebidanan, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital Reference

Muhammad Irsad^{1*}, Eka Prasetyawati¹, Firdaus Fadhilah Umar¹

¹ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU), Metro, Indonesia.

* Corresponding author email: muhammadirsad1209@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Sept 2022

Direvisi: 15 Okt 2022

Disetujui: 30 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Khotbah Jum'at,
Ma'arif Metro,
Pondok Pesantren,

ABSTRAK

Penyampaian khotbah Jumat merupakan event sekaligus media yang strategis dipergunakan untuk mencerdaskan umat, menebarkan kedamaian, dan menyampaikan ajaran agama yang penuh kasih sayang. Khotbah Jumat yang disampaikan dengan membaca buku, dirasa tidak up to date dalam merepon perkembangan isu-isu terkini di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap para santri Pondok Pesantren Ma'arif Nahdlatul Ulama' Metro Utara dalam mengakses referensi ayat Al-Qur'an, Hadis dan pendapat para ulama secara digital, guna mempermudah dan mendukung para santri dalam memproduksi khotbah Jumat yang kontekstual dan responsip terhadap isu-isu sosial keagamaan di tengah masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan ini diharapkan para santri mampu mengakses referensi secara digital menggunakan software Al-Qur'an Digital, Maktabah Syamilah dan Lidwa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan tertua yang juga berfungsi sebagai institusi sosial [1]. Institusi sosial berkaitan erat dengan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah ekonomi, sosial dan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Dahulu, pondok pesantren dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk mempelajari berbagai ilmu tersebut. Tidak heran jika masyarakat berbondong-bondong “mesantren” untuk menuntut ilmu dan berharap dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Salah satu aktifitas rutin peribadatan umat muslim (khususnya umat muslim laki-laki) ialah melaksanakan ibadah shalat Jumat. Ibadah ini dilaksanakan pada waktu tergelincirnya matahari pada siang hari, atau persis seperti waktu pelaksanaan shalat dzuhur. Salah satu ritual inti dalam ibadah shalat Jumat ialah penyampaian pesan-pesan keagamaan yang dikenal dengan khotbah Jumat. Khotbah ini disampaikan oleh seorang yang disebut dengan khatib (orang yang berkhotbah, orang yang berbicara) dengan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Khotbah yang disampaikan berisi seputar pesan-pesan keagamaan yang didasarkan pada dua sumber ajaran inti dalam Islam,

yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Khotbah juga boleh jadi berisi persoalan sosial, politik dan ekonomi namun tetap disampaikan dari sudut pandang agama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan ikut serta melaksanakan ibadah shalat Jumat pada beberapa masjid di Kota Metro [2], peneliti menemukan praktik pelaksanaan khotbah Jumat dilakukan dengan membaca buku khotbah. Penyampaian khotbah semacam ini, menjadikan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan menjadi monoton, rentan pengulangan dan tidak kontekstual dengan perubahan situasi sosial-keagamaan yang berkembang pada masyarakat. Sering kali khotbah yang disampaikan tidak relevan dengan situasi terkini yang dihadapi masyarakat karena bertumpu pada buku yang ditulis dan dicetak pada beberapa tahun silam. Padahal, khotbah Jumat merupakan kesempatan yang strategis dalam mencerdaskan umat dengan membahas isu-isu kontekstual, menentramkan dan mendinginkan umat ketika terjadi konflik [3], atau mempersatukan umat yang terbelah akibat rivalitas politik yang tentu dikemas dari sudut pandang Islam.

Selain persoalan kontekstualitas isi khotbah, kualitas hadis-hadis yang digunakan dalam penyusunan khotbah Jumat dalam buku khotbah juga perlu diwaspadai. Sebuah penelitian menunjukkan, dalam buku khotbah tercantum banyak hadis yang tidak disebutkan sumbernya. Sekalipun banyak menggunakan hadis yang berderajat shahih, namun ditemukan juga sebesar 14,3% hadis dengan derajat hadis lemah (dha'if) [4]. Penggunaan hadis dha'if dalam persoalan keutamaan amal (fadhail al-a'mal) masih bisa ditolelir, namun jika hadis dha'if digunakan dalam persoalan yang fundamental seperti akidah, dan ibadah-ibadah pokok menjadi sangat penting mendapat perhatian lebih.

Sosok yang menjadi harapan dapat mewujudkan penyampaian khotbah Jumat yang progressif, kontekstual, dan up to date terhadap isu-isu aktual ialah para santri pondok pesantren. Para santri dididik dan dibekali pengetahuan agama secara intensif, juga mendapat pendidikan mengenai kemampuan berbicara di depan umum (public speaking skill). Para santri hanya perlu mendapatkan pembekalan tambahan mengenai teknik penyusunan khotbah Jumat yang aktual serta memenuhi unsur-unsur rukun khotbah.

Berdasarkan survei tim pengabdian lakukan, persoalan yang menghambat para santri dalam menulis khotbah Jumat ialah; 1) kurangnya kemampuan untuk akses referensi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist dan pendapat para ulama. 2) kurangnya kemampuan teknis dalam merangkai, mensistematisasi dan menyusun khotbah Jumat [5]. Dari persoalan yang telah dipaparkan, peneliti menawarkan solusi melalui tiga cara, yaitu; 1) melakukan pelatihan penyusunan khotbah Jumat. Pada tahapan kegiatan ini disampaikan pelatihan tentang teknik penyusunan khotbah jumat yang sesuai dengan aturan fikih, juga disampaikan cirikhas khotbah jumat ala Nahdlatul Ulama yang sejuk, mengayomi, menentramkan dan kontra-profokatif. 2) melakukan pelatihan akses referensi digital melalui software Al-Qur'an Digital dan Lidwa Hadis 9 Imam. 3) melakukan pelatihan akses referensi menggunakan software Maktabah Syamilah sebagai referensi penunjang.

Pelatihan dan pendampingan penyusunan khotbah Jumat berbasis digital reference pada Santri Pondok Pesantren Ma'arif NU Kota Metro memiliki urgensi dan target sebagai berikut; 1) para santri mampu mengakses referensi digital melalui software Al-Qur'an Digital, Lidwa Hadis 9 Imam, dan Maktabah Syamilah. 2) para santri mampu menyusun khotbah Jumat secara mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR).

Penelitian Tindakan Partisipatif adalah proses di mana peneliti dan peserta, secara sistematis bekerja sama dalam siklus untuk mengeksplorasi kekhawatiran, klaim, atau masalah yang berdampak pada atau mengganggu kehidupan orang [6], yang secara eksplisit berorientasi pada perubahan sosial [7].

PAR adalah metode yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan [8], dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan [9].

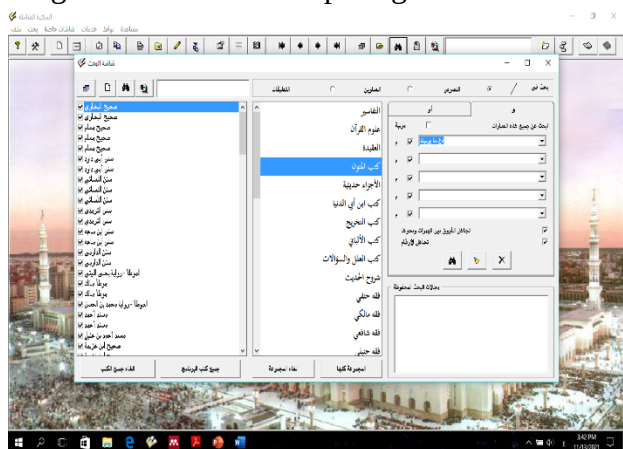
Untuk mendapatkan data-data tentang pelatihan dan penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital reference pada santri PPMNU, maka tim pengabdian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. HASIL & PEMBAHASAN

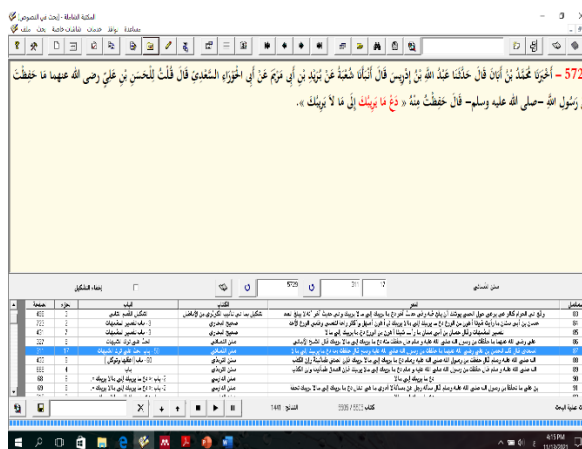
Kegiatan pendampingan ini terbagi kedalam tiga sesi utama, yaitu; pelatihan penggunaan software Maktabah Syamilah, pelatihan penggunaan software Al-Qur'an Digital dan Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis, dan pendampingan intensif penyusunan khotbah jumat.

Sesi pertama, pelatihan penggunaan software Maktabah Syamilah memuat teknis pencarian sumber-sumber dari qaul (ungkapan) para ulama yang bersumber dari buku-buku yang ditulis. Ungkapan para ulama ini dijadikan penguat argumentasi mengutip ayat atau hadis tertentu yang disampaikan dalam khotbah. Pengutipan terhadap qaul para ulama juga dimaksudkan agar khotbah yang disusun tidak terlepas dari tradisi keilmuan para ulama salaf, sehingga dapat meminimalisir spekulasi kekeliruan dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah santri Pondok Pesantren Ma'arif NU mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan khotbah Jumat berbasis digital reference santri bisa mengaplikasikan maktabah syamilah untuk menambahkan referensi dalam penulisan khutbah Jumat. Semisal dalam mencari satu teks hadits lengkap dengan sanad dan matan tinggal mengklik satu tombol maka akan tampil secara lengkap dari berbagai kitab dan tafsir seperti gambar di bawah ini



pencarian teks hadits via maktabah syamilah

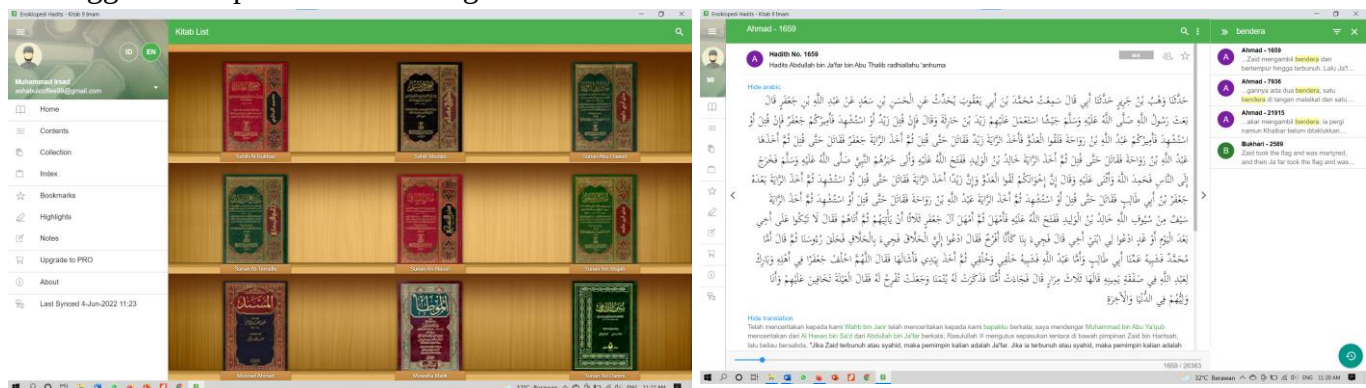


hasil hadits lengkap dengan sanad

Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

Sesi kedua, pelatihan penggunaan software Al-Qur'an Digital dan Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis berisi tentang tata cara pencarian ayat atau hadis yang bertolak dari tema tertentu sehingga dalam menulis khotbah jumat dapat dilakukan dengan lebih cepat. Selain itu, penggunaan Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis juga berfungsi sebagai media yang dapat digunakan untuk membandingkan derajat kesahihan hadis. Sehingga penulis dapat lebih cepat dan leluasa untuk memilih kualitas hadis yang lebih sahih.

Setelah pelatihan software Al-Qur'an digital dan lidwa 9 imam, para santri memiliki ketrampilan dalam mencari sumber rujukan hadits yang otoritatif beserta Al-Qur'an dan terjemahannya. Sehingga dalam menulis khutbah Jumat tidak kesulitan mencari ayat-ayat ataupun hadits yang sesuai tema khutbah Jumat yang akan disampaikan kepada audiens. Adapun contoh mencari satu hadits menggunakan aplikasi lidwa sebagai berikut:



Halaman Pembuka Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis

Contoh Pencarian Hadis

Sesi ketiga, merupakan sesi yang paling menentukan kesuksesan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, yaitu pendampingan intensif penyusunan khutbah jumat. Dalam kegiatan ini, peserta didampingi secara intensif untuk menulis khotbah jumat dengan bekal pengetahuan dan teknis pencarian sumber referensi secara digital, baik yang bersumber dari Al-Qur'an Digital, Maktabah Syamilah, maupun dari Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis. Target pendampingan ini ialah, satu peserta dampingan minimal dapat menghasilkan satu naskah khotbah yang diproyeksikan akan diterbitkan dalam bentuk buku ber ISBN, atau sekurang-kurangnya dipublikasi dalam website Pondok Pesantren Ma'arif NU Kota Metro sebagai subyek pelatihan dan pendampingan.

Sesuai target yang diharapkan, setiap peserta pendampingan dapat memproduksi satu naskah khotbah jumat, sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memproduksi naskah-naskah khotbah yang tidak hanya kontekstual, namun juga argumentasinya bersandarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an, Hadis dengan kualitas shahih, serta penjelasan dari para ualama salaf al-Shalih melalui sumber buku-buku yang telah diterbitkan. Kumpulan naskah tersebut diharapkan dapat dikodifikasi menjadi satu buku yang diterbitkan dan ber ISBN, atau sekurang-kurangnya di publikasi melalui website Pondok Pesantren Ma'arif NU Kota Metro sebagai subyek pelatihan dan pendampingan agar jangkauan kemanfaatannya semakin luas bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan sukses, namun tentu ada beberapa kekurangan yang menjadi catatan tim pengabdian kepada masyarakat. Di antara poin-poin penting yang menjadi catatan dan perlu ditindak lanjuti adalah sebagai berikut; 1) minat literasi peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan

dunia tulis menulis tidak dapat dipisahkan dari karakter peserta pendampingan, khususnya cara pandang, perilaku dan kebiasaan mereka terhadap literasi. Dari sekian banyak peserta hanya ada tiga santri yang bersedia mengikuti pendampingan secara intensif untuk menulis khotbah jumat. Namun hal tersebut tidak menurunkan semangat tim pengabdian untuk tetap melayani dan mendampingi penulisan khotbah, sampai santri dapat menghasilkan karya naskah khotbah jumat yang dihasilkan dari tulisan tangan mereka masing-masing.

Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan ini sebenarnya tidak hanya persoalan teknis pemanfaatan sumber referensi digital, akan tetapi juga mendampingi para santri dalam meningkatkan minat dan perhatiannya terhadap literasi. Jika diperlukan tindak lanjut (follow up), maka upaya untuk meningkatkan perhatian para santri terhadap literasi menjadi hal paling penting untuk dilakukan. 2) Kontinuitas menggunakan digital reference. Penggunaan digital reference sebenarnya sudah banyak dilakukan umat Islam sejak lama, bukan hanya karna kecepatan akses mendapatkannya namun juga karena digital reference jauh lebih simpel dibanding dengan buku konvensional yang ditulis di atas kertas. Selain itu, penggunaan digital reference seperti Al-Qur'an Digital, Lidwa 9 Kitab Hadis dan Maktabah Syamilah juga mudah untuk dioperasikan. Terbukti para santri yang mengikuti kegiatan pendampingan dengan waktu yang cukup singkat sudah dapat menggunakan aplikasi atau program-program tersebut. Namun, pemanfaatan program digital reference tersebut harus didukung untuk digunakan secara kontinu. Karena, jika jarang digunakan para peserta dampingan berpotensi lupa terhadap teknik pencarian dan penelusuran sumber referensi digital tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkesimpulan bahwa para santri di pondok pesantren merupakan aset sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan kemampuannya. Penguatan literasi dalam bidang referensi digital sangat bermanfaat tidak hanya untuk keperluan penulisan khotbah jumat, melainkan juga untuk keperluan literasi lain seperti penulisan makalah, artikel jurnal dan penulisan tugas akhir bagi santri pondok pesantren yang juga sebagai mahasiswa. Potensi para santri pesantren terlihat dalam kegiatan pengabdian ini yang menghasilkan produk berupa naskah khotbah jumat yang dipublikasi pada website Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro sebagai subyek dampingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pengurus Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro, dan seluruh pihak yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad Idris Usman, (2010), *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Pare-Pare: Tim Guru MA Al-Badar.
- [2] Aminatuz Zahro, *Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis*, (2016), *Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari.

- [3] Najmuddin, (2015), Manajemen Materi Khotbah Jumat dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat Kelurahan Sumberrejo, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- [4] Muhammad Zaki, (2021), Validitas Hadis-Hadis Pada Buku Materi Khotbah Jumat Setahun Karya Ahmad Yani, *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 14, No. 1.
- [5] Tina Koch dan Debbie Kralik, (2006), *Participatory Action Research in Healthcare*, Bristish: Blackwell Publishing.
- [6] Sara Louise Kindon, Rachel Pain, and Mike Kesby, eds., (2007) *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*, Routledge Studies in Human Geography 22 London ; New York: Routledge,.
- [7] Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, (2009) *Handbook of Qualitative Research*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Budhy Munawar Rachman, (20010, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina

Donasi Al Qur'an Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mesjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Panti Asuhan

Rosnaini Daga¹, Karta Negara Salam^{1*}, Fadliyani Nawir¹, Dhita Pratiwi¹

¹ Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Indonesia.

* Corresponding author email: rosnaini.daga79@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Sept 2022
Direvisi: 9 Okt 2022
Disetujui: 25 Okt 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

Covid-19,
Donasi,
Masjid,
Panti Asuhan,
Pengajian

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar ke berbagai dimensi kehidupan Masyarakat Indonesia. Bukan hanya dalam aspek kesehatan dan perekonomian, namun juga masuk ke sendi kehidupan pendidikan dan lembaga keagamaan masyarakat Indonesia. Pada kegiatan ini tim membagikan sebanyak 2.000 Al Qur'an ke berbagai Mesjid, Panti Asuhan, dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) di tengah pandemi covid-19, dengan tujuan mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap agama, Para jama'ah Masjid agar lebih rajin membaca Al Qur'an, para santri Taman Pendidikan Al Qur'an agar lebih rajin menghafal Al Qur'an dan terutama bagi anak yatim piatu agar lebih rajin membaca Al Qur'an yang di Donasikan. Donasi Al Qur'an ini dibagikan ke beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan hingga ke pelosok-pelosok. Salah satu tujuan dari Penyaluran Donai Al Qur'an ini adalah Untuk meningkatkan semangat baca Al Qur'an bagi umat Islam di tengah Pandemi Covid 19 dan pasca Pandemi Covid 19. Akibat dari Pandemi, bukan hanya mengganggu Sektor Kesehatan, Sektor Ekonomi, tapi juga mengganggu mental masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan umatnya, seperti yang berkaitan dengan konteks amal ibadah pokok seperti shalat, selain itu islam juga mengatur hubungan sosial kemasyarakatan maupun dalam hal pendistribusian kesejahteraan (kekayaan) dengan cara menafkahkan harta yang dimiliki demi kesejahteraan umum seperti adanya perintah zakat, infaq, shadaqah, qurban, hibah dan wakaf.

Amalan wakaf sangat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Oleh karena itu Islam meletakkan amalan wakaf sebagai salah satu macam Ibadah yang amat mengembirakan. Masyarakat sebelum Islam sudah mempraktekkan sejenis wakaf, sebab pada masa itu telah dikenal praktek sosial yang diantaranya adalah menderma sesuatu dari seseorang untuk kepentingan umum atau dari satu orang untuk semua keluarga.

Wakaf sebagai shadaqah jariyah dapat memberikan implikasi besar bagi peningkatan ekonomi umat, wakaf juga dikategorikan sebagai ibadah sosial yang berinteraksi membangun hubungan harmonis antara sesama manusia dan manusia (hablum minannas) dan dengan Allah (hablum

minallah). Saat waqif mendistribusikan kekayaan terjadi hubungan sosial ekonomi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat, sedangkan keikhlasan waqif saat mendistribusikan wakaf di jalan Allah terjadi hubungan ketakwaan sebagai refleksi rasa syukur terhadap nikmat Allah. Kedua hubungan tersebut mengandung nilai sosial ekonomi religius yang dapat membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan umat dengan menekankan rasa tanggung jawab sosial bagi peningkatan kesejahteraan diantara umat Islam

Kemampuan membaca al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam, karena kitab tersebut merupakan pedoman hidup mereka. Agama Islam sangat menganjurkan pengikutnya untuk memperbanyak membaca al-Qur'an supaya mereka selamat di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang Islam yang tidak mampu membaca kitab pedomannya akan merasa sangat rugi.

TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) merupakan wadah bagi para orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka untuk mengasah kemampuan membaca al-Qur'an. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA akan diajarkan cara membaca tulisan Arab dengan baik dan benar. Namun, eksistensi TPA di masyarakat kurang begitu diperhatikan, sehingga anak-anak pun kurang termotivasi untuk belajar di tempat ini.

Ada beberapa masalah yang menyebabkan eksistensi TPA kurang diperhatikan. Pertama, para pengajar di TPA hanya mendapat upah yang sangat sedikit, bahkan belum bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari, sehingga jarang ditemui orang-orang yang memilih profesi sebagai guru ngaji. Kadang-kadang ada orang yang mau mengajar dengan senang hati, namun ia kurang menguasai materi-materi yang harus diajarkan. Kedua, cara mengajar yang biasa-biasa saja menyebabkan anak-anak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga, fasilitas yang serba terbatas menyebabkan kegiatan pembelajaran di TPA tidak dapat berjalan secara optimal. Keempat, buku panduan yang digunakan kurang menarik atau susah dipahami, sehingga anak-anak menjadi bosan untuk mempelajarinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan program ini dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap awal yang dilakukan adalah menghubungi Pengurus Mesjid, Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Pengelola Panti Asuhan yang akan diberikan Donasi al Qur'an untuk dilakukan Sosialisasi sebelum melakukan penyerahan Donasi Al Qur'an. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Pengurus Mesjid Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Pengelola Panti Asuhan tentang Pentingnya membaca Al Qur'an, Sehingga Al Qur'an yang di Donasikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan mengajar Jama'ah Mesjid membaca Al Qur'an diwaktu lowong, meningkatkan minat baca bagi anak-anak Taman Pendidikan Al Qur'an yang mau belajar membaca al-Qur'an di TPA dan menggunakan Al Qur'an yang di Donasikan, begitupun dengan Panti Asuhan, agar Pengelola dan anak-anak Panti memaksimalkan membaca Al Qur'an yang di Donasikan. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengumumkan agenda kegiatan kepada anak-anak TPA ketika sedang berkumpul di Masjid dan menyuruh mereka untuk mengajak teman-temannya mengikuti kegiatan ini. Waktu berkumpul anak-anak TPA setiap hari setelah setelah shalat 'ashar samapi setelah Shalat Isya.

Pelaksanaan Program ini dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) minggu kali pertemuan di Mesjid,

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dan Mesjid. yaitu:

1. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)
2. Mesjid
3. Panti Asuhan

Dalam proses pembelajaran akan digunakan metode komunikatif berupa permainan yang menarik dan mendidik. Pembelajaran dibuat lebih menyenangkan dengan menyisipkan ice breaking di tengah-tengahnya.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ, setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyerahan bantuan Donasi Al Qur'an kepada Panti Asuhan, Taman Pendidikan Al Qur'an dan Masjid di Wilayah Sulawesi Selatan, Jumlah Al Qur'an yang dibagikan sekitar 2.000 exemplar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas dasar tanggung jawab sebagai pendidik di perguruan tinggi dalam melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi bagi dosen, yaitu penelitian, pengajaran dan pengabdian, dan untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama serta Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap ini adalah tahap awal sebelum melaksanakan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Agar saat pelaksanaan berjalan lancar, maka tahap persiapan ini dibutuhkan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar tidak ada kesalahan yang terjadi pada saat kegiatan.
2. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2021, Ketua pengabdian mengunjungi lokasi pengabdian untuk meminta izin dan menjelaskan bentuk kegiatan yaitu Donasi Al Qur'an Di Masa Pandemi Covid19.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di buka oleh Pengelola Setia tempat yang didatangi oleh tim Pengabdian. Kemudian dilanjutkan Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian dan Penyerahan Donasi Al Qur'an kepada Pengurus Mesjid, Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Pengelola Panti Asuhan.

Waqaf Alquran adalah upaya untuk membantu anak -anak Sulsel gemar mengaji dan sebagai upaya menurunkan anak anak dan masyarakat tidak bisa mengaji. "Kita hanya ingin membantu masyarakat, masjid dan panti asuhan dalam soal baca tulis Alquran. Semoga mereka terbebas dari butu huruf alquran. Selain kegiatan waqaf alquran, rangkaian masika fest ke 3 adalah diskusi publik dan webinar nasional," ungkap drg.Ita lestari sekertaris panitia. Adapun Masjid, pesantren serta Pondok Tahfidz yang dibagikan diantaranya Masjid Al-Muqiit Cluster Unismuh di Bontomarannu Mawang, Masjid Jannatul Firdaus di Grand Aeropala, Masjid Nurul Yaqin Maccopa Maros, Masjid Al Habibu

di Tanjung Bira Makassar, Masjid Istiqamah Gowa. Pesantren Hidayatullah/BTP, Pondok Pesantren Maccopa Maros, Masjid Nur Sanggalea Maros, Masjid Jami Rappokalling Raya, Masjid Raodatul Jannah Regge, Masjid Darul Ikhlas Makassar, Masjid Lailatul Qadri Pongtiku, Masjid Nurul Hamirah Lapawawoi Sigeri Bone, Masjid Nul Ilmi Sigeri Bone, Masjid Assyura AR Hakim, Masjid AlHuda, Bau-Bau Maros. Masjid AlHijrah Dg.Tata Residence.

Masjid AlGifari Alumni IPB, Tanralili Maros. Masjid Maryam Binti Imran BTP Blok AF, Masjid Jami Al Mujtahidin Kelurahan Pappolo, Masjid Nurul Iman Barambang Maros, Masjid Lailatul Qadr BTP Blok AF, Pondok Tahfiz Ashabul Jannah, Bolangi, Pattalassang Gowa, Masjid Babul Khaer, Masjid Attauhid, Masjid Ar Rahmah, Masjid At-taqwa Bontosunggu Gowa, Masjid Babul Rahmah karunrung Raya, Masjid Besar Nurul Yaqien Gowa, Masjid Nurul Iman Ongkoe Wajo, Masjid Babul Hidayah Hartaco Indah. Dg Tata, Masjid Nurul Huda.



Gambar 1 Penyerahan 100 exemplar Al Qur'an kepada Pengurus Masjid Lailatul Qadri Pongtiku, Kota Makassar

Penyerahan Donasi Al qur'an diserahkan Secara langsung Oleh Tim Pengabdian kepada Pengurus Mesjid yang menerima tim pengabdian. penyaluran Alquran berlangsung di Masjid Jami Jalan Rappokalling Raya Kecamatan Tallo dengan menyerahkan langsung kepada pengurus Masjid Jami. Penyaluran Alquran diserahkan ke Masjid- Masjid, Pondok Tahfidz, serta pesantren baik yang berada di Makassar maupun di beberapa Kabupaten seperti Maros, Bone, Gowa serta Wajo. Bantuan Donasi Al-qur'an ini merupakan kerjasama dengan yayasan Amirul Ummah dengan tim Pengabdian, juga berasal dari donasi anggota masika ICMI dan para donatur lainnya.



Gambar 2 Penyerahan Donasi Al Qur'an Sebanyak 100 exemplar al-Qur'an kepada Pengurus Taman Pendidikan Al Qur'an Mesjid Jami Rappokalling, Kota Makassar



Gambar 3 Penyerahan Donasi Al Qur'an Kepada Pengurus Masjid Raodatul Jannah, Regge II. Kota Makssar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian Dan Hasil Dari Implementasi Penyaluran Donasi Al Qur'an Di Pengurus Mesjid, Pengelolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Dan Pengelolah Panti Asuhan, Dilaksanakan Selama Dua Minggu Dan Berjalan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Merupakan Bentuk Kontribusi Dosen Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Dalam Mengimplementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Yaitu, Pengajaran, Pengabdian Dan Penelitian. Pada Kesempatan Pengabdian Masyarakat Kali Ini Kami Mendonasikan Kitab Suci Al Qur'an Dengan Maksud Dan Tujuan Agar Anak-Anak Yang Tinggal Di Panti Asuhan, Mesjis dan Taman Penidikan Al Qur'an Termotivasi Untuk Lebih Giat Menghafal Serta Mendalami Makna Yang Terkandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kami ucapkan Terimakasih kepada Yayasan Imam Care atas kerjasamanya yang telah memberikan hibah Donasi Al Qur'an, Terimakasih Pula kami ucapkan Kepada Pengurus Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orwil Sulawesi Selatan atas kerjasamanya dalam penyaluran Donasi Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aswar, Aswar, and Rosmita Rosmita. "Festival Anak Saleh Di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 54–66. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.137>.
- [2] Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1357>.
- [3] Daga, R., Salam, K. N., Hamdat, A., & Ar, D. P. Social Preneurship Training For Rappokaling Pkk Women Of Makassar City.
- [4] Daga, R., & Salam, K. N. (2022). Pandemi COVID-19 Memberdayakan Ibu-Ibu yang kehilangan Pekerjaan untuk Mengelola Sedekah Jum'at ke Mesjid dan Panti asuhan di Kota Makassar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-13.
- [5] Enrekang, Stkip Muhammadiyah. "Pelatihan Dan Pengajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Pada TK - TPA At-Taqwa Dalam Mengatasi Buta Aksara Qur ' an Di Kelurahan Kambiolangi Ismail" 1, no. 1 (2019): 21–27.
- [6] Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jeneponto. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- [7] Universitas Muhammadiyah Makassar et al., "Nur Aida," 2017.

Penyuluhan Pemanfaatan Sosial Media Instagram Membentuk Branding Usaha Mikro Kecil (UMK)

Ali Alamsyah Kusumadinata^{1*}, Adiba Salsabila¹, Ayu Widya Ningsih¹, Edgar Friyadi¹, Fenza Fadli Rachman¹, Moh. Syifaatul Karim¹, Muhammad Alfiansyah¹, Raden Fajriyani Ratna Puspita¹, Ryan Rustandi¹, Tb. Reihaan Malik¹, Wiji Nasrudin¹

¹ Fakultas Sosial, Politik Dan Ilmu Komputer, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat Indonesia

* Corresponding author email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Sept 2022
Direvisi: 20 Sept 2022
Disetujui: 3 Okt 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

Instagram,
Penyuluhan,
UMK

ABSTRAK

Lahirnya usaha mikro kecil baru di masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi tidak terlepas dari usaha masyarakat keluar dari jebakan pandemik covid 19. Media sosial yang banyak penggunanya, salah satunya instagram, bisa digunakan untuk memperkenalkan dan memasarkan usaha dan produknya. Namun banyak penduduk belum familiar dengan instagram, sehingga diperlukan pelatihan penggunaan aplikasi. Metode kegiatan dilakukan dengan mendengar ceramah, melakukan simulasi penggunaan Instagram, dan tanya jawab dengan peserta serta melakukan pemberian angket kepada peserta berjumlah 20 orang. Dengan angket yang sama dipertanyakan kembali kepada peserta setelah acara selesai. Hasil angket berupa data sebelum dan setelah diolah dalam bentuk persentase selisih antara sebelum dan setelah dilanjutkan dengan uji beda (t-test) di SPSS 21. Hipotesis yang diajukan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil uji korelasi didapatkan nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan) p value yang dihasilkan p: 0,000, dengan -t hitung < -t tabel (-23,037 < -2,101) dengan keputusan ditolak, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Fitur yang disukai dan dipakai adalah fitur unggah foto dan fitur swipe up dengan penggunaan fitur ini UMK dapat memperkenalkan produk yang dihasilkan dan melihat produk yang sama. Hasil pertanyaan angket yang ditanyakan terdapat nilai selisih dari ketertarikan 5%, pengetahuan 1%, keinginan mencoba 5%, keinginan meniru 8%, penggunaan 11%, pemanfaatan 9% sehingga rerata yang dihasilkan 7%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sangat dinamis dan memiliki fitur yang terus terbaru sehingga memungkinkan pengguna lebih atraktif dalam penggunaannya. Kelamahan kegiatan ini adalah kurangnya penyuluhan yang kreatif menciptakan konten baru melalui aplikasi serta meningkatkan peran aktif masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil merupakan usaha yang besar di dunia yang mampu memberikan pemasukan bagi masyarakat dengan produk lokal dan rumahan yang dijual langsung oleh masyarakat. Kegiatan ini memberikan peluang perputaran ekonomi bagi masyarakat utamanya masyarakat desa. Hadirnya

covid-19 memberikan dampak pada masyarakat desa yang tadinya bagian dari masyarakat urban yang bekerja di kota besar seperti Jakarta, Depok, Bekasi dan Tangerang yang harus menanggung dirumahkan dengan alasan pandemik. Dampak 2 tahun pandemi membuat masyarakat membuka usaha mikro kecil sebagai bagian dari usaha menyambung kehidupan yang lebih baik dan produktif. Dengan tumbuh luasnya media sosial, bisa membantu untuk memperkenalkan dan memasarkan produk usaha. Instagram adalah salah satu media sosial yang mampu memberikan metode promosi kepada masyarakat. Bahwa dengan hadirnya media memberikan peluang baru untuk dapat mengembangkan usaha mikro masyarakat jauh dikenal masyarakat luas [1]. Pertumbuhan media sosial yang terus berkembang dengan fitur terbaru dan menarik memiliki pengaruh terhadap cara berkomunikasi, berinteraksi dan melakukan transaksi. Fitur tersebut akan terus berkembang dan menyesuaikan dengan cara masyarakat berinteraksi [2].

Kelebihan Instagram memberikan peluang usaha namun juga dapat memberikan kemampuan bisnis baru di masyarakat [3]. Terdapat beberapa alasan mengapa penggunaan media sosial mampu meningkatkan produk pemasaran di jajakan yaitu (1) dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, (2) dapat melakukan komunikasi interaktif, (3) umpan balik lebih cepat, (4) biaya distribusi pemasaran lebih terjangkau dan dapat fleksibel [1]. Penggunaan Instagram merupakan strategi pemasaran yang menjanjikan di era digital. Peluang-peluang yang dihasilkan dapat dilihat dan dikontrol dengan jelas dari tagar, tag dan mention. Produk yang menjadi komoditi dapat berupa fashion, aksesoris dan kecantikan yang lebih mendominasi [4]. Selain itu kemampuan individu dan pengelolaan emosi, gairah, kemampuan berkomunikasi membangun kepercayaan yang menarik melalui platform sosial yang merupakan bagian dari ekspresi diri dalam instastory. Hal ini berdampak pada peningkatan jejaring informasi dari usaha mikro kecil yang dikelola [5].

Dari hasil studi dan pengabdian terdahulu bahwa kegiatan literasi media mampu meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap kemampuan masyarakat dalam menggunakan media sosial dan ponsel pintar yang saat ini paling banyak dimiliki masyarakat. Kongruensi pengetahuan terhadap penyuluhan sangat berperan tinggi terhadap kesadaran masyarakat [6]. Dari hasil pengabdian terdahulu intensitas sosialisasi ke masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk patuh dan taat secara sadar serta mampu mengadaptasikan situasi yang terjadi [7]. Oleh karena itu pengabdian ini dapat memberikan keterampilan baru dan memberikan solusi bagi masyarakat untuk dapat melakukan pemasaran secara digital dan memperkenalkan produk yang dimiliki. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan deskripsi penjelasan terhadap kegiatan penyuluhan penggunaan media sosial Instagram terhadap branding usaha kecil mikro yang dikelola masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan:

- 1 Diskusi terbatas di kantor desa bersama sekretaris desa dan pemuda karang taruna serta perwakilan dari Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer.
- 2 Melakukan penentuan ide dan permasalahan yang dihadapi usaha mikro kecil dan penentuan jadwal dan peserta yang hadir. Peserta yang hadir terbatas pada masyarakat desa yang memiliki usaha mikro kecil baik berupa usaha kerajinan, produksi pangan, pertanian serta warung.
- 3 Melakukan Penyuluhan dan pelatihan berkenaan dengan bagaimana membangun branding usaha melalui media sosial. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 20 sampai dengan 21 Juli 2022

di Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Acara dilakukan dari pukul 13.00 – 15.30 WIB, bertempat di balai Desa Banjarsari, Ciawi.

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan angket tentang ketertarikan, pengetahuan, keinginan mencoba, keinginan meniru penggunaan media sosial dan kemanfaatan media sosial yang dimiliki. Setelah mengisi angket dilanjutkan dengan pengantar dari sekretaris desa dalam memberikan pengantar kepada peserta dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan bagaimana mengenalkan fitur yang terdapat pada Instagram dan kegunaannya. Laporan ini dideskripsikan dengan menggunakan format kualitatif dan menggunakan analisa uji beda dengan menggunakan pretest dan posttest dari materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dipertanyakan kembali pada kesediaan peserta dalam menggunakan Instagram. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang terkait penggunaan Instagram yang telah dikelola ataupun pemasangan aplikasi Instagram di ponsel pintar masing-masing peserta. Skala yang digunakan skorsing 1 berarti tidak tertarik, skor 2 berarti kurang tertarik, skor 3 berarti ragu-ragu, skor 4 berarti tertarik, skor 5 berarti sangat tertarik. Hasil ini dikodifikasi dan dilanjutkan dengan perhitungan persentase dari skor total yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan uji beda (t-test) dan menginterpretasi dari hasil evaluasi [8]. Selanjutnya disajikan pada laporan dan dibahas dalam tulisan tersebut. Adapun hipotesis yang dibangun dalam tulisan ini adalah jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dengan konsekuensi tidak terdapat perbedaan, jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan konsekuensi terdapat perbedaan nyata [9].

3. HASIL & PEMBAHASAN

1.1 Pra-kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan media sosial untuk membentuk branding usaha mikro kecil dilakukan dengan melakukan konsolidasi dengan pihak desa dan pemuda desa yang terhimpun dalam karang taruna. Kegiatan membicarakan tentang peluang dan tantangan potensi desa serta hal yang bisa dibangun apa saja sehingga bisa mengangkat ekonomi masyarakat. Sehingga timbul ide untuk memanfaatkan media sosial melalui Instagram agar dapat diberdayakan sebagai bagian dari media promosi secara langsung untuk dapat memperkenalkan kepada pihak luar akan potensi desa dan usaha mikro kecil di desa Banjarsari, Ciawi Kabupaten Bogor. Setelah menemukan tema barulah dikonsep materi tentang membentuk branding di Instagram dalam memperkenalkan produk milik desa atau memperkenalkan kegiatan desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi, Kab. Bogor.



Gambar 1 Konsolidasi penentuan tema dan jadwal acara penyuluhan dan pelatihan

1.2 Kegiatan Penyuluhan

Acara dihadiri oleh warga desa yang memiliki usaha mikro kecil yang ada di tiap desa ataupun perwakilan dusun di Desa Banjarsari. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa sains komunikasi, menyanyikan lagu Indonesia raya dan sambutan dari aparat pemerintah desa dalam hal ini sekretaris desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi, Kab. Bogor. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan angket untuk melihat keseriusan dan kemampuan peserta terhadap media sosial dengan dipandu oleh mahasiswa melalui ponsel pintar, ataupun angket yang telah dicetak. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang kegiatan membangun branding usaha mikro kecil dalam memperkenalkan usaha milik masyarakat dengan mencontohkan kegiatan yang terdapat di Instagram dan di desa Banjarsari, Ciawi, Bogor. Harapannya kegiatan ini dapat membangun citra yang berkesan sehingga membentuk branding Desa Banjarsari sebagai bagian dari wisata puncak Bogor namun juga bisa mengangkat usaha masyarakat desa. Materi penyuluhan yang diangkat dan disampaikan adalah memperkenalkan bagaimana branding harus dibentuk oleh pemilik media. Utamanya pemilik akun Instagram. Instagram merupakan bagian dari media komunikasi yang dapat membangun jaringan silaturahmi dan bisnis. Harapan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan serta wawasan dalam membangun usaha di era milenial dan belajar meningkatkan personal branding di media sosial, meningkatnya keterampilan dalam berbisnis di era milenial pemuda pemudi UMKM Desa Banjarsari dan meningkatnya pengetahuan strategi pemasaran usaha melalui Instagram.

Fitur yang dijelaskan dalam penyuluhan dan pelatihan adalah

1. Fitur professional dashboard yang merupakan fitur yang memungkinkan pengguna dapat memanfaatkan ini sebagai bagian tampilan awal atau tampilan di depan yang menarik dari setiap pengguna. Hal ini dapat menjadi pembanding fitur-fitur pengguna dengan fitur pemilik. Fitur ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas konten agar dapat dilihat oleh pengguna lainnya.
2. Fitur pesan pesan dimana pengguna dapat berkirim pesan lintas platform, penggunaanya juga dapat mengirimkan pesan langsung pada pengguna facebook yang dimana saling terhubung.
3. Fitur siaran langsung (live room) yang merupakan interaksi secara tatap muka lebih dari 2 orang hingga 4 orang sehingga akan tertampil menjadi 2 atau 4 jendela di layar. Fitur selanjutnya adalah reel remix dimana dapat memasukkan konten yang diinginkan ke konten orang lain.
4. fitur insight untuk reel dan video di mana pengguna dapat melacak efektivitas konten dengan melihat yang suka, komentar, simpan, bagikan, putar serta akun yang dijangkau. Adapun untuk live pengguna sebaiknya dapat memeriksa jumlah akun yang terjangkau (accounts reached), shares, comments dan peak concurrent.
5. Fitur lain adalah stiker link dimana pengguna dapat menyematkan link atau tautan URL di Instagram story. Hal ini bermanfaat bagi pelaku bisnis atau usaha kecil memperkenalkan produk yang dimiliki.
6. Fitur swipe up memungkinkan pengguna untuk mengusap layar dari bawah ke atas untuk menuju link yang sematkan.
7. Fitur unggah foto dan video dari pc ataupun laptop, fitur ini melalui desktop yang menyediakan fitur unggah foto dan video.
8. Fitur stiker add yours merupakan fitur yang memungkinkan memposting satu mode atau hal yang baru baik dalam bentuk foto, video agar dapat diikuti oleh pengguna lainnya. Fitur stickers

add yours sangat rentan dengan kebocoran informasi data pribadi sehingga diperlukan kewaspadaan dari pengguna Instagram. Penggunaan instgram merupakan penggunaan yang terbesar di dunia kedua. Negara yang memiliki pengguna yang besar adalah India, Amerika dan Rusia yang merupakan pengguna yang aktif. Penggunaan fitur instgram memiliki andil yang kuat terhadap interest yang tinggi dibandingkan tahapan keputusan untuk fitur arsip, cerita, explore, live video, instagram stories, close friends dan sorotan. Instagram menjadi bagian aplikasi berkomunikasi yang memiliki jejaring ide, menciptakan kreasi, membangun komunitas melalui konten baik gambar dan video yang menyertakan pesan [10]. Fitur-fitur tersebut ditunjukkan dan diberikan contoh masing-masing dalam penggunaannya.

Acara dilaksanakan dengan tanya jawab dan praktek penggunaan Instagram . Pengguna diajarkan mulai dari bagaimana memasang aplikasi instgaram, membuat akun, hingga memposting dan membuat postingan yang menarik dan mencontohkan fitur pesan dan fitur siaran langsung. Selain itu penyuluhan ini juga memberikan pelatihan agar membuat template agar memiliki format yang indah agar hasil unggalahan lebih menarik. Adapun kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 3, 4, 5 dan 6.



Gambar 2 Pemberian materi penyuluhan membentuk branding usaha di Instagram



Gambar 3 Foto bersama kepada beberapa peserta penyuluhan dan pelatihan

Penggunaan Instagram dapat dilakukan dengan jeda waktu dalam agar dapat dilirik oleh pengguna lainnya. Waktu yang memang menjadi pengguna terbanyak adalah pada pukul 11.-00-13.00 dan jam 16.00-17.00. Waktu tersebut memiliki peluang untuk dilirik dan diperhatikan status konten yang dimiliki serta produk yang diinfokan. Oleh karena itu konten tersebut perlu diperhatikan dari segi karakter konten, branding yang dibangun serta waktu terbit.

Usaha mikro kecil dapat mengisi kegiatan selain memproduksi atau menjual hasil produksi juga membangun branding dengan cara memfoto dan menghiasi dengan manik-manik yang menarik dan

mengunggah dan memberikan keterangan harga ataupun keterangan lainnya dengan hastag (#) dan tanda (@) yang diikutsertakan nama akun yang ingin diinfokan. Dari fitur yang disenangi adalah fitur unggah foto dan fitur swipe up. Alasan penggunaan fitur ini disebabkan oleh dari fitur ini pemilik akun UMK dapat melakukan promosi dan melihat jenis barang yang sama dalam bentuk kemasan yang berbeda. Selain itu fitur pesan dan fitur siaran langsung menjadi daya tarik untuk dicoba oleh pengguna. Hal lain fitur stiker add yours merupakan fitur yang menjadi penekanan dari pelaku UMK dan pengguna Instagram untuk tahu siapa yang menjadi penyuka dan dapat melihat produk yang dihasilkan oleh UMK di Desa Banjarsari. Temuan dari penelitian terdahulu fitur insight mampu membaca dan memberikan peluang pasar dimana fitur ini menunjukkan adanya interaksi berupa like, comment dan share yang dilakukan oleh followers. Hal ini secara tidak langsung menggunakan jasa akun lain untuk mempromosikan produk yang dimiliki oleh usaha mikro kecil [11]. Temuan dari Aziz dkk [12] penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran mampu melakukan efisiensi biaya dan meningkatkan kreatifitas karyawan untuk melakukan pengenalan produk yang ditawarkan secara cepat dan massif. Penggunaan insta story dari instagram dari hasil penelitian pada produk jaket Wellborn memiliki hubungan yang signifikan terhadap promosi di mana mampu melihat viewers dan followers berupa caption foto dan testimony dari konsumen terhadap produk telah dibeli [13]. Positif dan negatifnya penggunaan instagram memberikan catatan tersendiri bagi pengguna untuk mengekspresikan perasaan dan kekagumannya melalui instagram story. Hal ini memberikan kedekatan dengan pihak yang melihat sehingga menimbulkan perasaan yang sama dalam menyenangi suatu produk atau cerita [14]. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian di Rusia, dimana memberikan temuan bahwa presentasi dari dan kredibilitas melalui mikro-selebriti memberikan penguatan akun terhadap identitas yang dimilikinya dan berdampak positif terhadap followers-nya [15].

1.3 Evaluasi kegiatan

Kegiatan dievaluasi dengan memberikan angket ketertarikan peserta dalam penggunaan Instagram sebelum dan sesudah dengan parameter, ketertarikannya terhadap Instagram dan penggunaannya. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan sebelum dan sesudah terhadap ketertarikan penggunaan Instagram

Parameter	Ketertarikan	Pengetahuan	Keinginan mencoba	Keinginan meniru	Penggunaan	Pemanfaatan	Rerat	Jumlah
Sebelum	13%	9%	11%	9%	8%	11%	10%	60%
Sesudah	18%	10%	16%	17%	19%	20%	17%	100%

Penilaian didapat berasal dari ketertarikan peserta terhadap pelatihan dan ketertarikan peserta terhadap aplikasi Instagram. Pengetahuan peserta terhadap Instagram, keinginan mencoba untuk menampilkan Instagram yang sama dengan akun lainnya, keinginan untuk meniru baiknya dan menariknya dengan akun lain, penggunaannya yang diharapkan akan lebih efektif dalam berkomunikasi serta pemanfaatan yang meyakinkan peserta untuk yakin bisa berfungsi dengan baik.

Dari hasil tersebut terlihat adanya perbandingan yang berbeda nyata. Dimana akurasi tersebut dihitung menggunakan skala 1-5 dimana semakin memilih angka 5 peserta berarti peserta memiliki kehendak untuk menggunakan dan memanfaatkan dan sebaliknya memilih angka 1 berarti peserta tidak tertarik terhadap penggunaan Instagram.

Pada pengujian uji beda menunjukkan perbedaan yang nyata dan signifikan data yang dihasilkan sebelum dan sesudah ($p < 0,05$) dengan hasil $p < 0,010$ dimana korelasi menunjukkan 0,562 (95% kepercayaan). Adapun nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 di tolak. Hasil hitungan menunjukkan $-23,037 < -2,101$ maka H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum pelatihan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya pelaku UMK di Desa Banjarsari. Perbedaan yang sangat nyata terhadap penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pelatihan penggunaan Instagram dalam mengembangkan usaha mikro kecil masyarakat desa [9]. Standar deviasi yang dihasil 1,75 dari selisih sebelum dan setelah pelatihan. Dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh KKN di perguruan tinggi mampu memberikan keterbaruan inovasi kepada masyarakat berupa penguatan media sosial yang digunakan masyarakat [16]. Penelitian [4] yang telah lalu menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial dalam memanfaatkan influencer memberikan strategi terbaru utamanya dalam penggunaan tagar, tag, hastag dengan menyebutkan nama perusahaan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa membentuk masyarakat desa yang modern, mandiri perlu adanya campur tangan pendidikan khususnya pendidikan tinggi terlebih membangun image desa wisata. Desa wisata yang sudah lama terbentuk di Desa Banjarsari, Ciawi karena letaknya strategis dengan pemandangan alam yang menarik

9. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan sosial media Instagram dalam membangun branding usaha mikro kecil sangat berperan dalam memasarkan produk yang dimiliki masyarakat baik secara lokal, wilayah maupun regional. Penyuluhan dan pelatihan ini memberikan nilai yang signifikan di mana uji t -test yang dihasilkan $-23,037 < -2,101$ dimana hipotesis yang diajukan ditolak dengan demikian terdapat perbedaan antara penyuluhan dan pelatihan setelah dan sebelum dalam menggunakan instagram. Adapun selang rerata perbedaannya adalah 7% dengan indikator ketertarikan, pengetahuan, keinginan mencoba keinginan meniru, penggunaan, pemanfaatan. Kecenderungan penggunaan instagram unggah foto dan swipe up. Hal ini mampu memberikan referensi bagi UMK dalam melihat produk yang menarik dan dapat mengunggah foto dari produk mereka. Keunggulan instagram memudahkan dan memiliki jangkauan yang massif dan lama dampaknya. Hanya saja kejenuhan yang cukup tinggi bila digunakan dengan konten yang sama. Pengabdian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Banjarsari, Ciawi. Kegiatan melibatkan pelaku usaha mikro kecil desa guna membangun branding produk baik makanan, anyaman serta kegiatan lainnya untuk memperkenalkan masyarakat desa dan produksinya guna meningkatkan citra desa wisata dan desa mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Komputer Universitas Djuanda kesempatannya dalam pengabdian bersama mahasiswa dalam mata kuliah KKN di semester Genap dan masyarakat Desa Banjarsari, Ciawi. Terima kasih juga diucapkan kepada pemerintah Desa Banjarsari Kecamatan Caiwi. Kabuapten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudirwo, A. Nurriqli and A. Risanta, "Pemanfaatan Instagram bagi Pengembangan Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Banjarbaru," Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan

- Kewirausahaan, vol. 5, no. 1, pp. 50-57, 2021.
- [2] A. Arora, S. Bansal, C. Kandpal, R. Aswani and Y. Dwivedi, "Measuring social media influencer index- insights from facebook, Twitter and Instagram," *Journal of Retailing and Consumer Services*, vol. 49, no. July 2019, pp. 86-101, 2019.
- [3] T. Salsabila, "Meningkatkan Pemberdayaan UMKM Melalui Instagram," <https://www.kompasiana.com/>, 9 Agustus 2021. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/ssabila/611128390101902370051432/meningkatkan-pemberdayaan-umkm-melalui-pemanfaatan-media-sosial-instagram>. [Accessed 26 Agustus 2022].
- [4] R. Alassani and J. Göretz, "Product Placements by Micro and Macro Influencers on Instagram," in In: Meiselwitz, G. (eds) *Social Computing and Social Media. Communication and Social Communities*. HCII 2019., Switzerland, Springer, 2019, p. vol 11579.
- [5] A. Vitelar, "Like Me: Generation Z and the Use of Social Media for Personal Branding," *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, vol. 7, no. 2, pp. 257-268, 2019.
- [6] B. Melatnebar and M. Susanti, "Pelatihan Literasi Pajak UMKM Berbasis Harmonisasi Undang-Undang Pajak Pada UMKM Kotabumi Tanggerang," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 8-16, 2022.
- [7] R. Abrella and K. K. Kusumadinata, "Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Aktivitas Kuliah Kerja Nyata," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, vol. 1, no. 2, p. 29–32, 2022.
- [8] R. Ruslan, *Metode penelitian Public relation dan komunikasi*, Depok : Rajawali Pers, 2019.
- [9] L. P. Sinambela and E. Chotim, *Statistika sosial*, Depok : Rajawali Pers, 2022.
- [10] M. Sultan, "Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA Negeri 1 Maros Di Era Digital," *AVANT GARDE*, vol. 8, no. 2, pp. 178-190 , 2020.
- [11] M. Alfajri, V. Adhiazni and A. Q, "Pemanfaatan Social Media Analytics pada Instagram dalam Peningkatan Efektivitas Pemasaran. Interaksi," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* , vol. 8, no. 2, pp. 1-11, 2019.
- [12] A. Azis, Y. T. Mursityo and A. Rachmadi, "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram dan Pengaruhnya Terhadap Business Performance Satisfaction (Studi Pada Pengusaha Kuliner Di Kota Malang)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 11, p. 5708–5717, 2018.
- [13] D. Permatasari, "Hubungan Penggunaan Fitur Insta Story Sebagai Media Promosi Dengan Minat Beli Produk Wellborn.," *Inter Komunika Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no. 2, pp. 113-121, 2018.
- [14] K. Johana, F. Lestari and F. DN, "Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure dan Perilaku Keseharian Mahasiswi Public Relations Universitas Mercu Buana," *JIMT*, vol. 1, no. 3, pp. 280-289, 2020.
- [15] E. Djafarova and O. Trofimenko, "Instafamous’ – credibility and self-presentation of micro-celebrities on social media," *Communication & Society*, vol. 22, no. 10, pp. 1432-1446, 2019.
- [16] H. Latief, S. Ramadan, F. Fadhilah and T. Hendrawati, "Pemberdayaan UMKM Melalui Branding Pada Sosial Media Instagram," in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 28 Oktober 2021, Jakarta, 2021.

Penyuluhan Kesehatan Perubahan Fisik Sekunder Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja Putri Di MTsN 9 Jombang

Nurul Agustin^{1*}, Ambar Asnaningsih¹, Alfian Chandiardy¹, Ina Mujiastuti¹

¹ D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Kosgoro Mojokerto, Indonesia.

* Corresponding author email : nurulaagustinaagustus@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 Sept 2022
Direvisi: 12 Sept 2022
Disetujui: 1 Okt 2022

Tersedia online:
18 Nov 2022

Keywords:

Perubahan Fisik Sekunder,
Konsep Diri,
Remaja

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa kritis ketika banyak hal terus menerus mempengaruhi konsep diri. Ketika seseorang memasuki masa remaja, remaja mengalami begitu banyak perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa konsep diri pada seorang remaja cenderung tidak konsisten dan hal ini disebabkan karena sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah. Perkembangan fisik remaja yang begitu menonjol dan tidak sama pada setiap orang menimbulkan kecemasan terhadap perkembangan fisiknya, sehingga akan mempengaruhi juga konsep dirinya. Remaja Putri di MTsN 9 Jombang banyak yang belum memahami terkait perubahan fisik sekunder pada masa pubertas sehingga menimbulkan konsep diri yang negatif. Oleh karena itu maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat guna meningkatkan pengetahuan para remaja putri terkait perubahan fisik sekunder. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang melibatkan siswi berusia 13-15 tahun di MTsN 9 Jombang pada tanggal 6 Januari 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan hasil bahwa banyak siswi yang memahami bahwa perubahan fisik sekunder masa pubertas adalah kejadian yang fisiologis dialami pada masa remaja sehingga mencegah timbulnya konsep diri yang negatif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

Konsep diri berkembang secara bertahap dimulai dari bayi yang dapat mengenali dan membedakan orang lain dan berkembang terus hingga usia tua. Konsep diri dipelajari melalui pengalaman pribadi setiap individu, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan dunia diluar dirinya [6]

Masa remaja adalah waktu yang kritis ketika banyak hal secara kontinu mempengaruhi konsep diri [5]. Ketika seseorang memasuki jenjang keremajaannya, maka remaja mengalami begitu banyak perubahan dalam diri. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa konsep diri pada seorang remaja cenderung untuk tidak konsisten dan hal ini disebabkan karena sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah. Tetapi melalui cara ini, remaja mengalami suatu perkembangan konsep diri sampai akhirnya memiliki suatu konsep diri yang konsisten [1].

Perubahan fisik remaja yaitu terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan

kematangan organ seks primer dan sekunder, dimana kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormone seksual [3]. Perkembangan fisik remaja yang begitu menonjol dan tidak sama pada setiap orang menyebabkan rasa cemas akan perkembangan fisiknya, sehingga akan berpengaruh juga pada konsep dirinya.

Data profil kesehatan Indonesia 2010 (dikutip dalam Embo, 2012) mencatat penduduk Indonesia yang tergolong usia 10-19 tahun adalah sekitar 44 juta jiwa atau 21% yang terdiri dari 50,8% remaja laki-laki dan 49,2% remaja perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ade Erma Oktaviani dan Amelia Budiarti tahun 2013 di SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan di dapatkan hasil remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri negatif 56,6% dan positif 43,4%.

Terkait dengan konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri pada masa remaja yaitu: usia kematangan, pengetahuan, dukungan keluarga, teman sebaya, dan cita-cita.

Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya konsep diri negatif pada remaja adalah dukungan keluarga, alangkah lebih baik jika anggota keluarga juga ikut serta membantu remaja membicarakan emosi-emosi yang dirasakan sehingga berbagai permasalahan dalam remaja yang berhubungan dengan penanaman konsep diri dapat teratasi. Pengetahuan mengenai perubahan fisik yang juga akan berguna untuk diberikan pada remaja. Oleh karena itu, para guru, orang tua dan perawat dapat memberikan informasi yang tepat dan sebagai persiapan memasuki masa pubertas pada remaja..

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang perubahan fisik sekunder masa pubertas dengan konsep diri pada remaja putri di MTSN 9 Jombang yang dilakukan dengan metode penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen akademi keperawatan kosgoro Mojokerto bekerjasama pada tanggal 06 Januari 2022 jam 08.00 s/d selesai. Sasaran kegiatan ini adalah siswi yang berusia 13-15 tahun di MTSN 9 Jombang.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Adapun implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

1.1 Observasi dan perizinan

Perizinan ke MTSN 9 Jombang.

1.2 Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan di MTSN 9 Jombang pada tanggal 06 Januari 2022 jam 08.00 s/d selesai. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan tanya jawab terkait perubahan fisik sekunder dan sebagian besar siswi cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang perubahan fisik sekunder pada

masa pubertas sehingga mereka memiliki konsep diri yang negatif, mereka merasa malu dengan perubahan fisik yang terjadi didalam dirinya, misalnya payudara yang semakin membesar, pinggul yang semakin melebar serta tumbuh bulu pada ketiak mereka, mereka belum memahami bahwa hal tersebut wajar dan akan terjadi pada semua wanita pada umumnya.

Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan diantaranya:.



Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

1.2.1 Pubertas

Pubertas berasal dari kata pubercere yang berarti menjadi matang. Pubertas adalah suatu periode perubahan dan tidak matang menjadi matang.

Penyebab munculnya pubertas adalah pengeluaran hormon oleh kelenjar pituitary yang distimulasi oleh hypothalamus. Pada anak perempuan, pubertas merupakan respon tubuh terhadap kinerja hormon estrogen yang meluas yang disekresi oleh ovarium [4].

1.2.2 Perubahan Fisik

Perubahan fisik remaja yaitu terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan sekunder, dimana kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual [3].

1. Perubahan Ciri Seks Primer

Pada remaja putri, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur secara cepat). Ovarium menghasilkan ovum (telur) dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks sekunder. Pada masa ini terjadi menarche atau menstruasi pertama [3]. Peristiwa menarche ini diikuti oleh menstruasi yang terjadi dalam interval yang tidak beraturan. Untuk jangka waktu enam bulan sampai satu tahun atau lebih, ovulasi mungkin tidak selalu terjadi. Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung [7].

2. Perubahan Ciri Seks Sekunder

Menurut [7], perkembangan ciri seks sekunder memunculkan tanda-tanda yang membedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Pada saat ciri-ciri sekunder muncul, timbul daya tarik dengan lawan jenis dan gairah seksual.

Ciri seks sekunder pada remaja putri :

- a. Pinggul membesar dan membulat sebagai akibat besarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.
- b. Payudara membesar dan puting susu semakin menonjol.
- c. Tumbuh rambut pada kemaluan, ketiak, lengan dan kaki.
- d. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal dan lubang pori-pori bertambah besar.
- e. Suara menjadi lebih penuh dan merdu.
- f. Kelenjar keringat menjadi aktif dan timbul jerawat.

1.2.3 Konsep Diri

Santrock (2008) dalam [8] mengemukakan bahwa konsep diri merujuk pada perasaan positif dan negatif, dimana perasaan ini menunjukkan dirinya. Konsep diri dikenal dengan istilah citra diri (self image), kesadaran diri (sense of self), harga diri (self esteem), identitas diri (self identity)[8].

Konsep diri terdiri dari 2 kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah pandangan yang realistis terhadap diri, menerima dan menyukai bagian tubuhnya dan mereka tidak ada gangguan dalam berhubungan. Sedangkan konsep diri negatif yaitu pandangan yang tidak realistis terhadap diri, tidak menerima dan tidak menyukai bagian tubuhnya, ada gangguan dalam berhubungan [2].

1.3 Evaluasi

Evaluasi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang perubahan fisik sekunder pada masa pubertas dengan konsep diri remaja, dilakukan sesi tanya jawab terkait perubahan fisik sekunder dan para siswi semakin paham, serta para siswi menerima bahwa perubahan yang terjadi pada diri mereka merupakan hal yang wajar dan fisiologis di setiap wanita. Para siswi juga semakin percaya diri dalam menerima perubahan fisik yang dialami saat ini sehingga yang semula sebagian besar siswa cenderung malu dengan perubahan fisik mereka dan memiliki konsep diri yang negatif, menjadi konsep diri yang positif, sehingga penyuluhan yang dilakukan di MTSN 9 Jombang berhasil dan tepat sasaran

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan hasil bahwa banyak siswi yang memahami bahwa perubahan fisik sekunder masa pubertas adalah kejadian yang fisiologis dialami pada masa remaja sehingga mencegah timbulnya konsep diri yang negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Kepala Sekolah MTSN 9 Jombang, para Guru dan Staff MTSN 9 Jombang yang sudah bersedia membantu dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tanpa ada kendala apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunarsa, S. (2008) Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- [2] Halord, C. and Benjamin, S. (1998) Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat. Jakarta: EGC.
- [3] Mansur, H. (2009) Psikologi Ibu & Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Humanika.
- [4] Mardiyah, S. (2011) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Konsep Diri Remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta', Kesehatan Kusuma Husada, 2(2), pp. 19–22.
- [5] Potter, D.F. and Perry, A.G. (2005) Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- [6] Suliswati (2005) Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- [7] Yusuf, S. (2005) Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Siklus.
- [8] Zastrow, C.. and Ashman, K. (2011) Understanding Human Behavior and Social Environment. USA: Library of Congress Control.

Penguatan Pemahaman Kinerja Corporate University Di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Melalui On The Job Training

Titi Prihatin¹, Haryono¹, Ghanis Putra Widhanarto^{1*}, Seftia Kusumawardani¹, Narendra Rif'an¹, Sobirin¹

¹ Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

* Corresponding author email: ghanisputra@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 29 Ags 2022

Direvisi: 26 Sept 2022

Disetujui: 15 Okt 2022

Tersedia online:

18 Novemberr 2022

Keywords:

ASN,

BPSDMD

Coorporate University

Tugas Pokok & Fungsi

ABSTRAK

Aparatur sipil negara membutuhkan model kinerja sebagai bentuk kualitas dari corporate university, kemampuan ini menjadi penting karena adanya perkembangan teknologi masa sekarang. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kinerja ASN sebagai bentuk dari tujuan searah menyeluruh. Sedangkan transfer pengetahuan yang dicapai adalah peningkatan kinerja dalam standardisasi indikator corporate university. Wilayah provinsi jawa tengah dipilih karena telah menjadi percontohan seiring dengan peningkatan perkembangan kualitas pengelolaan corporate university di Indonesia. Pengadain ini dilakukan dengan metode on the job training yang diikuti oleh ASN yang berada di lingkungan kerja BPSDMD provinsi Jawa Tengah. Pengadain diawali dengan adanya sosialisasi program pelatihan, penyampaian indicator capaian kompetensi, pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah terwujudnya tranfer pengetahuan melalui empat hari on the job training. Berdasarkan pada evaluasi umpan balik diketahui bahwa pelaksanaan on the job training dinyatakan berhasil karena memberikan pemahaman mengenai pengelolaan corporate university.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

Institusi pengelola pelatihan jalur elearning di jawa tengah mempunyai ASN yang ditugaskan untuk mengelola learning management system (LMS) di BPSDMD. Pengelolaan elearning seharusnya ada kinerja yang menaungi Sistem pembelajaran elektronik atau (Electronic learning disingkat E-learning). Elearning ini dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa website yang dapat diakses di mana saja. Di BPSDMD Provinsi jawa tengah E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Penerapan corporate university sudah dilakukan di Indonesia. Sejak tahun 2009-2014 penerapan corporate university di Indonesia masih pada level rendah [4]. Walaupun demikian, pemerintah selalu berupaya menerapkan corporate university untuk sektor publik maupun di birokrasi pemerintah [5].

Corporate university mengalami perkembangan yang signifikan dan turut andil dalam pembuatan organisasi struktural [7]. Corporate university memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sebuah instansi [3]. Selain itu, corporate university juga mengunggulkan pengembangan instansi untuk masa depan [2]. Corporate university memiliki andil yang cukup besar untuk mengembangkan sebuah instansi karena memiliki strategi khusus yang akan memberikan dampak yang positif untuk instansi. Walaupun demikian, penerapan corporate university di instansi masih sangat terbatas [6]

Penerapan corporate university dirancang untuk percepatan pengembangan instansi [10]. Hal ini juga selaras dengan [1] bahwa corporate university sebagai bentuk pengembangan diklat yang efektif dan efisien untuk mengembangkan SDA yang berkompeten. Corporate university juga dirancang secara strategis untuk dapat mengintegrasikan sumber daya, proses dan SDM dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan knowledge, skill, dan attitude [8]. Sehingga, corporate university memberikan dampak yang positif terhadap kinerja ASN [6]. Walaupun begitu kinerja ASN dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pemberian dukungan dari pemimpin dan penyediaan fasilitas yang mendukung akan berpengaruh positif terhadap kinerja ASN [9]. Penerapan corporate university sangat dibutuhkan sebagai inovasi pengembangan instansi yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kinerja ASN.

Peraturan pemerintah daerah terkait dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada unsur penyelenggara negara yang melaksanakan fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan publik dan perekat dan pemersatu bangsa sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN. Tugas pelayanan publik yang dilakukan ASN dengan memberikan pelayanan atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif. Saat ini, karakter ASN yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat masih jauh dari standar yang diharapkan. Stigma negatif yang disandang ASN masih saja sering terdengar. Hal tersebut lebih disebabkan oleh pola pikir negatif yang sudah lama mengkristal dan menjadi kebiasaan.

BPSDMD Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 84 tahun 2016 melaksanakan fungsi urusan pemerintahan dalam pengelolaan sumber daya manusia ASN. Salah satu bentuk dalam pengelolaan SDM ASN yang sudah dilaksanakan selama ini adalah pengembangan kompetensi melalui pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka (konvensional). Untuk itu, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kebutuhan akan suatu pengembangan kompetensi (pelatihan) berbasis teknologi tidak dapat dihindari lagi. Proses transformasi pelatihan konvensional kedalam bentuk digital baik secara isi (kontens) maupun perangkat (sistem) harus segera direspon oleh BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya pengembangan kompetensi diharapkan kualitas SDM ASN semakin meningkat karena kompetensinya akan terus diperbaharui (upgrade) sesuai dengan tuntutan masyarakat, tuntutan global.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan corporate university efektif digunakan untuk meningkatkan kinerja ASN. Corporate university juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja ASN. Penerapan corporate university dirancang dengan mengintegrasikan sumber daya, proses dan pengetahuan. Sehingga penerapan corporate university dibutuhkan untuk menumbuhkan percepatan pengembangan yang dapat diintegrasikan untuk mengembangkan skill, pengetahuan dan kinerja ASN. Namun banyak ASN yang belum mengetahui indikator corporate university, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan kinerja ASN yang sesuai dengan indikator corporate university. hal inilah yang menyebabkan penerapan corporate university belum bisa

dilaksanakan secara maksimal.

Corporate university memiliki tujuan untuk membentuk kesatuan budaya, loyalitas, memunculkan rasa terhadap perusahaan, serta memiliki rasa kompetitif. Sehingga antar karyawan bisa saling transfer pengetahuan untuk membentuk pengetahuan yang sama dan meningkatkan pengetahuan satu sama lain. Kinerja ASN dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pemberian motivasi, pemberian reward, memiliki hubungan yang baik dengan pemimpin, selain itu penerapan model kerja yang baik juga akan mempengaruhi kinerja ASN. Oleh karena itu perlu adanya model kinerja yang tepat untuk ASN agar kinerja ASN dapat dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja ASN yang sesuai. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka perlu diadakan Peningkatan Kinerja ASN BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Melalui Standarisasi Penerapan Corporate university Sebagai Tugas Pokok dan Fungsi..

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dari 6 Maret hingga 10 Agustus 2022 dengan melibatkan 120 ASN dari BPSDMD. Seluruh peserta hadir melalui undangan secara resmi dan dibuatkan surat tugas dari BPSDMD. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah On The Job Training. Secara informal kegiatan diawali dengan observasi sederhana terkait dengan kondisi yang ada di lapangan. Peserta pelatihan akan langsung mempelajari pekerjaannya dengan cara mengamati pekerja orang lain yang sedang bekerja, dan kemudian mengobservasikan perilakunya. Aspek-aspek lain dari on the job training (OJT) adalah lebih bersifat formal dalam format. Pegawai senior akan memberikan contoh tentang bagaimana cara mengerjakan pekerjaan dan pegawai baru harus memerhatikanya.

OJT yang dilaksanakan pada pengabdian ini berdasarkan pada gambar 1 yaitu siklus 4 langkah, dan siklus ini berada di bawah bimbingan pengabdian sebagai pendamping dan pengelola sistem yang berasal dari BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Beberapa hal yang diperhatikan dalam persiapan dan pelaksanaan OJT adalah sebagai berikut:

1. Indikator capaian kompetensi yang dipersyaratkan dalam OJT
2. Penetapan pendamping yang berasal dari perusahaan yang melaksanakan OJT
3. Penetapan pembimbing dari BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Monitoring dan evaluasi peserta selama masa OJT

Pelaksanaan on the job training dilaksanakan sesuai dengan ketentuan BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, durasi pelaksanaan OJT akan menyesuaikan dengan load kerja karyawan pengelola sistem di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan OJT, juga diungkap terkait dengan penilaian mengenai kompetensi dan kinerja selama pelaksanaan OJT. Dua penilaian itu meliputi:

1. Penilaian perilaku individu atau sikap kerja, dan
2. Penilaian kemampuan teknis.

Yang terakhir adalah, bagi semua peserta OJT akan mendapatkan sertifikat atau surat keterangan telah menyelesaikan OJT yang disahkan oleh Universitas Negeri Semarang dan BPSDMD Provinsi Jawa Tengah.

Metode jenis ini dapat pula menggunakan peta-peta, gambar-gambar, sample-sampel masalah dan langsung mendemonstrasikan pekerjaan agar pegawai baru dapat memahaminya dengan jelas. Metode jenis ini sangat tepat untuk mengajarkan skill yang dapat dipelajari hanya dalam beberapa hari atau beberapa minggu saja. Manfaat dari metode jenis ini adalah para peserta belajar dengan

berbagai perlengkapan yang nyata dan dalam lingkungan pekerjaan atau job yang jelas.

3. HASIL & PEMBAHASAN

1.1 Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi dilakukan melalui terbitnya surat yang ditujukan kepada ASN di wilayah provinsi Jawa Tengah untuk mengikuti OJT (bimtek) guna meningkatkan kompetensi dan kinerja melalui pemanfaatan teknologi. Kegiatan OJK dilakukan selama empat hari menggunakan metode e-learning. Materi dibagi menjadi beberapa bagian sehingga peserta OJK dapat memahami materi secara terstruktur. Materi yang diberikan berupa:

- a) pemahaman Corporate university untuk instansi dan ASN,
- b) materi peningkatan kinerja bagi ASN di instansi yang melaksanakan Corporate university,
- c) serta evaluasi kinerja berbasis Corporate university.

1.2 Proses penyampaian Indikator capaian kompetensi yang dipersyaratkan dalam OJT

Sebelum proses OJT berlangsung, dilakukan penyampaian indikator capaian kompetensi kepada peserta OJT melalui zoom meeting. Selain itu, juga dipaparkan mengenai bentuk dan persyaratan evaluasi bagi peserta OJK guna mengukur kompetensi yang berhasil dicapai oleh peserta OJK sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1 Capaian Indikator

No	Materi	Waktu pelaksanaan	Bentuk Evaluasi	Capaian Indikator
1	Pemahaman <i>Corporate university</i> untuk instansi dan ASN	8 jam	Kuis	Peserta mampu memahami <i>Corporate university</i>
2	Materi peningkatan kinerja bagi ASN di instansi yang melaksanakan <i>Corporate university</i>	8 jam	Diskusi	Peserta mampu memahami strategi peningkatan kinerja melalui pelaksanaan <i>Corporate university</i> .
3	Evaluasi kinerja berbasis <i>Corporate university</i>	8 jam	Refleksi	Peserta mampu melakukan evaluasi kinerja berbasis <i>Corporate university</i> .

Sebanyak 120 partisipan mengikuti OJK yang dilaksanakan selama empat hari. Para peserta antusias dengan pelatihan yang dilakukan secara online melalui zoom meeting. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1 Zoom Acara

1.3 Proses pendampingan yang berasal dari perusahaan yang melaksanakan OJT.

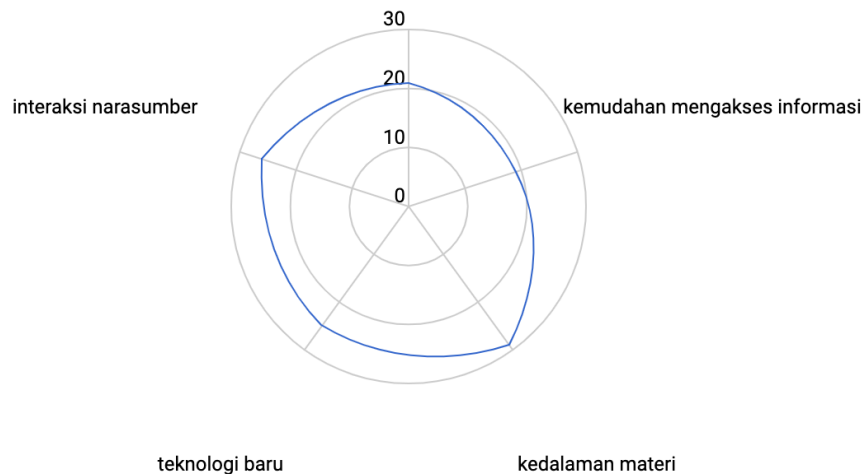
Proses pendampingan kepada ASN dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai penerapan Corporate university dalam lingkungan instansi tempat bekerja. Proses pendampingan dilakukan oleh pengajar selama proses OJT. Pendampingan dilakukan secara daring melalui zoom meeting.

1.4 Proses pembimbingan dari BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Monitoring dan evaluasi peserta selama masa OJT (bimtek)



Gambar 2 proses monitoring dalam OJT melalui Zoom

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan setelah proses pelatihan berlangsung. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan. Dengan kata lain, monitoring dilakukan agar diketahui apakah program pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil monitoring dan evaluasi dijadikan sebagai sumber dalam melakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Peserta OJK juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelatihan yang dilakukan.



Gambar 3 Hasil Evaluasi

Gambar 3 menunjukkan terdapat empat aspek yang diungkap untuk penilaian kegiatan. Proporsi tertinggi terdapat pada aspek kedalaman materi mencapai nilai 29. Aspek interaksi narasumber mencapai nilai 26. Selanjutnya proporsi teknologi baru mencapai nilai 25. Aspek kemenarikan materi memiliki nilai 211. Proporsi terendah terdapat pada aspek kemudahan mengakses informasi dengan nilai 19

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Melalui Standardisasi Penerapan Corporate university Sebagai Tugas Pokok Dan Fungsi sudah berjalan sesuai dengan rencana awal. Pelaksanaan pengabdian diikuti oleh pegawai ASN BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Proses pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan model On The Job Training secara virtual melalui zoom meeting. Proses pelaksanaan pengabdian meliputi sosialisasi, penyampaian Indikator capaian kompetensi yang dipersyaratkan dalam OJT, pemaparan materi, proses pendampingan dan pembimbingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini terjadi tranfer pengetahuan melalui empat hari on the job training. Evaluasi umpan balik juga menunjukkan bahwa pelaksanaan on the job training dinyatakan berhasil karena memberikan pemahaman mengenai pengelolaan corporate university.

Beberapa saran yang disampaikan terkait dengan Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Melalui Standardisasi Penerapan Corporate university yaitu:

1. Sebaiknya perlu adanya pengenalan lebih lanjut mengenai penerapan Corporate university di lingkungan kerja ASN BPSDMD Provinsi Jawa Tengah
2. Sebaiknya pimpinan instansi memberikan arahan terkait pentingnya standarisasi penerapan Corporate university sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsi.
3. Diharapkan pegawai ASN mampu menerapkan Corporate university dengan baik agar kinerja yang dimiliki ASN dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arimurti, P. N., Hapsari, S. W., Oktavianingtias, E., & ... (2020). Corporate university Sebagai Pengembangan Diklat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Sdm Berkualitas. JMAN Jurnal ...,

- 4(2). <http://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/1077>
- [2] Brito, L. M. P., & de Castro, A. B. C. (2019). Corporate universities: When knowledge built by humanity is replaced by business knowledge. *Innovar*, 29(72), 147–162. <https://doi.org/10.15446/innovar.v29n72.77939>
- [3] Chen, Y., & Xu, Y. (2021). Influencing factors of knowledge enhancement of corporate universities in China. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-03-2021-0218>
- [4] Dahyana, Y., & Susanty, A. I. (2018). Incentive system impact on individual performance through motivation in a corporate university in Indonesia. *Sustainable ...*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/scbtii/article/viewFile/5537/5516>
- [5] Nurhikmah, N. (2020). Peran Widyaiswara dalam Strategi Pengembangan ASN “Corporate university.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 122–128. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.86>
- [6] Parshakov, P., & Shakina, E. A. (2018). With or without CU: A comparative study of efficiency of European and Russian corporate universities. *Journal of Intellectual Capital*, 19(1), 96–111. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2017-0011>
- [7] Patrucco, A. S., Pellizzoni, E., & Buganza, T. (2017). The design process of corporate universities: a stakeholder approach. *Journal of Workplace Learning*, 29(4), 304–318. <https://doi.org/10.1108/jwl-04-2016-0024>
- [8] Rachman, N. M. (2019). Analisis Strategi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan Menuju Corporate university. *Cendekia Niaga*, 3(2), 12–28. <https://doi.org/10.52391/jcn.v3i2.484>
- [9] Talukder, A. K. M. M. H., & Galang, M. C. (2021). Supervisor Support for Employee Performance in Australia: Mediating Role of Work-Life Balance, Job, and Life Attitude. *Journal of Employment Counseling*, 58(1), 2–22. <https://doi.org/10.1002/joec.12154>
- [10] Yuni Widyastika. (2020). Kesiapan Lembaga Pelatihan Pemerintah Menjadi Corporate university (Studi Kasus di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Ketenagakerjaan). *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*, 1(1), 65–83..

Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa

Siti Faridah¹, Maria Ulfah¹, Muhammad Ihsan Ramadhani^{1*}

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad Yani, Banjarmasin, Indonesia.

* Corresponding author email: tugasbiru@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Sept 2022

Direvisi: 15 Sept 2022

Disetujui: 2 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Cerpen,
Literasi,
Menulis,
Siswa

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi mengenai pentingnya pengetahuan tentang penulisan cerita pendek untuk mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis sejak dini. Mitra dari kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Karang Mekar I Banjarmasin. Penyuluhan dan edukasi dilaksanakan pada hari Kamis, 07 September 2022 dengan diikuti 25 Peserta. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias dalam mengikuti selama kegiatan. Harapan peserta agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan oleh SDN Karang Mekar I Banjarmasin, karena melalui kegiatan ini dapat menambah pengetahuan mereka khususnya dalam hal penulisan cerita pendek yang baik dan benar. Hasil pelatihan mengenai penulisan cerpen bagi siswa-siswi V SDN Karang Mekar I Banjarmasin ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang penulisan cerpen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

SDN Karang mekar yang terletak di Jl. Pangeran Antasari, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang memiliki cukup banyak peserta didik terbukti dari masing-masing kelas yang diisi oleh tiga lokal yang disetiap kelasnya memiliki rata-rata 25 orang siswa sebagai kebutuhan siswa keterampilan menulis sangat penting bagi literasi akademik siswa, dimana keterampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar[1]. Selanjutnya keterampilan menulis juga sebagai salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia [2]. Sehubungan hal tersebut, maka ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melatih keterampilan menulis salah satunya adalah dengan pelatihan menulis cerpen. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra berupa prosa yang cukup digermari oleh seluruh kalangan. Tidak hanya sekadar membaca, namun banyak juga kalangan tersebut yang menghasilkan karya berupa cerpen. Menulis cerpen merupakan sebuah keterampilan berbahasa produktif yang memiliki manfaat bagi para penulis, seperti wadah untuk mengungkapkan ide, rasa, wadah kritik, dan

sebagai media kreatif.

Secara umum, tujuan menulis cerita pendek adalah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbahasa, kepribadian dan sosial seseorang terutama untuk siswa. Bahwa menulis teks cerpen menuntut penulis untuk menghasilkan komposisi gagasan yang baru. Maksud dari pendapat itu adalah dengan kemampuan menulis cerpen siswa dapat terlatih untuk menghasilkan gagasan baru dari imajinasi alam pikirannya[3]. Selain itu, Puspita berpendapat bahwa kemampuan menyusun teks cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan di kelas[4]. Penulisan cerita pendek merupakan sebuah kegiatan yang mudah namun sulit dalam praktiknya. Julianti et al menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen diperoleh tidak secara instan, tetapi melalui sebuah proses yang panjang[5].

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PkM terdapat siswa kelas V di SDN Karang mekar 1 Banjarmasin cenderung kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasan kreatif dalam bentuk cerita pendek. Hal ini tentu bukan semata-mata menjadi kesulitan utama melainkan terdapat hal lain yang menjadi kesulitannya yaitu tahapan-tahapan dalam menulis cerita pendek, proses pengembangan ide cerita, pengembangan konflik, pengembangan karakter tokoh, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam mengembangkan isi cerita tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa sebaiknya diberikan motivasi untuk memiliki kreativitas yang tinggi melalui menulis cerita pendek. Seorang siswa harus memiliki kreativitas yang tinggi agar menjadi berbeda dari siswa yang lain. Kreativitas menulis ditentukan oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri penulis karena menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas yang terus menerus menerus. Kreativitas yang tinggi ini mampu meningkatkan kecerdasan otak siswa. Oleh karena itu, penting adanya perhatian khusus bagi siswa yang ingin mengembangkan ide kreatifnya dalam sebuah karya sastra yang berupa cerpen.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan didukung hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Karang Mekar I Banjarmasin, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan cerita pendek, maka dipandang perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan di lingkungan sekolah dasar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Kegiatan ini bersifat pelatihan dengan fokus utama penulisan cerpen.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SD adalah dengan memberikan pelatihan atau edukasi kepada mereka. Hal ini merujuk pada penelitian Wicaksa yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis para peserta. Adapun metode yang digunakan oleh Wicaksa adalah partisipasi. Wicaksa memberikan pelatihan tersebut kepada mahasiswa, namun tentunya metode yang sama akan dapat diberikan kepada siswa SD tentu dengan pendekatan dan gaya yang disesuaikan dengan tingkatannya[6].

Materi kegiatan pelatihan difokuskan pada tips dan cara dalam penulisan cerita pendek, langkah-langkah dalam menulis cerita pendek. Selain itu, adapun tujuan dalam pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan cerita pendek serta mampu menghasilkan produk berupa buku kumpulan cerita pendek.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode penyuluhan atau edukasi meliputi ceramah, tanya jawab dan bimbingan tentang penulisan cerpen bagi siswa kelas V di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Metode ini digunakan untuk memberikan edukasi dan

gambaran tentang penulisan cerpen yang benar. Selain itu, tim PkM memberikan informasi mengenai penulisan cerpen siswa kelas V di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Tim PkM melakukan langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

- 1) Tim PkM melakukan observasi ke SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin;
- 2) Tim PkM membuat rumusan masalah dari hasil observasi awal;
- 3) Tim PkM memberikan penyuluhan atau edukasi tentang penulisan cerpen siswa kelas V SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin;
- 4) Tim PkM melakukan diskusi dan tanya jawab untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara penulisan cerita pendek;
- 5) Tim PkM memberikan evaluasi atau kuis.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Adapun secara keseluruhan waktu persiapan hingga pembuatan laporan dari tanggal 10 Agustus 2022 sampai 06 September 2022, sedangkan pelaksanaan PkM tanggal 07 September 2022 dimulai jam 13.00 – 17.00 WITA dengan alokasi waktu ± 4 jam (1 x 240 Menit). Adapun susunan acara kegiatan PkM ini sebagai berikut:

1. Absensi peserta,
2. Perkenalan dari Tim pelaksana,
3. Penyampaian materi mengenai penulisan cerpen,
4. Diskusi dan tanya jawab,
5. Kesimpulan,
6. Penutup

Materi dari kegiatan PkM ini meliputi:

1. Pengertian Cerpen,
2. Ciri-ciri Cerpen,
3. Fungsi Sastra dalam Cerpen,
4. Struktur Cerpen,
5. Unsur Intrinsik Cerpen,
6. Unsur Ekstrinsik Cerpen,
7. Teknik Penulisan Cerpen.



Kegiatan Pelatihan Penulisan Cerpen



Tim PkM Memberikan Edukasi tentang Teknik Menulis Cerpen

Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah meningkatnya kemampuan menulis cerpen pada siswa-siswi Kelas V di SDN Karang mekar 1 Banjarmasin. Kegiatan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, memberikan informasi, meyakinkan dan menghibur. Aktivitas menulis diawali dengan merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung ide pokok. Ide pokok di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan itu dijadikan dasar bagi berkembangnya sebuah tulisan. Pada sebuah tulisan terdapat berbagai gagasan, hal ini bergantung pada keinginan penulis. Seorang penulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya melalui tulisannya, yang ditujukan kepada pembaca. Kebermanfaatan dari kegiatan menulis cerpen ini adalah dapat menggali kemampuan dan potensi diri siswa-siswi dan mengembangkan berbagai gagasan. Sudirman menyatakan bahwa menulis cerpen bukan sekedar memberitahu sebuah cerita, karena sebuah cerpen bukan hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menggambarkan sebuah pengalaman (berbentuk cerita), maka syarat untuk membuat sebuah cerpen hidup adalah bagaimana membawa pembacanya memasuki pengalaman cerita itu[7]. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam bidang keterampilan menulis. Di akhir kegiatan ini tim PkM memberikan kuis kepada siswa-siswi Kelas V di SDN Karang mekar 1 Banjarmasin yang bertujuan untuk mengetahui atau evaluasi tingkat pemahaman siswa atau peserta pelatihan.

4. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil kuis di akhir kegiatan PkM ini dan melihat pada nilai yang diperoleh siswa pelatihan yang mampu menjawab yaitu 60%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. ini dapat dikatakan berhasil. Selain itu, keberhasilan ini juga ditunjukkan adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian ini merupakan kebutuhan siswa dalam rangka peningkatan pemahaman penulisan cerpen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada 1) Kepala Sekolah siswa kelas V SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, 2) Dewan guru SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin., 3) Ketua LP2M Universitas Universitas Achmad Yani Banjarmasin 4) Sekolah Mitra yaitu SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin., 6) Siswa-siswi kelas V siswa kelas V SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. P. Negeri and A. Pringsewu, "Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas ix smp negeri 2 ambarawa pringsewu," pp. 1–14.
- [2] M. I. Ramadhani, "MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS III SDN SUNGAI ANDAI 1 BANJARMASIN Improving Skill Of Writing Analysis Using Cerricate Image Media In Class III Students Of SDN Sungai Andai 1 Banjarmasin Abstrak," 2020.
- [3] Y. Rasyid, Y. Hayati, and Y. Asri, "Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Model Picture and Picture untuk Siswa SMP," *Komposisi*, vol. 20, no. 2, pp. 88–98, 2019.
- [4] R. Puspita, "Peningkatan keterampilan menulis," *J. Manuf. Syst.*, vol. 1, no. 1981, p. p.173--203,

1982.

- [5] H. Maros and S. Juniar, “~~濟無~~No Title No Title No Title,” vol. 1, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [6] A. Wicaksa, “Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah,” *Plakat (Pelayanan Kpd. Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, p. 8, 2019, doi: 10.30872/plakat.v1i1.2690.
- [7] U. Meningkatkan, K. Menulis, and C. Melalui, “Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas Xi MIPA 3 Penerapan Strategi Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Parepare dalam pembelajaran menulis cerpen melalui,” vol. 8, no. 1, 2020.

Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Anak Usia Dini

Niken Grah Prihartanti^{1*}, Meriana Wahyu Nugroho²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

² Universitas Hasyim Asy'ari Jombang.

* Corresponding author email: nikengrah01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 30 Sept 2022

Direvisi: 15 Okt 2022

Disetujui: 28 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Perilaku,
Hidup Bersih,
Sehat,
Usia Dini

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Memberikan edukasi sejak dini mengenai Personal Hygiene pada anak, terutama cara menggosok gigi dengan baik dan benar yang dapat mencegah terjadinya karies gigi akibat dari jarang menggosok gigi. Tujuan menambah pengetahuan pada siswa tentang langkah-langkah menggosok gigi, cara menggosok gigi yang baik dan mempraktekannya secara teratur sehingga siswa dapat membiasakan diri hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan role play. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan anak usia pra sekolah melalui edukasi kesehatan tentang menggosok gigi yang baik dan benar dan mencuci tangan memakai sabun serta mengenali kebutuhan gizi. Kegiatan ini dilakukan pada anak pra sekolah di PAUD Larasati Di Dusun Plemahan Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, seluruh anak pra sekolah mampu dalam mempraktekan 6 langkah mencuci tangan, menggosok gigi yang benar, dan mampu mengenali kebutuhan nutrisi di masa pertumbuhan. Anak-anak pra sekolah juga mampu menirukan kembali cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Anak usia Prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif, biologis, spiritual, dan psikososial terjadi sangat pesat pada usia ini. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah seperti gizi, penyakit, kesehatan gigi, masalah tidur, serta cara orang tua dalam merawat anaknya yang sakit [3].

Personal hygiene adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kesucian pribadi agar terhindar dari berbagai penyakit. Pemenuhan personal hygiene dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor budaya, nilai sosial individu atau keluarga, pengetahuan tentang personal hygiene serta persepsi terhadap perawatan diri [2]. Dikaitkan dengan anak usia pra sekolah, personal hygiene memegang peranan penting. Masih rendahnya daya tahan tubuh anak di usian ini memungkinkan banyak ya penyakit yang akan diderita oleh sang anak jika personal hygiene tidak diperhatikan. Orang

tua juga memegang peranan penting dalam membantu personal hygiene pada anak usia pra sekolah.

Dalam melakukan personal hygiene maka harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga bisa terwujud kebersihan seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi. Dalam personal hygiene harus mendapatkan perhatian yang khusus yang baik dan benar sehingga sesuai prosedur yang telah ditentukan. Gigi juga sangat perlu diperhatikan kebersihannya, jika tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan gigi. Kerusakan gigi ada anak juga merupakan masalah terbesar anak usia pra sekolah. Kerusakan gigi seperti karies gigi pada anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi yang baik dan benar yaitu sehari dua kali pagi dan malam sebelum tidur.

Menggosok gigi merupakan tindakan yang harus diperhatikan dalam mengajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan anak-anak yang sehat. Menggosok gigi adalah cara yang mudah untuk kebersihan gigi dan gusi dari sisa makanan. Menyikat gigi harus dilakukan yang baik dan benar agar sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi.

Selain menggosok gigi, mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu dari personal hygiene yang harus diajarkan oleh anak usia sejak dini. Mencuci tangan menggunakan air saja belum cukup baik dan benar, tetapi mencuci tangan dengan sabun harus menerapkan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar yaitu membasahi kedua tangan dengan air mengalir, lalu beri sabun secukupnya, setelah itu menggosok kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak tangan dengan jari, jari-jari dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan kiri dan tangan ataupun sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan dan sebaliknya, basuh dengan air, setelah itu keringkan.

Dari hasil pengkajian pada anak usia pra sekolah di PAUD Larasati Dusun Plemahan Desa Banyuwangi Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang didapati bahwa anak tersebut belum mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, maka kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan Gerakan Gosok Gigi dan Mencuci Tangan yang baik dan benar.

Tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pada anak usia pra sekolah mengenai pentingnya menggosok gigi dan mencuci tangan memakai sabun yang baik dan benar dengan 6 langkah.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar anak usia pra sekolah bisa mengerti dan memahami dengan benar dari pengetahuan tentang cara menggosok gigi dan 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar memakai sabun, menumbuhkan kesadaran hidup sehat sejak dini pada anak usia pra sekolah di PAUD Larasati Dusun Plemahan Desa Banyuwangi Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, membangun kebiasaan-kebiasaan baik pada anak usia pra sekolah sehingga anak tersebut dapat menerapkan cara menggosok gigi dan mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat melatih anak usia pra sekolah untuk dapat menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan tangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak usia pra sekolah mengenai cara menggosok gigi dan mencuci tangan dengan sabun menggunakan 6 langkah yang baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia dini di Paud Larasati Dusun Plemahan Desa

Banyuarang Kecamatan Ngoro. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada Jum'at, 25 Maret 2022. Pukul 09.00-10.30 WIB, Di ruangan Paud Larasati Dusun Plemahan Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro.

Metode kegiatan yang digunakan agar tercapainya pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, demonstrasi cara menggosok gigi dan mencuci tangan 6 langkah yang benar, tanya jawab dan diskusi.

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai kemampuan anak-anak Paud Larasati dengan mempraktekkan kedepan kelas cara menggosok gigi dan mencuci tangan 6 langkah yang baik dan benar sesuai dengan materi yang disampaikan sebagai sarana umpan balik.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada anak usia dini mengenai cara menggosok gigi yang benar dan 6 langkah mencuci tangan yang benar pada siswa siswi Paud Larasati Dusun Plemahan Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro, dilakukan oleh mahasiswa Stikes Pemkab Jombang berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua materi yang telah disiapkan dapat terlaksana dengan baik, dengan demikian siswa siswi Paud Larasati Dusun Plemahan Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro yang hadir dalam acara penyuluhan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka tentang arti penting kesehatan gigi dan mencuci tangan dengan benar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.



cara mencuci tangan 6 langkah



peragaan gambar-gambar dan model gigi

Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

Cara mencuci tangan langsung dicontohkan dan dipraktekkan oleh peserta dengan diiringi lagu sederhana. Lagu ini berfungsi untuk memudahkan para siswa mengingat setiap langkahnya dengan mendengarkan lagu, sehingga saat mengajarkan ke keluarganya mereka tidak mengalami kesulitan karena faktor lupa. Praktek juga dilaksanakan oleh ibu-ibu yang hadir disana, dan para ibu memperhatikan dengan seksama. Proses belajar yang mengkombinasi antara pemberian edukasi dan hiburan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dan memperlama daya ingat mereka tentang topik kesehatan yang telah diberikan

Ceramah, peragaan gambar-gambar dan model gigi, serta demonstrasi menggosok gigi cukup menarik perhatian siswa/siswi, mereka tampak memperhatikan demonstrasi dan mendengarkan ceramah dengan antusias dan tertib. Hal ini sangat menggembirakan penceramah karena hal ini

menunjukkan bahwa mereka memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh para pengabdian dari Stikes Pemkab Jombang terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tampak bahwa kerusakan gigi yang dijumpai pada siswa/siswi masih ada, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang mempunyai karies gigi. Perlu adanya pemantauan yang terus menerus tentang kesehatan gigi siswa/siswi PAUD Larasati. Hal ini dipandang penting untuk mengubah perilaku siswa/siswi untuk mampu menjaga dan memelihara kesehatan gigi secara mandiri dan membiasakan siswa/siswi untuk berperilaku sehat terutama melakukan gosok gigi yang rutin setiap hari.

Simulasi yang diberikan dan diikuti oleh peserta adalah cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar mengikuti langkah-langkah yang sudah diterapkan World Health Organization (WHO) , yaitu ada 7 langkah mencuci tangan.



Gambar 2 Pengenalan Makanan Sehat Menggunakan Food Model

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan mengenai Penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, dan juga mencuci tangan 6 langkah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pengetahuan siswa-siswi bertambah mengenai Cara menggosok gigi yang baik dan benar.
- b) Siswa-siswi mampu mempraktekkan menggosok gigi yang baik dan benar.
- c) Semua siswa-siswi yang hadir bisa dengan mudah untuk mempraktekkan 6 langkah cuci tangan
- d) Siswa-siswi antusias terhadap penyuluhan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pengurus Yayasan PAUD Larasati yang telah memberikan fasilitas dan dukungan yang diberikan kepada kami, sehingga Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada siswa PAUD yang sangat kooperatif selama pelaksanaan kegiatan hingga kegiatan berakhir. Semangat dan keceriaan siswa

sangat memberikan energi positif tim pengabdian untuk giat dalam berkontribusi. Tidak lupa tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada orangtua wali siswa yang bersedia melibatkan putra-putrinya untuk menjadi bagian dari kegiatan pengabdian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Seniati, S, Darmiyati, Z, & Siti, P 2014, 'Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu', Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2, hh. 157-165
- [2] Laura, A, Yun, N & Nofrans, E 2020, 'Efektivitas Permainan Sehat-I Terhadap Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini', Jurnal Psikologi Jambi, Volume 05, No. 01, hh. 21-30
- [3] Ni Wayan, W, Tri, W 2019, 'Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3TPS', Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesehatan Umat, Vol 1, No. 2, hh. 84-92.

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur

St. Rahmawati Hamzah

Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia.

* Corresponding author email: strahmawatihamzah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 15 Sept 2022

Direvisi: 24 Sept 2022

Disetujui: 1 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Penyuluhan,
Ibu,
Imunisasi,
Pengetahuan,

ABSTRAK

Program imunisasi adalah pemberian imunisasi yang merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kotobangon diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (75%) tidak tepat membawa bayinya imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman tentang pentingnya imunisasi. Penyuluhan yang edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya. Metode yang digunakan ceramah interaktif, tanya jawab dan pembagian leaflet. Waktu pelaksanaan pada hari Rabu 24 Agustus 2022 di Posyandu Desa Moyag yang dihadiri 20 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan skor pre-test 10,73 dan meningkat pada saat post-test menjadi 19,42 dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test sebesar 8,69. Sebagai kesimpulan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (Herd immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir [1]. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian [2].

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.

Imunisasi yang diberikan kepada balita berupa vaksin yang mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat balita berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung [3].

Kementerian Kesehatan melalui Puskesmas dengan program imunisasi rutin merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Adapun tujuan imunisasi adalah merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) [4].

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kotobangon menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi pada balita adalah pengetahuan dan pekerjaan ibu. Diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (75%) tidak tepat membawa bayinya imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman tentang pentingnya imunisasi. Secara umum masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap balita rentan menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi misalnya campak. Hal paling berpengaruh terhadap kurang familarnya ibu tentang manfaat imunisasi dasar lengkap adalah keterpaparan ibu terhadap informasi tersebut masih kurang [5].

Penyuluhan yang edukatif dengan alat-alat bantu audio visual, pemberian leaflet materi, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya, hal ini menjadi upaya promotif dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi [6]. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kotobangon..

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Moyag Kec. Kotamobagu Timur salah satu wilayah kerja Puskesmas Kotobangon. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita di Posyandu. Kegiatan diawali dengan mendapatkan izin dan rekomendasi dari Sangadi Desa Moyag Untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu.

Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari jurnal terkait pentingnya imunisasi membuat leaflet, SAP dan materi penyuluhan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan satu hari pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan diawali melakukan pengukuran awal pengetahuan peserta dengan kuesioner (pre-test). Setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab dan pembagian leaflet. Tahap evaluasi dengan melakukan pengukuran akhir pengetahuan peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pengukuran awal (post-test).

3. HASIL & PEMBAHASAN

Secara keseluruhan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang direncanakan. Kegiatan yang dilakukan telah mendapat persetujuan dari pemerintah desa dengan izin yang diberikan kepada pelaksana terkait kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022 dan kerjasama dalam kegiatan pengabdian. Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dengan metode ceramah interaktif dan mengajak peserta untuk berdiskusi agar diketahui apa yang menjadi penyebab ibu-ibu tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Untuk membantu peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan pelaksana kegiatan menggunakan media leaflet sebagai alat untuk memberikan pengalaman belajar mandiri kepada peserta.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

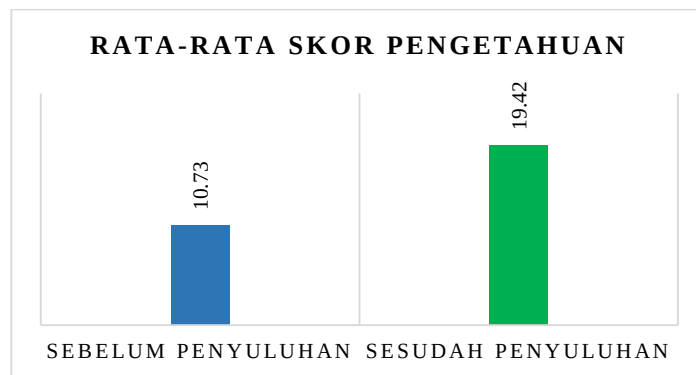
Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta tentang pentingnya imunisasi pada saat pre-test adalah 10,73 dan meningkat pada saat post-test menjadi 19,42. Sebelum penyuluhan kesehatan skor pengetahuan terendah pada saat pre-test adalah 9 dan skor tertinggi adalah 14 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada saat post-test skor pengetahuan terendah adalah 11 dan skor tertinggi adalah 18. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test dengan angka 8,69 (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya imunisasi setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.

Tabel 1 Karakteristik Skor Pengetahuan Peserta Tentang Pentingnya Imunisasi

Variabel	Mean	Min	Max	N
Sebelum Penyuluhan	10,73	9	14	20
Sesudah Penyuluhan	19,42	11	18	20

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah adanya perubahan positif ibu tentang pemahaman pentingnya imunisasi. Ibu merasa tidak takut lagi jika anaknya demam setelah imunisasi, imunisasi tetap berlanjut setelah anak mendapat imunisasi campak pada umur 9 bulan, serta ibu telah mengetahui bahwa imunisasi sangat penting dalam melakukan pencegahan pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Perilaku positif ibu tentang pentingnya imunisasi dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan tentang pentingnya imunisasi. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan di Sungsang

menunjukkan penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi, serta mengurangi kecemasan ibu tentang efek samping dari pemberian imunisasi [7].



Gambar 2 Grafik rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Matang Seulimeng menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini terlihat hasil penilaian pengetahuan baik saat pre-test 21,8% menjadi sebesar 43,7% saat post-test. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi [8]. Kegiatan lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cihideung menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan [9].

Perubahan tingkat pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima, serta didukung pula oleh kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan [10]. Sehingga, pengetahuan yang lengkap dan benar tentang 14 imunisasi merupakan faktor yang dapat menentukan sikap positif Ibu terhadap imunisasi [11]. Selain itu model penyampaian materi yang menarik metode yang inovatif dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi. Materi yang mudah dipahami dan terjadinya proses diskusi memberikan kesempatan kepada ibu untuk belajar secara mandiri dan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang lebih positif.

Salah faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik adalah adanya dukungan yang baik dari pemerintah setempat, antusias dari ibu-ibu peserta penyuluhan kesehatan dan keterbukaan akan informasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Diharapkan kedepan ibu-ibu yang telah mengikuti penyuluhan dapat menyebarkan informasi tentang pentingnya imunisasi kepada ibu-ibu yang lain, agar mereka dapat memiliki kesadaran untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Saran dari kegiatan ini adalah peran

aktif kader posyandu untuk penyuluhan yang rutin tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu serta mengajak lintas sektor untuk mendorong warganya yang memiliki bayi dan balita datang ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini serta Sangadi Desa Moyag yang telah memberikan izin kepada pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "World Immunization Week 2021 - Vaccines bring us closer," Geneva, 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/events/detail/2021/04/24/default-calendar/world-immunization-week-2021>.
- [2] Y. Aswan, "Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat," J. Pengabdi. Masy. Aufa, vol. 3, no. 3, pp. 78–82, 2021.
- [3] WHO, "Q&A on Vaccines," 2019. [Online]. Available: <https://www.who.int/vaccines/questions-and-answers/q-a-on-vaccines>.
- [4] D. Tisnawati, "Penerapan Model Edukasi pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017," Menara Ilmu, vol. 12, no. 9, 2018.
- [5] S. Hamzah and B. Hamzah, "Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Kotobangon," Pharmed J. Pharm. Sci. Med. Res., vol. 5, no. 2, pp. 42–50, 2022.
- [6] D. Primiastuti and I. Intiyaswati, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar di Kelurahan Pakis," J. Pengabdi. Masy., vol. 1, no. 1, pp. 30–34, 2020.
- [7] I. A. Anggarini and R. Marlin, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Bagi Bayi Di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II," Khidmah, vol. 1, no. 2, pp. 145–149, 2019.
- [8] S. Arinda and V. Angela, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa," J. Pengabdi. Masy. Darussalam, vol. 1, no. 2, pp. 37–40, 2022.
- [9] T. S. Nurhikmah, M. Patimah, and N. Ratni, "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya," J. Abdimas PHB J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming, vol. 4, no. 1, pp. 30–34, 2021.
- [10] S. Mulyani, N. N. A. Shafira, and A. Haris, "Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi," JAMBI Med. JOURNAL" J. Kedokt. dan Kesehatan", vol. 6, no. 1, pp. 45–55, 2018.
- [11] M. Šeškutė, E. Tamulevičienė, and G. Levinienė, "Knowledge and attitudes of postpartum mothers towards immunization of their children in a Lithuanian tertiary teaching hospital," Medicina (B. Aires), vol. 54, no. 1, p. 2, 2018..

Pelatihan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Mahasiswa di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Jayapura

Meyland S.F. Wambrau^{1*}, Novana. V.J. Kareth²

¹Department of International Relation, Cenderawasih University, Jayapura, Indonesia.

²Department of Law, Cenderawasih University, Jayapura, Indonesia.

* Corresponding author email: meylandsabrina@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 27 Sept 2022

Direvisi: 10 Okt 2022

Disetujui: 20 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

ABSTRAK

Setiap mahasiswa-mahasiswi dalam perkuliahan pasti akan diberikan tugas berupa Karya Tulis ilmiah (KTI). Karya ilmiah ini berupa tugas makalah, proposal dan skripsi. Pada saat ini masih banyak ditemukan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah tidak berurutan dan sistematis. Suatu karya ilmiah juga harus bersantun bahasa dan isi yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar kepada mahasiswa di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI). Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Dari 60 peserta yang hadir, banyak sekali peserta yang bertanya dan juga diskusi yang dilakukan dengan menggunakan proposal skripsi mereka sebagai bahan dasar tanya jawab. Pelatihan ini penting mengingat di abad ke-21 atau abad teknologi ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat menciptakan tantangan-tantangan baru dalam proses pembelajaran, termasuk penulisan karya ilmiah yang baik. Harapannya dengan pelatihan ini, kemampuan sumber daya manusia, secara khusus mahasiswa/i di kota Jayapura dapat ditingkatkan.

Keywords:

GMKI,
Karya Ilmiah,
Pelatihan,
Sistematis,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia disingkat GMKI adalah organisasi kemahasiswaan yang didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dan telah memiliki jaringan diseluruh Indonesia, termasuk Kota Jayapura. GMKI beranggotakan berbagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) merupakan tempat persiapan kader dengan kompetensi dalam iman, ilmu, kepemimpinan dan kepekaan sosial yang dapat diaplikasikan dalam tiga medan pelayanannya yakni gereja, perguruan tinggi dan masyarakat.

Mahasiswa yang tergabung dalam Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia merupakan mahasiswa dari berbagai kabupaten di propinsi Papua dan Papua Barat, yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Selama mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, mereka dituntut agar mampu membuat karya ilmiah, seperti makalah, laporan, tugas akhir, dan skripsi/tesis bagi mahasiswa tingkat akhir, namun mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat Karya

ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan bidang ilmu mereka masing-masing.

Untuk menghindari hal-hal yang akan dapat menyulitkan mereka dalam menghadapi tugas yang diberikan dosen tetapi juga tugas akhir, perlu adanya pelatihan dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa-mahasiswi. Karya Ilmiah yang merupakan sebuah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Karya ilmiah berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis.[1] Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah yaitu; Reproduksi; artinya karya ilmiah harus diterima dan dimaknai oleh pembacanya sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Pembaca harus bisa langsung memahami konten dari karya ilmiah [2]; tidak emotif, artinya karya ilmiah ditulis tidak melibatkan aspek perasaan dari penulisnya. Sebab, karya ilmiah harus memaparkan fakta yang didapatkan dari hasil analisis penelitian, bukan dari perasaan subjektif dari penulisnya [3]; menggunakan bahasa baku, menggunakan kaidah keilmuan [4], bersifat objektif, bersifat dekoratif, terdapat kohesi (kesinambungan antar bagian dan bab) [5], menggunakan kalimat efektif [6] dan dapat dipertanggung jawabkan [7].

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang tergabung di GMKI dalam memahami sistematika dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Penting untuk mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ini memahami sistematika penulisan yang baik, teknik merumuskan masalah penelitian, teknik menentukan metode penelitian dan teknik dalam menentukan teori/konsep yang dipakai dalam penelitian.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh 2 orang dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, dan juga dari Fakultas Hukum dalam bentuk pelatihan menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa/I yang tergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia di kota Jayapura. Kegiatan ini dilakukan secara langsung/offline, pada tanggal 8 Agustus 2022 di aula pertemuan GMKI kota Jayapura yang beralamatkan Padang Bulan Sosial. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta dan 1 orang staf/pengurus GMKI cabang Jayapura.

Kegiatan direncanakan dan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses persiapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa kegiatan dimulai dengan membangun komunikasi kerjasama untuk melaksanakan pengabdian antara pihak tim pengabdian dengan pengurus Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia cabang Jayapura hingga mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal lain yang juga dilakukan selama tahap persiapan adalah mempersiapkan materi terkait pelatihan yang akan diberikan. Tim pengabdian juga mempersiapkan media yang akan dipakai untuk pelatihan seperti slide powerpoint, gedung kegiatan dll.

Metode Evaluasi yang digunakan terdiri dari 4 step untuk melakukan penilaian terkait program pelatihan dan dilakukan secara bertahap. Adapun evaluasi dijalankan untuk menentukan apakah program pelatihan memberikan pembelajaran dan penambahan pengetahuan bagi peserta pelatihan, lalu melihat bagaimana behaviour peserta setelah mengikuti pelatihan dan kemudian bagaimana dengan kebermanfaatan yang bisa diberikan kepada para peserta. Rencana evaluasi meliputi evaluasi terhadap proses dan evaluasi output.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Prosesi dalam kegiatan pelatihan diawali sejak pertengahan bulan Mei 2022.

Berikut rincian kegiatan yang dijalankan yakni:

Tabel 1 Tahapan Pengabdian

ggal	Kegiatan	Hasil
12 Mei 2022	Komunikasi awal dengan Sekretaris Pengurus GMKI Cabang Jayapura	Terdapat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di GMKI
25 Juni 2022	Proses administrasi antara tim Pengabdi dan GMKI	Urusan administrasi dan tahapan awal pengabdian dilakukan
22 Juli 2022	Pertemuan tim pengabdi dan pengurus GMKI untuk membahas hal teknis kegiatan	Terdapat kesepakatan jumlah peserta, Tor kegiatan, lokasi kegiatan dan persiapan teknis lainnya seperti banner/baliho dan konsumsi.
2 Agustus 2022	Publikasi kegiatan	Banner info kegiatan disiapkan, materi pelatihan dan absensi peserta.
8 Agustus 2022	Pelaksanaan kegiatan	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia cabang Kota Jayapura
10 Agustus 2022	Evaluasi Kegiatan	Penyusunan laporan akhir pengabdian

Berikutnya narasumber memberikan penjelasan tentang bagaimana cara membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang baik dan benar. Sebelum kami memulai pelatihan Karya Tulis ilmiah, tim pengabdian telah melakukan observasi dengan menanyakan terkait kendala-kendala dalam penulisan karya tulis ilmiah yang dirasakan oleh para peserta terutama bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Dari pertanyaan dan diskusi kami mendapatkan beberapa hal yang didiskusikan untuk mengawali pelatihan. Mahasiswa-mahasiswi ini terdiri dari berbagai universitas yang ada di Jayapura dan hampir memiliki tantangan yang hampir sama.

Berdasarkan hasil diskusi, kesulitan yang dihadapi dalam penulisan karya tulis ilmiah

1. Dari mana harus memulai tulisan itu.
2. Bagian mana yang harus ditulis terlebih dahulu
3. Bagaimana format penulisan yang baik dan benar
4. Apa yang harus dilakukan atau ditampilkan dalam setiap sub judul.

Peserta pelatihan yang hadir hampir sekitar 80% mengambil jurusan sosial. Dasar penulisan KTI dapat dilihat pada Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia nomor 04/E/2012 tentang pedoman Karya Tulis Ilmiah [8]. Peraturan ini menjadi dasar untuk meningkatkan suatu kualitas penulisan yang ilmiah.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan, tim pengabdi memberikan materi dasar penulisan Karya Tulis ilmiah yang sesuai dengan metode ilmiah. Beberapa penjelasan yang diberikan meliputi; Latar belakang masalah (titik tolak penelitian dan alasan penelitian). Disini kami menanyakan kepada beberapa orang apa yang menjadi latar belakang sehingga mengambil permasalahan ini. Tetapi kami juga menjelaskan kepada mahasiswa terkait latar belakang masalah suatu topik/isu yang hendak diteliti. Selanjutnya ada pertanyaan penelitian dengan menggunakan 5W+1H. Dalam kegiatan ini kami menjelaskan, dan juga memberikan contoh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang

terjadi saat ini dan yang bisa dijadikan sebagai contoh penulisan ilmiah. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah



Gambar 1 Slide Presentasi Tim Pengabdian

Selanjutnya, studi literature dengan tujuan mahasiswa dapat mencari ide-ide penelitian, kebaruan penelitian, mempertajam ide, dan mencari metode yang cocok. Setelah itu, ada hipotesis (dugaan atau asumsi sementara terhadap pertanyaan yang muncul). Fungsi Hipotesa adalah sebagai kerangka kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Tim pengabdian juga memperkenalkan metode pengumpulan data dan analisis data, kesimpulan (jawaban atas masalah dalam pertanyaan penelitian) dan saran (rekomendasi bagi peneliti atau peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ulangan atau lanjutan) serta bagaimana menulis daftar pustaka sesuai dengan ketentuan dari penulisan yang dikerjakan



Gambar 2 Slide presentasi perbedaan Penelitian Kualitatif dan kuantitatif

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang kerap digunakan tanpa perhitungan. Jenis penelitian ini menggunakan data berupa argument. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka. Pada umumnya penelitian ini bermain dengan angka dan hasil penelitian menggunakan table, analisis statistik serta grafik.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta, atau dapat diartikan juga sebagai sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan yang diperoleh melalui pengamatan atau juga pencarian sumber tertentu. Data berfungsi untuk memecahkan masalah dan menentukan suatu kebijakan. Data Primer

meliputi wawancara, observasi berupa data yang dikonversi dalam bentuk kata-kata perlu dinarasikan. Sementara data sekunder biasa berupa gambar, video, foto, arsip, nuku, jurnal, website, majalah dan lain-lain. Hasil penelitian atau data sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan grafik. Apabila data hasil perlakuan yang sama sebaiknya ditampilkan bersama.



Gambar 3 Slide presentasi terkait data

Pada presentasi, dijelaskan juga tentang Etika Penulisan dan Kaidah penulisan KTI yang baik yaitu;

- 1) Logis, keruntutan penjelasan dari data dan informasi yang masuk ke dalam logika pemikiran dan kebenaran ilmu.
- 2) Objektif, data dan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya
- 3) Sistematis, sumber data dan informasi mengikuti urutan pola pikir yang sistematis atau konsisten.
- 4) Data dan informasi yang telah teruji dan sah serta masih memungkinkan untuk dikaji.
- 5) Terencanakan dan memiliki rancangan
- 6) Kumpulan dari berbagai sumber yang diakui keberadaanya serta memberikan kontribusi bagi iptek yang sedang berkembang.



Gambar 4 Etika Penulis KTI

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian memberikan beberapa tips untuk mengatasi kesulitan penulisan karya tulis ilmiah:

- 1) Banyak membaca dan mempelajari buku, jurnal ilmiah, laporan, atau tulisan ilmiah orang lain,
- 2) Mempunyai data hasil penelitian yang lengkap,
- 3) Mencatat semua kejadian dan hasil pada saat melakukan penelitian dalam buku penelitian (log book),
- 4) Merancang jadwal penulisan dengan baik,
- 5) Meminta bantuan orang lain untuk membaca atau memberikan masukan

Selain itu, banyak peserta yang menanyakan terkait apa tips dari tim pengabdian untuk menulis Karya Tulis Ilmiah yang baik. Secara singkat untuk menjawab pertanyaan tersebut, kami memberikan beberapa tips yaitu;

1. Penentuan Judul
 - a. Menarik minat dan mudah dipahami oleh pembaca
 - b. Tidak melebihi 15 kata
 - c. Singkat, jelas dan menggunakan kerja/kata benda
 - d. Judul mencakup variable utama yang akan diteliti
 - e. Berbentuk pertanyaan
 - f. Menggambarkan seluruh kegiatan penelitian

2. Pembuatan Abstrak

Mencakup latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan temuan penting penelitian.

3. Kata Kunci (Keywords)

Kata kunci terdiri dari kata-kata penting yang diambil dari judul/abstrak, memberikan gambaran garis besar isi tulisan dan paling banyak berjumlah 7 kata.

4. Metodologi penelitian

- a. Waktu dan tempat kapan penelitian ini dilakukan
- b. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam penelitian
- c. Cara kerja:
 - 1) Menggunakan data kualitatif atau kuantitatif
 - 2) Data primer atau sekunder.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan materi yang diberikan dalam pelatihan tentang penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) secara langsung dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan, dengan indikator banyak sekali pertanyaan dan tanggapan/respon yang melebihi waktu yang sebelumnya disiapkan untuk sesi tanya jawab dan diskusi. Serta antusiasme dari peserta kegiatan yang langsung menanyakan terkait penulisan mereka dari masing-masing kampus, ataupun judul-judul tugas akhir mereka yang sedang dikerjakan. Pelatihan ini menargetkan 40 orang peserta, mengingat kita sedang berada dalam masa pandemi sehingga menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan tetap harus dikedepankan. Namun pada hari kegiatan peserta yang hadir malah jauh lebih banyak dari yang ditargetkan, dan diskusi bahkan masih berlanjut setelah kegiatan berakhir. Peserta pelatihan paham dan mengerti bahwa penulisan Karya Ilmiah menjadi kebutuhan mereka, sehingga pemaparan materi yang disampaikan tentang penulisan Karya Tulis menjadi sangat penting dan bermanfaat bagi mereka.

Setelah kami selesai melakukan pelatihan, kami juga membuka ruang pertanyaan ataupun hal-hal yang mau di sharing terkait KTI. Banyak mahasiswa yang bertanya kepada kami tim pengabdian, ini menggambarkan kebutuhan mereka sebagai mahasiswa/i. Para peserta pelatihan cukup antusias

dalam mengikuti kegiatan dan menerima umpan balik yang positif dan bisa memotivasi para peserta. Mayoritas peserta, sekitar 94% menilai bahwa pelaksanaan tersebut sudah sangat efektif dan dapat dengan mudah diaplikasikan oleh peserta.



Kemudian, 6% peserta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan dengan mendalam materi sebelumnya. Beberapa peserta memberikan ide dan saran pengembangan berkaitan dengan keberhasilan program kegiatan yang telah dijalankan. Berkaca dari kegiatan yang telah dijalankan serta masukan dari peserta kegiatan, tim pengabdian masyarakat berencana akan menyelenggarakan kelas tambahan bagi mahasiswa/i yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan lainnya untuk mematangkan materi yang telah diterima.

Tim pengabdian melihat antusias mahasiswa-mahasiswi GMKI sehingga mengharapkan kedepannya dapat menyelenggarakan kelas tambahan coaching clinic untuk menjawab kebutuhan mereka. Meskipun terdapat juga tantangan karena mahasiswa-mahasiswi GMKI ini terdiri dari berbagai disiplin ilmu, sehingga tim pengabdian juga harus menyesuaikan kebutuhan mereka dengan beragam judul penelitian. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih banyak terkait menulis karya tulis ilmiah seperti jurnal dan publikasi ilmiah lainnya

4. KESIMPULAN

Mahasiswa yang tergabung di organisasi GMKI menjadi paham dalam membuat karya ilmiah, seperti pengetahuan terkait bagaimana teknik penulisan karya ilmiah, mulai dari membuat judul karya ilmiah, memberikan isi latar belakang yang bagus, membuat rumusan masalah, membuat pembahasan yang sederhana dan sesuai dengan variabel judul yang ditentukan dan bagaimana membuat kesimpulan. Hal ini diperlihatkan dengan persentase 94% menilai kegiatan tersebut membantu mereka dalam meningkatkan motivasi dalam menulis karya ilmiah dan materi yang disampaikan mudah dipahami. Selain itu, terdapat 6% peserta menginginkan kelas tambahan untuk pendalaman materi menulis sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang, yakni berharap bisa menyelenggarakan kelas coaching klinik untuk mendampingi para anggota GMKI dalam menulis karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga dari penulis kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi proses pelaksanaan pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Unsoer, (2020). Pengertian, Struktur dan Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah. Diakses dari <https://unsoer.ac.id/tips trik/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/>
- [2] Alie, M. (2015). Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus Pada Peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah Di Lan 8 s.d. 12 Juni 2015). IRFANI : Journal of Islamic Education. Vol 11, No 1, 96-107
- [3] Kasiyan., Zuhdi, B.M., Hendri, Z., Handoko, A., Sitompul, M. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 3, No 1, 47- 53.
- [4] Ika Purnamasari, Memi Nor Hayati, Desi Yuniarti (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.4, No.2, Agustus 2020, hal 248 – 252 ISSN 2528-4967 (print) dan ISSN 2548-219X (online)
- [5] Sevima.com (2020). Pengertian, Struktur dan ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah, diakses dari <https://sevima.com/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/>
- [6] Mingseli (2020), Pengertian Ciri-ciri, Jenis dan Fungsi Karya Tulis Ilmiah. Diakses dari <https://www.mingseli.id/2020/01/karya-tulis-ilmiah-lengkap.html>
- [7] Anisa Rizki (2021), Karya Ilmiah: Pengertian, Ciri-ciri dan struktur Penulisannya. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6077792/karya-ilmiah-pengertian-ciri-ciri-dan-struktur-penulisannya>
- [8] Kementerian Sosial. Peraturan Perka LIPI tentang Karya Tulis Ilmiah. Diakses dari <http://puslit.kemsos.go.id/detail-peraturan/17/perka-lipi-tentang-karya-tulis-ilmiah-lipi-no-4-e-2012>.

Edukasi Senam Kaki Pada Penderita Kencing Manis di Wilayah Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Nury Luthfiyatil Fitri¹, Astri Tri Pakarti¹, Senja Atika Sari¹, Ludiana¹, Immawati¹

¹ Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro, Indonesia.

* Corresponding author email: senjahs@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 18 Ags 2022

Direvisi: 28 Ags 2022

Disetujui: 10 Sept 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Demonstrasi,
Diabetes Mellitus,
Kadar Gula,
Pendidikan Kesehatan,
Senam Kaki,

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian. Penyakit ini belum dapat disembuhkan dan hanya dapat dikendalikan. Banyaknya faktor penyebab meningkatnya kadar gula serta komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes mellitus menjadi dasar akan pentingnya melakukan penatalaksanaan diabetes mellitus dengan tepat. Saat ini penatalaksanaan diabetes mellitus meliputi pengembalian dan pemeliharaan kadar glukosa darah senormal mungkin dengan diet seimbang, olahraga (senam kaki), dan penggunaan obat hipoglikemik oral (OHO) atau insulin. Senam kaki DM dapat menjadi salah satu alternatif bagi pasien DM untuk meningkatkan aliran darah dan memperlancar sirkulasi darah, hal ini membuat lebih banyak jala-jala kapiler terbuka sehingga lebih banyak reseptor insulin yang tersedia dan aktif serta mempermudah saraf menerima nutrisi dan oksigen. Kegiatan masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pendidikan kesehatan dan Demonstrasi Senam Kaki. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat menyerap informasi ini dengan baik yaitu 75% dapat mempraktekkan kembali senam kaki yang diajarkan. Edukasi dan demonstrasi seperti ini dapat terus dilakukan oleh pihak Puskesmas Banjarsari kepada masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan gula darah (Hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan insulin. Insulin dalam tubuh dibutuhkan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan didalam darah dan kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel [10].

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula

darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes mellitus yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Berdasarkan data yang tercatat di Kasie Surveilans & Epidemiologi Dinas Kesehatan Kota Metro menunjukkan laporan terakhir 2018 jumlah kasus baru diabetes mellitus cukup tinggi yaitu mencapai 682 kasus.

Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki. Selain itu dapat meningkatkan kekuatan otot betis, otot paha, dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi [11].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pendidikan kesehatan dan demonstrasi senam kaki.

Adapun susunan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan pada awal bulan oktober tahun 2021 dimana tim mengajukan proposal kegiatan ke Puskesmas yang dituju, setelah pihak puskesmas menyetujui proposal tersebut pada bulan oktober 2021, maka langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 19 november 2021. Langkah pertama dilakukan penjelasan tentang Konsep Diabetes Mellitus dan Senam Kaki Diabetes. Kemudian tim memdemonstrasikan senam kaki diabetes bersama peserta. Selanjutnya melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tentang konsep diabetes mellitus pada peserta dan peserta mempraktekan kembali senam kaki diabetes yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian
- c. Tahap evaluasi dalam bentuk menjawab pertanyaan dan mempraktekan kembali senam kaki diabetes yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan senam kaki diabetes dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2022 bertempat di Aula Puskesmas Banjarsari. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan senam kaki pada penderita kencing manis adalah 15 orang penderita kencing manis. Kegiatan dimulai dari menjelaskan teori dari pengertian diabetes mellitus, penyebab, gejala, penatalaksanaan diabetes mellitus serta senam kaki diabetes mellitus.

Materi diberikan dalam waktu 45 menit, peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan senam kaki diabetes mellitus. 75 % peserta dapat mempraktekan kembali senam kaki diabetes mellitus yang sudah diajarkan, dan 25 % peserta masih belum bisa mempraktekan senam kaki diabetes mellitus secara mandiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruben, Rottie & Karundeng (2016) tentang Pengaruh Sebam Kaki Diabetes Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari, menunjukkan bahwa adanya pengaruh senam kaki diabetes terhadap kadar gula pada pasien diabetes mellitus dengan p-value 0.000.



Penyampaian Materi



Demonstrasi senam kaki diabetes mellitus

Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

4. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang senam kaki pada penderita kencing manis berupa penjelasan materi, demonstrasi senam kaki dilaksanakan pada tanggal 19 november 2021 berjalan dengan tertib dan lancar. 75 % peserta dapat menyerap informasi dengan baik, diukur dengan mengobservasi peserta dapat melakukan kembali senam kaki diabetes mellitus dan diskusi interaktif tentang diabetes mellitus berlangsung dengan baik. Perlu tindak lanjut oleh pihak puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriyanti, M. (2014). *Meracik Sendiri Obat & Menu Sehat Bagi Penderita Diabetes Melitus*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [2] Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. (A. Suslia & P. P. Lestari, Ed., R. A. Nampira, Yudhistira, & S. citra Eka, Penerj.) (Edisi 8, Vol. 2). Singapura: Elsevier Inc.
- [3] Dinkes Kota Metro. (2018). *Laporan Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Metro*. Kota Metro Lampung.
- [4] Hasdianah. (2012). *Mengenai Diabetes Mellitus Pada Orang Dewasa dan Anak-anak dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [5] Kaviani, M., Bahoosh, N., Azima, S., Asadi, N., Sharif, F., & Sayadi, M. (2014). The Effect of Relaxation on Blood Sugar and Blood Pressure Changes of Women with Gestational Diabetes: A Randomized Control Trial. *Iranian Journal of Diabetes and Obesity*, 6(1), 13–22.
- [6] Kemenkes RI. (2016). *Situasi dan Analisis Diabetes*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenskes RI.
- [7] LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. (M. T. Iskandar, Ed., B. Angelina, E. K. Yudha, P. E. Karyuni, & N. B. Subekti, Penerj.) (Edisi 5, Vol. 2). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [8] Nabyl, R. A. (2012). *Panduan Hidup Sehat Mencegah dan Mengobati Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- [9] Smeltzer, S. C. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. (E. A. Mardella, Ed., D. Yulianti & A. Kimin, Penerj.) (Edisi 12). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [10] Tarwoto, Wartonah, Taufiq, I., & Mulyati, L. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- [11] Widiyanti, A. T., & Proverawati, A. (2010). *Senam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- [12] Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). KMB2 Keperawatan Medikal Bedah: keperawatan dewasa. Buku 2 (Edisi 1). Yogyakarta: Nuha Medika.

Peningkatan Pemahaman PLTS dan Lacuda Pada Masyarakat Pesisir di Nusa Tenggara Timur

I Made Aditya Nugraha^{1*}, Febi Luthfiani¹

¹Mekanisasi Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang.

* Corresponding author email: made.nugraha@kkp.go.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 4 Okt 2022
Direvisi: 20 Okt 2022
Disetujui: 30 Okt 2022

Tersedia online:
18 November 2022

Keywords:

Blue economy,
Kapal nelayan,
Lacuda,
Nelayan,
PLTS

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam dunia kelautan dan perikanan merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi para nelayan. Teknologi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan energi matahari menjadi energi listrik dengan menggunakan PLTS dan mengkombinasikannya dengan Lacuda. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Blue Economy oleh pemerintah. Namun, kurangnya pemahaman akan teknologi tersebut oleh masyarakat pesisir di Nusa Tenggara Timur, maka diperlukan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman PLTS dan Lacuda. Kegiatan dilakukan di Desa Oemata Nunu, dan dihadiri oleh 19 nelayan. Metode kegiatan dilakukan dengan cara pemberian materi, wawancara, dan kuesioner. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman penggunaan PLTS dan Lacuda. Berdasarkan uji Wilcoxon memberikan nilai sigificance 0,001 ($p < 0,05$), yang bermakna antara sebelum dan setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan ini dapat diketahui melalui pemahaman responden tentang PLTS dan Lacuda, pemasangan PLTS dan Lacuda, dan perawatan PLTS dan Lacuda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Potensi kelautan dan perikanan Indonesia begitu baik. Pada tahun 2019 komoditi kelautan dan perikanan untuk wilayah laut di Indonesia menyumbang hasil 7,164,302 Ton dan 204 Triliun Rupiah [1]–[3]. Selain memiliki potensi kelautan dan perikanan yang begitu besar, NTT juga memiliki potensi energi matahari yang begitu besar sepanjang tahun yang dapat mendukung kegiatan kelautan dan perikanan [4]–[6]. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik dengan menggunakan PLTS dengan mengkonversi energi matahari [7], [8]. Pemanfaatan energi ini dapat membantu kegiatan penangkapan ikan di atas kapal. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan memanfaatkan lampu celup dalam air (Lacuda) dalam kegiatan penangkapan ikan sebagai alat bantu penangkap ikan [9]–[11].

Lacuda merupakan salah satu bentuk solusi untuk permasalahan nelayan yang menggunakan lampu di atas permukaan air. Teknologi Lacuda yang sebenarnya sudah cukup lama dikenal oleh para nelayan, tetapi dalam penerapan teknologinya masih kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena

nelayan beranggapan bahwa teknologinya terlalu sulit dan jika terjadi kerusakan pada Lacuda nelayan mengalami kesulitan untuk melakukan perbaikan. Pada sisi lain apabila nelayan menginginkan untuk membeli Lacuda banyak yang mengalami kendala seperti mencari toko yang menjual Lacuda. Selain daripada itu harga Lacuda juga masih terbilang mahal. Harga untuk satu unit Lacuda rakitan pabrikan di pasaran berkisar antara Rp. 1.700.000-Rp. 2.000.000 rupiah per unit [9]–[11].

Dalam proses kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan Lacuda masih banyak para nelayan yang menggunakan generator sebagai sumber energi listrik. Meskipun dengan pemanfaatan lampu LED yang memiliki spesifikasi lebih baik jika dibandingkan dengan lampu pijar dan dalam penerangan di kegiatan penangkapan ikan mengurangi konsumsi BBM sekitar 15-17%, hal ini dapat ditekan kembali dengan menggunakan PLTS sebagai sumber energi listrik yang baik dan ramah lingkungan. Lampu LED 6-9 Watt dapat menghasilkan lumen 450, setara dengan lampu pijar 60 Watt. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa konsumsi energi listrik menjadi lebih maksimal jika menggunakan lampu LED dibandingkan dengan lampu pijar yang mengkonversinya menjadi panas kemudian baru cahaya. Secara kapasitas pemakaian lampu LED memiliki daya pakai sekitar 50.000 jam. Pemanfaatan PLTS yang dikombinasikan dengan Lacuda dengan lampu LED tentu saja akan menjadi bentuk pemanfaatan energi yang ramah lingkungan. Pemanfaatan ini diharapkan dapat mendukung produktivitas nelayan [12]. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya disebabkan oleh rendahnya alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan yang masih sederhana, sehingga efektivitas dan efisiensi alat tangkap belum optimal [13]–[15].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dipaparkan seperangkat alat Lacuda dengan konstruksi PLTS sebagai sumber energi listrik dalam usaha penghematan penggunaan energi fosil dan mendukung Blue Economy. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan PLTS untuk Lacuda, menganalisis produktifitas kegiatan penangkapan, dan mengetahui kelebihan dan kelemahan pemanfaatan PLTS sebagai sumber energi listrik untuk lacuda di atas kapal. Dalam berjalannya kegiatan masyarakat juga diberikan langkah-langkah dalam pemasangan dan perawatan PLTS dan Lacuda agar bisa dipergunakan secara efektif dan optimal. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat pesisir, dan menjadi awal pengembangan dan pemanfaatan terhadap PLTS dan Lacuda..

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari - Oktober 2022 di Oemata Nunu, Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur. Desa Oemata Nunu dipilih karena wilayah ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar dari hasil penangkapan ikan oleh nelayan.

Peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 ini adalah dosen dan taruna Program Studi Mekanisasi Perikanan, perangkat desa, dan masyarakat Desa Oemata Nunu. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 19 orang, dengan rata-rata umur 35,68 tahun. Pekerjaan para peserta terdiri dari nelayan 16 orang, pelajar 1 orang, dan petani rumput laut sebanyak 2 orang. Pendidikan terakhir para peserta didominasi oleh SMA/ SMK sebanyak 11 orang, SMP 3 orang, dan SD sebanyak 5 orang.

Proses pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, wawancara, dan pemberian kuesioner kepada para peserta. Pemberian materi diberikan dengan mempraktekan peralatan pada sistem PLTS dan Lacuda. Gambar 1 adalah proses pemberian materi kepada para nelayan.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian diperoleh dari hasil kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan.

Pertanyaan yang tercantum pada kuesioner terdiri dari beberapa aspek, yaitu pemanfaatan dan pemahaman tentang PLTS dan Lacuda. Hasil kuesioner yang diperoleh dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk bisa menyatakan bahwa hasil kuesioner yang diperoleh valid dan reliabel. Berdasarkan uji validitas seluruh komponen pertanyaan memberikan hasil yang valid, dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha juga memberikan hasil yang reliabel dengan nilai 0.933. Selanjutnya dilakukan uji komparatif dengan uji Wilcoxon. Uji ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan untuk mengetahui perubahan dari sebelum dan setelah melakukan kegiatan pengabdian

3. HASIL & PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Oemata Nunu telah melakukan kegiatan dalam bidang kelautan dan perikanan sudah sejak lama dan merupakan salah satu daerah dengan hasil tangkapan ikan yang cukup besar. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai nelayan penangkap ikan. Penangkapan ikan masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan kapal penangkap ikan milik perorangan atau berkelompok. Dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan para nelayan hanya menggunakan sumber penerangan seadanya berupa lampu senter kepala atau lampu pijar sebagai sumber cahaya, kemudian menyelam ke dasar laut untuk memanah ataupun menjaring ikan disekitar kapal. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus tentu saja kurang baik terhadap kondisi tubuh nelayan. Potensi energi surya yang begitu baik di daerah Nusa Tenggara Timur memungkinkan untuk dapat menggunakan PLTS sebagai sumber energi alternatif penghasil energi listrik dan Lacuda sebagai alat pembantu proses penangkapan ikan.

Dari identifikasi masalah pada energi listrik pada kapal penangkap ikan di Desa Oemata Nunu, Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur didapatkan hasil bahwa proses penangkapan ikan masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan lampu senter kepala sebagai salah satu sumber penerangan. Pemanfaatan PLTS sebagai sumber energi listrik dapat membantu kegiatan penangkapan ikan sebagai sumber energi listrik, dan dengan dikombinasikan Lacuda diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan hasil laut. Pemanfaatan ini akan dapat membantu sebagai sumber energi listrik dalam usaha kegiatan penangkapan ikan masyarakat. Selain mengetahui pemanfaatan PLTS dan Lacuda masyarakat hendaknya mengetahui bagaimana perawatannya. Pengetahuan mengenai perawatan dari PLTS dan Lacuda perlu dilakukan untuk dapat memperpanjang daya guna dari alat tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tentang sumber energi listrik di atas kapal dan sumber energi matahari yang melimpah di Nusa Tenggara Timur, maka kami mencoba memberikan alternatif sumber energi listrik yang dapat dimanfaatkan di atas kapal, yaitu PLTS. Pemanfaatan PLTS sebagai sumber energi listrik dengan kapasitas panel surya 100 WP dapat menghasilkan energi listrik sebesar 393,24 Wh dalam sehari. Jika hanya menggunakan 3 buah lampu dengan kapasitas 5 Watt dan Lacuda 36 Watt, maka besar energi listrik yang dihasilkan dari PLTS sudah dapat memenuhi kebutuhan energi untuk sebuah kapal dalam 2 hari. Pemanfaatan listrik ini juga akan dipergunakan untuk Lacuda sebagai alat bantu penangkap ikan di atas kapal. Gambar 2 adalah sistem PLTS yang dipasang di kapal nelayan..



Gambar 1 Menjelaskan alat dan penyerahan



Gambar 2 Pemasangan alat

1.1 Peningkatan Pemahaman Penggunaan PLTS

Hasil uji Wilcoxon pemahaman penggunaan PLTS dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 19 orang dengan hasil pemahaman penggunaan PLTS setelah kegiatan mengalami peningkatan. Dengan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang bermakna antara sebelum dan setelah kegiatan. Peningkatan ini dapat diketahui melalui dari pemahaman para responden tentang PLTS, pemasangan PLTS, dan perawatan PLTS.

Pemahaman penggunaan PLTS ini diharapkan berguna untuk para nelayan. Selain bisa menjadi pendorong penggunaan PLTS sebagai sumber energi listrik pada kapal nelayan juga secara tidak langsung mendukung kebijakan pemerintah dalam Ekonomi Biru.

Tabel 1 Hasil analisis uji Wilcoxon pemahaman penggunaan PLTS

	n	Median (minimum-maksimum)	rerata $\pm$ s.b	p
Pemahaman sebelum kegiatan	19	6 (3-9)	5,47 $\pm$ 2,065	0,001
Pemahaman setelah kegiatan	19	12 (11-12)	11,89 $\pm$ 0,315	

1.2 Peningkatan Pemahaman Penggunaan Lacuda

Hasil uji Wilcoxon pemahaman penggunaan Lacuda dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 19 orang dengan hasil pemahaman penggunaan Lacuda setelah kegiatan mengalami

peningkatan. Dengan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang bermakna antara sebelum dan setelah kegiatan. Peningkatan ini dapat diketahui melalui dari pemahaman para responden tentang Lacuda, pemasangan Lacuda, dan perawatan Lacuda.

Pemahaman penggunaan Lacuda ini diharapkan berguna untuk para nelayan. Selain bisa menjadi pendorong penggunaan Lacuda sebagai alat penangkap ikan yang dikombinasikan dengan PLTS pada kapal nelayan juga secara tidak langsung mendukung kebijakan pemerintah dalam Ekonomi Biru.

Tabel 2 Hasil analisis uji Wilcoxon pemahaman penggunaan Lacuda

	n	Median (minimum-maksimum)	rerata $\pm$ s.b	p
Pemahaman sebelum kegiatan	19	6 (3-9)	5,79 $\pm$ 2,275	0,001
Pemahaman setelah kegiatan	19	12 (12-12)	12 $\pm$ 0,000	

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesisir di Desa Oemata Nunu menunjukkan adanya peningkatan dari pemahaman tentang PLTS dan Lacuda. Berdasarkan uji Wilcoxon memberikan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$), yang bermakna antara sebelum dan setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan ini dapat diketahui melalui pemahaman responden tentang PLTS dan Lacuda, pemasangan PLTS dan Lacuda, dan perawatan PLTS dan Lacuda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang dan Masyarakat Desa Oemata Nunu, Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Statistics Indonesia, "Production of Fish Capture by Province and Fishery Subsector (ton), 2000-2020," Statistik. pp. 9–10, 2021, Accessed: Sep. 15, 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id>.
- [2] Statistics Indonesia, "Capture Fishery Production by Type of Catch (Tons), 2017-2019." Statistics Indonesia, 2022, Accessed: Sep. 15, 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id>.
- [3] Statistics Indonesia, "Capture Fishery Production Value by Type of Catch (Thousand Rupiah), 2017-2019." Statistics Indonesia, 2022, Accessed: Sep. 15, 2022. [Online]. Available: <https://banyuwangikab.bps.go.id>.
- [4] M. P. Dwicaksana, I. N. S. Kumara, I. N. Setiawan, and I. M. A. Nugraha, "REVIEW DAN ANALISIS PERKEMBANGAN PLTS PADA SARANA TRANSPORTASI LAUT," J. Resist. (Rekayasa Sist. Komputer), vol. 4, no. 2, pp. 105–118, Oct. 2021, [Online]. Available: <https://s.id/jurnalresistor>.
- [5] Nugraha, I.M.A., "Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sebagai Sumber Energi Pada Kapal Nelayan: Suatu Kajian Literatur," J. Sumberd. AKUATIK INDOPASIFIK, vol. 4, no. 2, 2020, doi: 10.46252/jsai-fpik-unipa.2020.vol.4.no.2.76.

- [6] I. M. A. Nugraha, I. G. M. N. Desnanjaya, L. G. G. Serihollo, and J. S. M. Siregar, "Perancangan Sistem Hibrid PLTS dan Generator Sebagai Catu Daya Tambahan Pada Tambak Udang Vaname: Studi Kasus Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang," *Maj. Ilm. Teknol. Elektro*, vol. 19, no. 1, 2020, doi: 10.24843/mite.2020.v19i01.p18.
- [7] D. Bagus DS, M. Yakob, and N. Azizah Lubis, "RANCANGAN ALAT PERAGA KAPAL TENAGA SURYA SEBAGAI MEDIA KONVERSI ENERGI," *GRAVITASI J. Pendidik. Fis. dan Sains*, vol. 4, no. 01, 2021, doi: 10.33059/gravitasi.jpfs.v4i01.3472.
- [8] P. G. Chamdareno, E. Nuryanto, and E. Dermawan, "Perencanaan Sistem Pembangkit Listrik Hybrid (Panel Surya dan Diesel Generator) pada Kapal KM. Kelud," *Resist. (elektRONika kEndali Telekomun. tenaga List. kOmputeR)*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.24853/resistor.2.1.59-64.
- [9] H. Angreni, I. M. Hasbi, and J. Jumrawati, "Utilization Of Underwater Submersible Light Led To Fish Swimming Activity On Fixed Liftnet Operated In Mangrove," *Agrikan J. Agribisnis Perikan.*, vol. 13, no. 2, 2020, doi: 10.29239/j.agrikan.13.2.493-499.
- [10] N. U. Natiqoh, E. Utami, and Kurniawan, "Perbandingan Hasil Tangkapan Ikan Teri (*Stolephorus* sp.) Bagan Tancap menggunakan Lampu Celup dalam Air dan Lampu di Atas Permukaan Air di Perairan Rebo Kabupaten Bangka," *J. Sumber daya Perair.*, vol. 11, no. April, 2017.
- [11] Kurniawan, W. Adi, E. Utami, and A. Anggara, "Analisis Penangkapan Ikan menggunakan Lacuda dengan Lampu LED sebagai Alat Bantu Penangkapan Ikan Pada Alat Tangkap Bagan Tancap Di Kabupaten Bangka Tengah," *J. Sumber daya Perair.*, vol. 12, no. 1, 2018.
- [12] I. M. A. Nugraha, F. Luthfiani, G. Sotyaramadhani, M. A. Idrus, K. Tambunan, and M. Samusamu, "Pendampingan Teknis Pemasangan dan Perawatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya di Desa Tablolong Nusa Tenggara Timur," *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.29303/rengganis.v1i2.89.
- [13] V. Kumar, R. L. Shrivastava, and S. P. Untawale, "Solar Energy: Review of Potential Green & Clean Energy for Coastal and Offshore Applications," *Aquat. Procedia*, vol. 4, 2015, doi: 10.1016/j.aqpro.2015.02.062.
- [14] Z. Wang, X. Lin, N. Tong, Z. Li, S. Sun, and C. Liu, "Optimal planning of a 100% renewable energy island supply system based on the integration of a concentrating solar power plant and desalination units," *Int. J. Electr. Power Energy Syst.*, vol. 117, 2020, doi: 10.1016/j.ijepes.2019.105707.
- [15] A. A. Zamista, "Perancangan Solar Cell untuk Kebutuhan Energi Listrik pada Kapal Nelayan," *J. UNITEK*, vol. 10, no. 1, 2017, doi: 10.52072/unitek.v10i1.66.

Pengembangan Kreatifitas Siswa/I Di Tengah Pandemi Melalui Pelatihan Pembuatan Video Cinematik

Giovani^{1*}, John²

¹Program Studi Film dan televisi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama.

* Corresponding author email: giovani.sahri@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 21 Sept 2022

Direvisi: 13 Okt 2022

Disetujui: 28 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Cinematik,
Kreatif,
Video

ABSTRAK

Video cinematik lebih identik dan lekat dengan perfilman namun pada masa industri kreatif saat ini penggunaan video cinematic banyak digunakan dalam pembuatan video-video kreatif sebagai konten mereka. Penghasilan dalam pembuatan konten sangat menggiurkan dan membuka peluang usaha untuk dapat berkembang secara mandiri dan juga membuka lapangan pekerjaan yang menjanjikan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pemateri menggunakan metode contextual based learning dan practical based learning, dengan pemateri memberikan ceramah pada para peserta dan melakukan praktik langsung menggunakan smartphone peserta masing-masing. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para peserta dapat membuat video cinematik dan melakukan editing sampai finishing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pandemi sudah berlangsung cukup lama, bahkan bukan hanya di Indonesia saja, cukup banyak negara dan daerah yang terkena dampaknya, baik dari sektor ekonomi hingga sosial. Bukan hanya itu, akan tetapi yang paling membuat miris ialah dampak yang terjadi di dunia pendidikan. UNESCO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia [5]. Meskipun pemerintah memberikan kebijakan alternatif untuk bisa belajar dari rumah, akan tetapi ada hal yang hilang dari metode belajar tersebut dan pastinya ada tingkat kreatifitas siswa/i yang tak tersalurkan. Oleh sebab itu perlu adanya pendekatan dan metode lain dalam mengembangkan tingkat kreatifitas siswa/i.

Dalam hal ini, melihat kebutuhan masyarakat yang sangat haus akan visual dan penglihatan yang sangat menarik, di sebabkan oleh di wajibkannya berada di rumah terus menerus, di tambah lagi pertumbuhan sosial media yang sangat pesat dan cukup luas merebak ke berbagai lini usia. Oleh sebab itu pengembangan kreatifitas melalui pembuatan video penting kiranya menjadi salah satu alternatif untuk mengasah kreatifitas siswa/i agar dapat mengembangkan segala potensi diri yang bisa

di realisasikan dalam masa pandemi ini. Dapat dilihat dalam era saat ini di mana sosial media sangat membutuhkan bantuan visual demi dapat memberikan informasi yang jauh lebih interaktif kepada khalayak.

Teknik dalam pengambilan video sendiri pastinya butuh kreatifitas, Namun hal tersebut tidak luput dari sesuatu yang harus terus menerus di lakukan dan di biasakan. Melalui Pelatihan Pembuatan Video Cinematik , diharapkan dapat menambah kreatifitas, wawasan serta menambah imajinasi bagi siswa-siswi dalam membuat video bahkan film yang memberikan imajinasi yang positif. Dengan adanya kegiatan ini, para siswa-siswi SMK PAB 8 Seinteis dapat mengetahui proses dalam pembuatan video sebagai media penyampaian pesan yang menarik, sehingga mampu menjadi para penyebar pesan yang berdampak baik pada bangsa ini..

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode contextual based learning dan practical based learning. Metode-metode tersebut dilakukan melalui pemaparan materi mengenai video cinematik dilanjutkan memberikan arahan praktikal kepada para peserta menggunakan peralatan seperti kamera ataupun smartphone, dengan menggunakan metode-metode tersebut diharapkan peserta mengerti tentang video cinematic dan juga langsung dapat membuat video cinematic tersebut. Pada proses pelatihan yang dilakukan melibatkan sejumlah 15 anak-anak SMK PAB 8 kelas 12, tahapan pertama yang dilakukan pada pelatihan pembuatan video cinematik ini sudah pasti masuk pada ranah mengemukakan ide masing-masing siswa/i, namun tetap memanfaatkan latar yang ada didalam gedung sekolah. Pada proses ini semua kegiatan yang dilakukan pada pelatihan menggunakan device yang dimiliki oleh siswa/i agar lebih memudahkan mereka untuk berkreaitifitas, setelah semua telah mengambil shoot yang mereka anggap paling baik dan kreatif, maka mulailah masuk pada proses penyatuan shoot yang telah mereka ambil, kemudian masuklah pada tahapan finishing dan mulai upload melalui sosial media masing-masing.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang peneri lakukan untuk memberikan pengetahuan bagi para peserta dalam bidang pembuatan video khususnya video cinematik.

Dalam pelatihan yang dilakukan pada pembuatan video cinematik ini terdiri dari beberapa tahapan teknis yang harus diikuti oleh siswa/i, diantaranya seperti, melakukan pemilihan ide dalam pengambilan gambar yang akan dilakukan, hal ini penting untuk dilakukan agar memberikan gambaran terlebih dahulu kepada sang creator video dalam menghasilkan hasil video yang menarik. namun pada era industri kreatif pembuatan video cinematic tidak hanya pada bidang perfilman namun juga pada konten kreator yang terdapat di dalam bidang desain komunikasi visual serta industri kreatif lainnya. Dari hasil pelatihan yang dilakukan pastinya memberikan banyak hal pengetahuan seputar pembuatan video yang didapatkan oleh siswa/i yang menjadi objek pelatihan, di antaranya siswa/i sedikit banyaknya mengetahui cara mengambil gambar yang sesuai untuk pembuatan video cinematic.

1.1 Video

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi

umum dari sinyal video yaitu seperti televisi, namun juga ia bisa juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan juga keamanan dan lainnya. Berdasarkan bahasa, kata video ini berasal dari kata Latin yang artinya “Saya lihat” [7]

Menurut Munir (2012: 289), “Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik” (Munir dalam Izqy, 2019:263)

Jenis-jenis Video berdasarkan tujuan pembuatannya sebagai berikut :

1. Cerita (Cinematik): Video yang memiliki tujuan sebagai suatu yang memaparkan cerita.
2. Dokumenter : Video yang merekam sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah atau sedang terjadi dalam kehidupan untuk kemudian dijadikan data atau dokumen.
3. Berita : Video yang bertujuan memaparkan sebuah berita atau informasi untuk orang banyak.
4. Pembelajaran : Video yang bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran agar mudah diserap dan bisa diputar ulang.
5. Presentasi : Video yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan dari kelompok atau seseorang yang memiliki tujuan.

1.2 Cinematik

Kata cinematic berasal dari bahasa Yunani “kinema” yang berarti gerakan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah gedung pertunjukan atau gambar hidup. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa cinema mempunyai arti gambar yang mempunyai cerita. (<https://www.sonnivideoproduction.com/2019/02/apa-itu-foto-atau-video-cinematic.html> diakses tanggal 22 Agustus 2022)

Kata cinematik juga diambil dari kata cinema yang artinya film (secara umum). Dalam bahasa Inggris Britannia, arti dari cinema adalah bioskop dan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perfilman. Cinematik atau cinematic look secara lebih spesifik yaitu sebuah video yang seakan sedang menyampaikan sebuah cerita melalui alur yang telah terkonsep. Penggunaan teknik kamera, efek visual efek audio dan alur cerita dibuat layaknya sebuah film [6]

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari :

1. Mise En Scene yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up.
2. Sinematografi.
3. Editing, yaitu transisi sebuah gambar (shoot) ke gambar lainnya
4. Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.[4]

Secara umum dapat disimpulkan Cinematik merupakan urutan atau kumpulan gambar yang terkonsep untuk membentuk sebuah alur cerita yang menarik. Cinematic juga dapat menggambarkan suatu keadaan nyata yang dituangkan pada media yang dapat dinikmati oleh orang banyak melalui proses pengambilan gambar atau video.

1.3 Video Cinematik

Melalui uraian di atas video cinematik adalah sebuah video yang bercerita. Untuk itu, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah subjek. Pastikan subjek berada di tengah frame. Jika Anda cukup familiar dengan Rule of Thirds, Anda juga bisa berimprovisasi menempatkan subjek Anda agak ke kiri atau ke kanan. Hal ini bertujuan untuk membantu penonton agar bisa lebih fokus pada subjek.

Video cinematik atau Cinematic look adalah bagaimana kita berusaha mengolah kualitas visual yang terdiri dari warna, kecerahan, kontras, ketajaman, motion blur, ruang tajam, efek optic, grain, vignette, tata pencahayaan, dan camera movement. Hasil shoot yang kita lakukan dengan kamera digital apapun diolah demikian agar tampilannya mendekati kualitas gambar dari kamera dengan format film (yang tayang di cinema). Jadi, proses untuk mendapatkannya tidak hanya pada saat editing (color grading), tapi juga sudah dipersiapkan dari awal.

Membuat video saat ini sudah semakin mudah saja. Kita tidak perlu lagi peralatan mahal untuk membuat video yang bagus, seperti kamera profesional yang berharga puluhan juta rupiah. Kini, Anda bisa mengandalkan sebuah smartphone untuk membuat video yang tak kalah menarik. Beberapa teknik dalam membuat video cinematik menggunakan smartphone :

1. Pastikan subjek berada di tengah frame

Untuk membantu Anda memastikan subjek ada di tengah atau berada di area Rule of Thirds, kalian bisa mengaktifkan Grid lines pada smartphone Anda. Pada smartphone, anda bisa mengaktifkan Grid dengan buka aplikasi kamera > toolbar atas > Settings > Composition > Video > aktifkan Grid. Hal ini bertujuan untuk membantu penonton agar bisa lebih fokus pada subjek.

2. Perhatikan Cahaya

Saat mengambil video, pilih pengaturan waktu dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil terbaik. Pastikan juga Anda memiliki cukup cahaya saat mengambil video di dalam ruangan, terutama di malam hari. Hal ini karena Anda akan menemukan kesulitan pada proses editing dengan stok gambar yang kurang baik. Jadi sebaiknya hindari eksposur yang berlebihan. Optimalkan lah pengambilan gambar pada saat golden hour. Jika pada malam hari, gunakan bantuan cahaya untuk mendapatkan tangkapan yang baik.

3. Membuat latar belakang blur, namun objek tetap tajam

Untuk membuat video semakin apik, Anda bisa menambahkan efek blur atau bokeh. Efek ini memang mudah dilakukan menggunakan kamera profesional, namun dengan perkembangan fitur videografi yang disematkan pada smartphone, kini Anda bisa mengambil video dengan efek bokeh. Pada smartphone, Anda bisa tetap fokus pada subjek Anda dengan mudah. Bahkan ketika subjek Anda bergerak cukup lincah. Fitur ini bisa ditemukan pada mode Video. Kemudian ketuk ikon bulat dengan titik-titik diluarnya. Ini adalah fitur bokeh untuk video.

4. Gunakan stabilizer atau fitur stabilisasi

Salah satu faktor yang tak kalah penting saat mengambil video cinematic adalah mengambil subjek bergerak. Pastinya Anda memiliki footage dimana subjek Anda berjalan di bawah rintik hujan atau menyisir pantai kala senja. Memberikan rasa syahdu saat menontonnya. Namun, ada hal yang harus Anda perhatikan di sini, yakni pastikan video yang Anda ambil tidak goyang. Ada dua cara untuk memastikan rekaman video tidak goyang. Cara pertama, gunakan gimbal eksternal. Namun, kalau smartphone Anda sudah dibekali dengan fitur stabilisasi yang baik,

jangan sia-siakan fitur tersebut.

Jika pada smartphone anda sudah dibekali stabilisasi tidak perlu lagi membeli gimbal atau stabilisasi eksternal. Anda bisa memanfaatkan Fitur Steady yang sudah menjadi salah satu keunggulan fitur videografi pada smartphone yang telah tersedia. Anda bisa mengaktifkan fitur ini pada mode Video, dan ketuk ikon kamera yang bergetar di sisi atas.

5. Memanfaatkan Fitur Canggih yang Dibekali oleh

Mendapatkan hasil video cinematic pada proses perekaman juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur canggih yang ada pada sebuah smartphone. Misalnya saja pada smartphone dari Oppo model Reno6 yang dibekali fitur Bokeh Flare Portrait Video dan Portrait Beautification Video. Di mana, Bokeh Flare Portrait Video sendiri berfungsi memberikan penerangan pada latar belakang objek sehingga bisa lebih dramatis.

Fitur ini bekerja menggunakan algoritma AI sehingga membuat sumber cahaya di latar belakang menjadi titik cahaya bokeh. Sementara untuk fitur Portrait Beautification Video dalam mendapatkan perekaman video cinematic pada Oppo Reno6 mampu membuat objek hadir tetap menawan. Misalnya saja, objek perekaman seorang wanita, maka hasil perekaman harus bisa menampilkan wanita tersebut menjadi cantik, anggun, dan juga menarik, namun tetap natural. Fitur ini sendiri dalam menghasilkan video cinematic bekerja dengan cara menggabungkan pengenalan sampai 193 titik wajah dalam video, lalu menggunakan AI dalam memberikan efek beautifikasi secara halus dan alami. Beberapa contoh yang bisa dilihat saat menggunakan fitur ini yaitu tampilan kulit di wajah yang tampak halus dan natural akan sama dengan warna kulit wajah di leher dan lengan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tingkat keberhasilan peserta alam kegiatan ini mencapai 80%, tingkat keberhasilan yang tinggi ini dikarenakan kebanyakan dari peserta sudah sangat familiar dengan smartphone baik dalam penggunaan maupun fitur-fitur di dalam nya. Para peserta sudah terbiasa dengan kamera smartphone mereka baik digunakan dalam berswafoto atau merekam video, sehingga pemateri hanya perlu sedikit memberikan arahan dalam pembuatan video cinematic ini.



Gambar 1 Pemateri melakukan pemaparan materi dengan metode contextual base learning

5. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang pemateri lakukan berjalan lancar dengan tingkat keberhasilan 80% selain dari antusias para peserta yang besar dikarenakan mendapatkan ilmu yang menarik dan tergolong baru bagi para peserta. Namun pemateri juga tidak lepas dari hal-hal yang menghambat seperti peralatan praktikal yang terbatas dengan hanya menggunakan smartphone peserta, hal ini dikarenakan peralatan kamera yang terbatas dan tergolong mahal. Tetapi hal tersebut tidak menghalangi proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga pada kegiatan pengabdian masyarakat yang berikutnya dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi dengan peralatan yang mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya kami selaku pemateri mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan keluangan waktu dan kesehatan serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Potensi Utama yang telah memberikan fasilitas dan dana kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada SMK PAB 8 Seintis. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini sehingga kami dapat memberikan sedikit pengetahuan yang kami miliki semoga bermanfaat kepada para siswa SMK PAB 8 Seintis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andarai MS, Izqy Yuan (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1),263-275. <https://media.neliti.com/media/publications/192060-ID-pengembangan-media-video-untuk-perolehan.pdf>.
- [2] Ibnu, Yusril. (2022, June 08). Lahirnya Video Cinematik Look dan Maknanya yang Benar. Retrieved from <https://www.portaldekave.com/artikel/lahirnya-video-cinematic-look-dan-maknanya-yang-benar>
- [3] NN. (2022, August 20). Apa Sih Sebenarnya Video Itu?. Retrieved from <https://eps-production.com/apa-sih-sebenarnya-video-itu/>
- [4] Yuwandi, izar. (2018). Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri , Banda Aceh, Indonesia.
- [5] <https://suteki.co.id/pandemi-covid-19-mengancam-keberlangsungan-dunia-pendidikan/> di akses 20 Agustus 2022
- [6] <https://www.portaldekave.com/artikel?lahirnya-video-cinematic-look-dan-maknanya-yang-benar> diakses 26 Agustus 2022
- [7] <https://eps-production.com/apa-sih-sebenarnya-video-itu/> di akses 20 Agustus 2022

Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong, Indonesia

Ismed Kelibay¹, Irwan Boinauw¹, Kamaluddin¹, Niny Jeni Maipauw¹, Ismail Munadi Sangadji¹

¹ Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota sorong, Papua Barat, Indonesia.

* Corresponding author email: imm.ismed92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Sept 2022

Direvisi: 15 Sept 2022

Disetujui: 2 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Edukasi,
Pencegahan,
Penyebaran,

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada Edukasi tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan Gerakan Lindungi Diri dan Keluarga di Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Infeksi Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara di seluruh dunia, termasuk Negara Indonesia. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengacu pada analisis situasi masyarakat setempat dengan metode, 1) Identifikasi, 2) Perubahan Sosial dan, 3) Pendekatan Sosial. Hal ini dapat dilakukan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat masyarakat membutuhkan suatu informasi pengetahuan dan pemahaman edukasi yang dapat disampaikan terkait pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) tersebut, sehingga masyarakat tetap waspada dalam melakukan aktivitas.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya Coronavirus (Covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, sehingga memberi dampak buruk bagi kesehatan seseorang yang disertai dengan gejala yang ringan hingga gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini menular melalui kontak fisik, memakai barang secara bergantian dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid-19, dan tidak memakai masker pada saat berbicara dengan penderita covid-19.

Gejala umum infeksi Covid-19 antara lain, gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5–6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom, pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan menyebabkan kematian. Infeksi virus corona atau Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara di seluruh

dunia, termasuk Negara Indonesia. Penyebaran dan penularan virus corona atau covid-19 di Negara Indonesia, yang mana salah satunya terdapat di wilayah Papua, yaitu Papua Barat, terlebih di Daerah Sorong, bahwa telah ditemukan beberapa kasus positif corona. Data ini diketahui dari Laporan Media Harian Covid-19, Jum'at, 23 Maret 2020 yang diedarkan oleh (BNPB) Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Meskipun virus corona (covid-19) didengung-dengungkan bahwa obatnya belum tersedia, namun virus ini sendiri pada dasarnya bukan seperti virus HIV ataupun virus hepatitis B yang bisa menginfeksi seumur hidup. Virus ini masuk kategori self limiting disease atau bisa sembuh dengan sendirinya asalkan daya tahan tubuh cukup baik karena imunitas itu sendirilah yang akan melawan virus tersebut.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru [6] Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara [6]. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlunya diberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 agar terhindar dari virus tersebut dan juga mampu melakukan tindakan penyelamatan awal jika terinfeksi. Tujuan utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah mengacu pada pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan maupun sehari-hari. Dari hasil analisis situasi yang terjadi diatas, maka masyarakat membutuhkan suatu informasi pengetahuan, edukasi, dan juga sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan terhadap penyebaran virus corona (Covid-19) ini, sehingga masyarakat tetap waspada dan terlindungi dalam melakukan aktivitas..

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain: 1) Observasi/Identifikasi. Pada tahap ini, merupakan awal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah diyakini bahwa ada hal-hal yang menarik pada objek khususnya masyarakat Kelurahan Kladufu, kemudian keadaan ini mendorong untuk dijadikan sebagai bagian yang terintegrasi dari tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat [9]; 2) Perubahan sosial. Dapat dikatakan sebagai suatu fenomena berkehidupan yang dialami oleh masyarakat dalam waktu tertentu dan tempat tertentu. Dipastikan bahwa setiap masyarakat pada fase perkembangan, akan terjadi perubahan dalam aspek kehidupan. Keadaan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar [5]; 3) Pendekatan Sosial. terjadinya pendekatan sosial berdampak pada perubahan sosial akibat dari perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan sosial sendiri dikatakan sebagai perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi pada perubahan kondisi geografis kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam pertemuan-pertemuan sesuatu yang baru ditemui [4].

Selain itu, Aprilliyanti & Muflihah (tanpa tahun) menyatakan, bahwa pendekatan sosial juga dapat

dikatakan sebagai komunikasi lingkungan. Komunikasi ini dibangun antara dosen pembimbing lapangan (DPL) selaku pengarah, dan Mahasiswa KKN serta Aparatur Desa dan Masyarakat. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat rencana kegiatan yang sudah dibangun dan disusun dapat berjalan dengan baik dan terarah; 4) Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam 3 (tiga) tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Persiapan. Setiap kegiatan membutuhkan persiapan yang matang termasuk pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, terlebih kegiatan ini terintegrasi dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menentukan lokus sebagai sasaran dari kegiatan, mengingat distribusi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN tersebar pada beberapa Distrik di Kota dan Kabupaten Sorong. Oleh sebab itu, sasaran lokus sangat menentukan dalam keberhasilan program yang dilaksanakan. Koordinasi intensif juga diperlukan, supaya tidak terjadi miss komunikasi antar semua pihak. Kemudian setelah penentuan lokus, maka langkah selanjutnya adalah kebutuhan materi untuk diterapkan; (b) Pelaksanaan. Pada tahap kedua adalah masing-masing lokus yang sudah diidentifikasi sebelumnya dilakukan pelaksanaan kegiatan. Meskipun secara umum konstruksi masyarakat di Kota dan Kabupaten Sorong hampir sama, namun perlu dilakukan pendekatan sosial secara intensif; (c) Evaluasi. Tahap evaluasi sangat penting dan dibutuhkan, mengingat efektifitas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bermanfaat bagi masyarakat, maka evaluasi dilakukan 2 (dua) kali, yakni pertengahan pelaksanaan kegiatan dan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Fungsinya adalah untuk memperbaiki keberlanjutan program yang diharapkan dapat terlaksana dan dapat terselesaikan dengan baik dan terarah..

3. HASIL & PEMBAHASAN

1.1 Persiapan

Pada tahap awal, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan kegiatan diantaranya yaitu menyampaikan surat izin kepada pihak kelurahan tepatnya di Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Selanjutnya, 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, Tim kembali melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Klamalu untuk memastikan tempat yang dapat digunakan selama kegiatan pengabdian masyarakat dan telah disepakati bahwa tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat yang berada di lingkungan Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong.

1.2 Pelaksanaan Kegiatan

Perilaku masyarakat terkait 3M secara riil di lapangan hingga saat ini terus menunjukkan hasil yang baik, bahwa 31,5% dari seluruh responden melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin. 36% dari total jumlah responden melakukan 2 dari perilaku 3M tersebut seperti mencuci tangan dan memakai masker, sementara 23,2% melakukan 1 dari perilaku 3M. Hanya 9,3% dari responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 3M sama sekali. Sejatinya penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19. Salah satunya menghindari beberapa kegiatan ketika salah satu masyarakat atau anggota keluarga yang terkonfirmasi Covid-19.

Dengan demikian, diperlukan manajemen isolasi mandiri. Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 di Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong, maka perlu adanya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1 Penyemprotan desinfektan di lingkungan masyarakat

Pada gambar 1 di atas adalah kegiatan Penyemprotan Desinfektan pada tempat ibadah seperti Masjid dan Gereja serta lingkungan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar warga setempat dapat mengetahui cara mencegah penularan Covid-19. Disamping itu, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam melakukan penyemprotan di tempat-tempat ibadah dan lingkungan masyarakat menggunakan cairan desinfektan. Adapun manfaatnya agar mempermudah warga melakukan aktivitas seperti biasa namun tetap terlindungi dari kuman dan virus.



Gambar 2 Pembagian Masker Gratis di lingkungan sekitar

Gambar 2 di atas merupakan kegiatan pendistribusian atau pembagian alat pelindung diri berupa masker medis kepada masyarakat. Tujuannya agar mencegah penularan Covid-19 dan dapat menurunkan resiko munculnya korban Covid-19. Adapun manfaat dari kegiatan diatas agar warga dapat menjaga dan mempertahankan kebersihan untuk mencegah bakteri yang masuk melalui hidung dan tangan. Untuk kegiatan pembagian masker, langkah-langkah yang dilakukan adalah pemilihan bahan masker (dibeli) dan kemudian mendistribusikan kepada masyarakat setempat.



Gambar 3 Pendistribusian Alat Cuci Tangan di Kantor Kelurahan

Pada gambar 3 di atas adalah kegiatan untuk menyediakan sarana cuci tangan. Pada kegiatan ini, yang dilakukan adalah pemilihan bahan kemudian pendistribusian. Tujuan kegiatan diatas untuk menyediakan sarana cuci tangan dalam menjaga kebersihan tangan baik sebelum dan sesudah memasuki sarana umum seperti rumah makan dan perkantoran yang berada di wilayah Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Secara sederhana, sarana ini sebetulnya sebagai pembiasaan masyarakat dalam rangka penerapan pola PHBS yakni untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir [7].



Gambar 4 Pemasangan Spanduk Himbauan 3M

Gambar 4 di atas merupakan himbauan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) melalui pemasangan spanduk 3M dan penempelan brosur cuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO. Himbauan ini dituangkan dalam bentuk pemasangan spanduk dan penempelan brosur di tempat-tempat strategis seperti masjid, gereja, toko-toko, dan pasar. Pemasangan pada tempat-tempat yang dianggap strategis ini karena masjid dan gereja merupakan sarana ibadah masyarakat, mengingatkan penduduk masyarakat Klamalu beragama Islam dan Kristen, sehingga ini sebagai pengingat dan sekaligus menanamkan konsep protokol kesehatan dengan literasi membaca spanduk. Tempat ketiga yang dianggap penting yaitu pasar. Mengingat pasar adalah tempat masyarakat dalam beraktivitas melakukan transaksi dalam proses jual beli, sehingga penting kiranya dilakukan pemasangan spanduk edukasi 3M di lingkungan pasar.

1.3 Sosialisai

Kegiatan yang dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat pada tahap ini adalah Tim melaksanakan kegiatan Sosialisasi tentang Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dengan Gerakan Lindungi

Diri dan Keluarga yang bertempat di Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong.



Gambar 5 Sosialisasi

Pada gambar 5 di atas adalah kegiatan Sosialisasi dan Edukasi tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam program pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan diatas bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami lebih lanjut terkait gejala Covid-19 dan dapat melakukan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini dengan melakukan tindakan awal terhadap penyebarannya jika terdapat masyarakat yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19. Apdapun manfaat dari kegiatan tersebut agar masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan dengan Gerakan Lindungi Diri dan Keluarga serta dapat menerapkan 3M setiap melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Dari identifikasi permasalahan lokasi pelaksanaan kegiatan dan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kemudian dapat disimpulkan, bahwa terjadinya penyebaran coronavirus (Covid-19) yang berlangsung khususnya yang dialami oleh masyarakat di Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong, tidak berpengaruh terhadap kehidupan aktivitas keseharian mereka. Meskipun demikian, masyarakat di Kelurahan Klamalu perlu diberikan edukasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui media yang dapat dipahami dengan mudah seperti penempelan brosur cuci tangan dan pemasangan spanduk himbauan melakukan 3M dilokasi-lokasi yang dianggap strategis pasca kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa PPKM, hal tersebut mengingat potensi masyarakat untuk cenderung berkumpul sangat besar..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. KBBI Daring, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [2] Eka Safitri, Rizky. 2020. Memahami Perilaku dan Informasi Tepat untuk Mencegah Penularan Covid-19.
- [3] Irawati, Awani 2020. Politik Internasional, Dampak Lintas Batas Tradisional di Saat Pandemi COVID-19.
- [4] Indraddin dan Irwan. 2016. Strategi dan Perubahan Sosial. Deepublish: Yogyakarta.
- [5] Kasnawi, M. T., & Asang, S. (2014). Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial. Teori Perubahan Sosial: Vol. IPEM4439/M.

- [6] Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta.
- [7] Imam Rofiki, & Siti Roziah Ria Famuji. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>
- [8] Tahir Kasnawi, M dan Sulaiman Asang. 2014. Konsep Dan Pendekatan Perubahan Sosial, dalam Buku Teori Perubahan Sosial. Vol. IPEM4439/M. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- [9] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/identifikasi>, diakses pada 20 September 2021, pukul 10.00 WIT.
- [10] <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-internasional/1385-dampak-penutupan-kegiatan-masyarakat>.

Pembuatan Video Profil Sebagai Media Promosi Potensi Desa Jeruk

Fahru Nurosyid^{1*}, Michael Imanuel¹, Abiyyu Ahmad Patria¹, Anniza Annas¹, Ibnu Hiban Awalumuttaqin¹, Lutfia Kartika Sari¹, Muhammad Alvin Fahar Nur Fadhillah¹, Radella Rizky Putri Yusa¹, Rut Niken Kusumaningrum¹, Sahdewi Bunga Safira¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

* Corresponding author email: fahrunurosyid@staff.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Sept 2022

Direvisi: 16 Okt 2022

Disetujui: 30 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Media sosial,
Promosi,
UMKM,
Video profile,
Youtube

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini berada di Desa Jeruk, sebuah desa yang merupakan desa paling barat di Kota Sragen. Desa Jeruk memiliki beragam potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan seperti berbagai UMKM diantaranya sentra tahu, snack, kacang kulit dan lain sebagainya. Namun, potensi-potensi tersebut dilihat belum termaksimalkan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat promosi daerah dan publikasi lebih untuk memaksimalkan potensi tersebut. Video profil menjadi salah satu alternatif promosi suatu daerah. Video profil dibuat dengan menampilkan beragam potensi Desa Jeruk dan keramahan masyarakatnya, yang kemudian dipublikasikan di platform media sosial Youtube. Media sosial Youtube digunakan mengingat begitu masifnya pengguna media tersebut sekarang ini. Sehingga, diharapkan masyarakat luas dapat lebih mengenal Desa Jeruk beserta potensinya dan dapat berdampak pada perekonomian Desa Jeruk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini, konteks pemberdayaan masyarakat jauh lebih berkembang daripada periode-periode sebelumnya. Proses pemberdayaan tidak hanya sekedar menjabarkan bagaimana komunitas bertindak mengubah dirinya. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu bagaimana melakukan branding guna meningkatkan kapabilitas di masyarakat [1].

Beberapa penelitian maupun pemberdayaan masyarakat terkait teknologi yang dilakukan berkuat pada konteks Sistem Informasi Desa (SID) [1]. Kerumitan pembuatan SID membuat pemerintah desa terfokus pada pembuatan SID. Sementara itu sebenarnya salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses SID adalah pembuatan video profil yang mumpuni untuk mengenalkan desa. Hal ini dikarenakan selama ini branding mengenai desa masih belum terlalu dikenal, apalagi bagi desa-desa yang memang kurang populer. Permasalahan yang terjadi adalah seringkali pihak pemerintah desa mengalami kesulitan untuk mempromosikan desanya dengan baik.

Salah satu desa yang memiliki permasalahan tersebut adalah Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Desa Jeruk terletak di ujung barat Kabupaten Sragen, dan merupakan desa paling

barat dari Kabupaten Sragen. Berdasarkan data BPS 2021 [2], jumlah penduduk di Desa Jeruk pada tahun 2020 adalah 4.411 populasi dengan kepadatan penduduk mencapai 1.389 jiwa/km². Secara geografis, Desa Jeruk memiliki letak yang cukup strategis, berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali di sebelah barat, Kecamatan Gemolong di sebelah timur dan berada pada jalur lintas provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki berbagai potensi pada sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan dan UMKM. Potensi-potensi tersebut dapat menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian di Desa Jeruk. Terutama di sektor UMKM, dimana terdapat banyak UMKM yang beroperasi di Desa Jeruk. Sayangnya potensi tersebut tidak terdokumentasikan dengan baik. Alhasil sektor-sektor tersebut agak meredup seiring dengan nama Desa Jeruk itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya branding yang lebih maksimum yang diawali dengan proses pengenalan potensi desa melalui video profil desa.

Menurut [3], video profil merupakan salah satu media yang efektif dalam mempropagandakan perusahaan, produk, hingga promosi untuk potensi suatu daerah. Dilihat dari pengertiannya video profil merupakan media informasi yang tepat untuk memperkenalkan potensi daerah, karena mampu menampilkan informasi dengan lebih detail [4]. Profil desa dalam bentuk video sangat diperlukan untuk berbagai keperluan, misalnya pemetaan potensi desa, branding desa, sosialisasi program, dan lain sebagainya. Tujuan dari pembuatan video profil desa ini adalah untuk menjadi salah satu media atau sarana dalam memperkenalkan Desa Jeruk kepada lingkungan luar, khususnya di sektor UMKM dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian desa serta mengenalkan Desa Jeruk ke seluruh masyarakat jejaring sosial..

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pembuatan video profil ini bertempat di Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Kegiatan ini terinisiasi dari potensi-potensi yang ada di desa Jeruk, sehingga dalam video profil diharapkan dapat mengenalkan dan memberikan informasi mengenai Desa Jeruk dan potensi-potensinya. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui potensi apa saja yang bisa digali di Desa Jeruk. Wawancara ini dilakukan dengan kepala desa dan sekretaris desa.

2. Observasi dan Survei

Pada tahap observasi penulis mengobservasi lokasi-lokasi yang akan digunakan dalam pembuatan video profile. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lapangan juga menentukan pengambilan gambar.

3. Penyusunan Konsep

Setelah mengetahui keadaan dan lokasi dari tempat yang akan digunakan untuk pengambilan video, tim KKN 162 kemudian merumuskan konsep yang akan digunakan untuk video profile yang akan dibuat. Perumusan konsep seperti menentukan tema yang diangkat, melakukan storyboard, dan lain sebagainya.

4. Proses Kegiatan

Setelah konsep direncanakan dengan matang, kemudian konsep tersebut didiskusikan bersama agar dalam pengambilan gambar dapat semisi, sepemikiran, dan setuju..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembuatan video profil dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.1 Pra-produksi

Tahap pra produksi merupakan langkah dimana dimulainya ide, perencanaan, dan persiapan dari konsep produksi. Ide dari pembuatan video profil Desa Jeruk ini yaitu penulis menyadari bahwa Desa Jeruk belum terlalu dikenal masyarakat luas, maka muncullah ide untuk membuat video profil desa sebagai media informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan desa ini. Penulis berdiskusi dengan perangkat Desa Jeruk mengenai sektor apa saja yang berpotensi untuk dimasukkan ke dalam video profil. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh beberapa sektor yang akan dimasukkan ke dalam video profil. Sektor yang berpotensi tersebut yaitu pertanian dan UMKM. Setelah mendapatkan ide, tim mahasiswa KKN UNS 162 berkoordinasi lalu menyusun *storyboard* serta naskah wawancara yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan video profil.

3.2 Produksi

Produksi merupakan tahap pengambilan data yang dibutuhkan sesuai dengan storyboard dan naskah. Pada tahap produksi, kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu take video dan perekaman suara. Proses take video menggunakan kamera DSLR dan untuk perekaman suara menggunakan smartphone. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Narasumber yang diwawancarai yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemilik UMKM. Kegiatan take video dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 5 Agustus 2022 dan 19 Agustus 2022. Pada tanggal 5 Agustus dilakukan take video untuk tokoh masyarakat pertanian dan pemilik UMKM di Desa Jeruk. Pemilik UMKM yang diwawancarai antara lain: sentra tahu, kacang kulit ‘Greweng’, dan pengolahan limbah plastik. Sedangkan pada tanggal 19 Agustus dilakukan take video sambutan kepala desa dan pengambilan video Desa Jeruk melalui udara dengan menggunakan drone.



Gambar 1 Proses Wawancara dan Take Video
Sumber: KKN UNS Kelompok 162, 2022

3.3 Pasca produksi

Tahap pasca produksi yaitu tahapan editing, penyerahan video dan publikasi melalui media sosial Youtube. Setelah semua potongan video yang diperlukan sudah terkumpul, dilanjutkan dengan proses editing, dimana potongan-potongan video disusun sesuai dengan naskah yang telah dibuat agar dapat menyampaikan informasi secara utuh. Proses editing meliputi beberapa hal mendasar yaitu memotong gambar ke gambar (cut to cut) dan menggabungkan potongan-potongan gambar dengan menyisipkan transisi diantara dua gambar dengan menggunakan software komputer. Suara narasi yang telah direkam juga tidak lupa dimasukkan ke dalam video. Video diedit dan ditambahkan subtitle bahasa Indonesia agar penonton dapat memahami isi video dengan lebih baik.



Gambar 2 Potongan Video Profil Desa Jeruk
Sumber: KKN UNS Kelompok 162, 2022

Setelah selesai diedit, video kemudian dimasukkan ke dalam hardfile berupa CD yang nantinya akan diserahkan ke Desa Jeruk. Proses penyerahan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022 di Kantor Balai Desa Jeruk. Video profil diserahkan secara simbolis oleh ketua KKN UNS Kelompok 162 kepada Kepala Desa Jeruk.



Gambar 3 Penyerahan Hardfile Video Profil dalam bentuk CD ke Desa Jeruk
Sumber: KKN UNS Kelompok 162, 2022

Dampak dari pembuatan video profil Desa Jeruk yang telah dilakukan mahasiswa KKN UNS Kelompok 162 sangat bermanfaat bagi desa untuk menjadi salah satu media atau sarana dalam memperkenalkan Desa Jeruk kepada lingkungan luar, dengan harapan dapat meningkatkan

perekonomian melalui pengenalan beberapa sektor berpotensi, khususnya UMKM yang ada di Desa Jeruk..

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pembuatan Video Profil Desa Jeruk yang dilaksanakan oleh Tim KKN UNS Kelompok 162 ini bertujuan untuk menjadi salah satu media atau sarana dalam memperkenalkan Desa Jeruk kepada lingkungan luar, khususnya dalam pengenalan sektor UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa. Program pembuatan video profil ini dapat diterima/disambut dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat desa Jeruk, khususnya para pemilik UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme pemilik UMKM saat menjawab pertanyaan wawancara. Beberapa UMKM yang dimasukkan ke dalam video antara lain sentra tahu, kacang kulit “Greweng”, dan pengolahan limbah plastik. Kegiatan ini dapat terlaksana melalui adanya kerjasama antara Tim KKN UNS Kelompok 162 dengan Perangkat Desa Jeruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Suparno selaku Kepala Desa Jeruk dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Jeruk dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru TK, guru SD, tokoh masyarakat dan seluruh warga Desa Jeruk yang senantiasa selalu mendukung semua kegiatan-kegiatan KKN dan memahami akan kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meiji, N. H .P., Fahmi, R. T., Purwasih, J. H. G., and Widiyanto, A. A. (2021). Pengembangan Aspek Pariwisata Sumberejo Melalui Pembuatan Dan Pelatihan Video Profil. *J. Praksis dan Dedik. Sos.*, 4(1), 1-30.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, “Kecamatan Miri Dalam Angka 2021”. Sragen: Badan Pusat Statistik.
- [3] Haryanto, A. (2020). Penyuluhan Pembuatan Video Profil Desa Bedoyo. *J. Pengabdian Seni*, 1(1): 4-10.
- [4] Kausar, A., Sutiawan, Y. F., and Rosalina, V. (2015). Perancangan Video Company Profile Kota Serang Dengan Teknik Editing Menggunakan Adobe Premier Pro Cs 5. *J. PROSISKO*, 1(2).

Pelatihan Pembuatan Sale Pisang Untuk Menumbuhkan Kembangkan UMKM

Irkham Nur Salim¹, Bahtiar Effendi^{2*}

¹FTIK, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan

²FEBI, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.

* Corresponding author email: bahtiar.effendi@iainpekalongan.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 21 Sept 2022

Direvisi: 29 Sept 2022

Disetujui: 15 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Pelatihan,
UMKM,
Pisang Sale,
Usaha

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan usaha UMKM melalui kegiatan pelatihan pembuatan Sale Pisang Aneka Rasa yang merupakan produk sale dengan beragam varian rasa. Sasaran kegiatan ini adalah UMKM yang ada di Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang berjumlah 25 UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan yang menggabungkan antara edukasi usaha dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta pelatihan lebih mengetahui mengenai bagaimana mengelola pisang menjadi produk yang memiliki nilai tambah, selama ini masyarakat Desa Kwasen hanya menjual pisang secara mentah namun dengan adanya pelatihan ini petani pisang bisa berkolaborasi dengan UMKM setempat dalam mengelola dan memasarkan produk Sale Pisang sehingga memberi nilai tambah dan bisa menjadi produk unggulan di Desa Kwasen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan suatu bangsa dan perbaikan pembangunan adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dengan alasan bahwa untuk keberlangsungan kehidupannya, suatu bangsa harus terus melakukan perbaikan. Dalam hal tertentu, perbaikan telah mendorong pada kehidupan yang unggul dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara mandiri, meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial serta budaya dan politik.[1]

Diantara problematika yang terjadi dalam sektor ekonomi, keberadaan UMKM menjadi salah satu harapan untuk menjadi solusi terhadap masalah sosial ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal ini, UMKM memiliki peran yang sangat massif hal ini dibuktikan dengan prosentase kontribusi sekitar 87% dalam sejumlah badan usaha di Indonesia serta 85% dalam proses penyerapan tenaga kerja. Dengan alasan inilah, peran penting UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat mesti mendapat perhatian lebih dari pemerintah sehingga keberadaannya mampu menjadi problem solving dalam permasalahan yang dihadapi [2]. Pengembangan ekonomi masyarakat mengandung maksud supaya masyarakat bisa lebih inovatif dalam membuat suatu produk sehingga tidak hanya menjual bahan mentahnya saja, namun dapat mengelola bahan tersebut menjadi suatu

produk yang unggul, sehingga mampu menguatkan dan menumbuhkan perekonomian dalam masyarakat tersebut.

Desa Kwasen yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Jaya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi hasil pertaniannya untuk dijadikan produk unggulan. Secara geografis, Desa Kwasen merupakan desa yang terletak di kaki Gunung Slamet dengan batas sebelah utara Desa Jatiroyom, sebelah selatan Desa Jatingarang, sebelah barat Desa Pasir dan sebelah timur Desa Ujungnegeri Kesesi Pekalongan. Data website Pemerintah Desa Kwasen menunjukkan bahwa profesi Petani mendominasi jumlah mata pencaharian penduduk, secara detail disebutkan bahwa jumlah Petani 195 orang, Pedagang 12 orang, PNS 2 orang, Pekerja Tukang 24 orang, Guru 1 orang, Pensiunan 3 orang, Sopir 16 orang, Buruh 81 orang, Jasa Persewaan 2 orang dan Swasta 158 orang.[3]

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa hasil pertanian yang mayoritas dihasilkan oleh penduduk adalah berupa pisang. Produk ini sebenarnya mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat Desa Kwasen, akan tetapi hasil pertanian utama berupa pisang masih sering dipasarkan secara langsung dalam bentuk pisang mentah. Padahal komoditi ini sangat berpotensi untuk menghasilkan nilai tambah sekaligus bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan (Yeki Chandra, 2019). Salah satu olahan dari pisang yang bisa menjadi nilai tambah produk yaitu sale pisang. Jika olahan sale pisang ini diberdayakan, bisa menjadi produk unggulan dari desa tersebut. masalah utama yang menjadi kendala adalah karena masyarakat masih minim pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat produk Sale Pisang yang unggul dengan cita rasa yang bervariasi, sehingga olahan dari pisang tersebut belum ada yang membuatnya. Berdasarkan hal inilah pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan mengenai pembuatan Sale Pisang serta berupaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kwasen..

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Pelatihan merupakan upaya sistematis yang dilakukan agar tercapai tujuan organisasional.[4] Pelatihan dalam sebuah komunitas menjadi penting dilakukan karena hal ini bisa memadukan keterampilan bertanya, berkomunikasi[5], mengendalikan emosi[6], serta meningkatkan skill peserta dalam mengolah suatu produk. Pelatihan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 dengan jumlah 25 peserta UMKM, peralatan yang digunakan dalam menunjang pemahaman dan memudahkan pemateri dalam melakukan pelatihan adalah proyektor, layar, laptop dan Buku Panduan Materi.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab dan praktik secara langsung. Penjelasan secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Ceramah, pemateri menerangkan dan menjelaskan mengenai cara pembuatan produk Sale Pisang Aneka Rasa di depan peserta pelatihan secara lisan. Penggunaan media visual juga untuk mendukung supaya para peserta lebih tertarik dalam mengikuti setiap penjelasan yang diberikan
2. Tanya Jawab, dalam pelatihan ini pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, diharapkan agar para peserta dapat lebih memahami dan mendapatkan jawaban dari sebuah materi yang belum di pahami.
3. Praktek, dalam hal ini para peserta pelatihan pembuatan UMKM Sale Pisang Aneka Rasa ini dilatih dalam proses pembuatan produk Sale Pisang, kemudian mencicipi secara langsung produk

Sale Pisang Aneka Rasa yang telah dibuat sehingga bisa langsung mengetahui keberhasilan dalam pembuatan produk.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan bahan dasar pisang yaitu “Pembuatan Sale Pisang Aneka Rasa Untuk Menumbuh Kembangkan UMKM Desa Kwasen”. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Kamis, Tanggal 25 Agustus 2022 yang bertempat di Balai Desa Kwasen. Peserta yang hadir dalam acara ini adalah para UMKM yang ada di Desa Kwasen. Dalam kegiatan ini kami memilih membuat Produk berupa Sale Pisang Aneka Rasa dikarenakan masih belum adanya produksi Sale Pisang yang ada di Desa Kwaen. Dari pelatihan ini diharapkan nantinya bisa merubah mindset masyarakat agar dapat lebih produktif dalam mengelola suatu produk UMKM yang nantinya dapat meningkatkan prekonomian masyarakat dan mampu menumbuh kembangkan UMKM di Desa Kwasen.

Pelatihan Pembuatan Sale Aneka Rasa ini kami menggunakan tiga sesi yang di lakukan, yaitu :

1.1 Sesi Pemaparan Materi

Dalam hal ini pemateri menjelaskan pertama mengenai bahan-bahan dasar dalam pembuatan Sale Pisang Aneka Rasa seperti: 1 sisir pisang ambon, $\frac{1}{4}$ tepung ketan, $\frac{1}{2}$ gelas air putih, $\frac{1}{2}$ sendok teh garam dan bubuk rasa strowbery dan coklat. Kedua pemateri mulai memaparkan tata cara pembuatan produk tersebut yang meliputi; (1) iris-iris buah pisang secara merata dan jangan terlalu tipis, (2) jemur pisang yang telah di potong tersebut selama dua hari di bawah terik sinar matahari, (3) membuat adonan tepung ketan dengan campuran air dan garam, lalu siapkan minyak yang telah panas dan celupkan sale pisang yang telah di lumuri adonan hingga matang dan tiriskan, kemudian taburi bubuk rasa strowbery atau coklat hingga merata dan dikemas. Pemaparan Ketiga yaitu mengenai packing produk yang menarik serta tatacara pemasaran produk agar cepat terjual yaitu dengan cara dipromosikan di media sosial dan dititipkan di warung-warung terdekat, dengan metode pemasaran seperti ini maka produk akan mudah terjual dan jangkauan produknya lebih luas.



Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

1.2 Sesi Tanya Jawab

Dalam sesi tanya jawab, kami memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta pelatihan pembuatan Sale Pisang Aneka Rasa supaya para peserta menjadi lebih paham atas materi-materi yang

telah di sampaikan sebelumnya, dalam hal ini ada beberapa peserta pelatihan yang bertanya mengenai apa yang peserta belum pahami sehingga nantinya pemateri menjawab dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1.3 Sesi Percobaan Produk

Pada sesi ini kami meminta kepada peserta pelatihan untuk mencoba mencicipi produk Sale Pisang Aneka Rasa tersebut dengan tujuan agar para peserta mampu merasakan sendiri hasil dari produk yang mereka olah sehingga peserta bisa mengukur tingkat keberhasilan dari produk yang mereka buat.

Hasil dari pelatihan Pembuatan Sale Pisang Aneka Rasa ini, kami melakukan pengamatan selama beberapa hari, dan hasilnya banyak dari para peserta yang mengikuti pelatihan telah mulai mencoba membuat sendiri produk tersebut di rumah. Mereka semakin tertarik untuk mengembangkan produk tersebut sehingga mampu menjadikan tambahan penghasilan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kwasen.



Gambar 2 Produk Pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka ikut memecahkan problem kemiskinan ekstrem yang ada di Kabupaten Pemalang khususnya Desa Kwasen. Problem Solving (Pemecahan masalah) telah dilakukan melalui analisa potensi desa, kemudian dihasilkan bahwa Desa Kwasen memiliki potensi dari hasil pertanian berupa pisang yang bisa dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Dengan potensi unggulan desa berupa pisang kemudian tim pengabdian melakukan pelatihan pengolahan Pisang Sale melalui 3 sesi pelatihan sebagaimana telah dijelaskan pada pemaparan di atas. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan para peserta sudah bisa membuat produk Sale Pisang secara mandiri dengan berbagai varian rasa. Semoga dengan adanya program pelatihan ini dapat bermanfaat bagi UMKM Desa Kwasen sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan menumbuhkembangkan ekonomi Desa Kwasen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tak terhingga disampaikan kepada UIN K.H. Abdurrahman Wahid, khususnya

LP2M yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Juga kepada Pemerintah Desa Kwasen yang telah mendukung pelaksanaan acara ini, baik dari penyediaan tempat pelatihan maupun sarana prasarana pendukung pelatihan. Semoga kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini bisa bermanfaat bagi tumbuh kembang ekonomi masyarakat Desa Kwasen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Andini, Uly Hikmah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal,” J. Adm. Publik, vol. Vol 2., no. No. 12, 2015.
- [2] Darwanto, “Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas,” J. Bisnis dan Ekon., vol. Vol 20, No, 2013.
- [3] W. D. Kwasen, “www.kwasen.desa.id,” Pemalang, 2022. [Online]. Available: www.kwasen.desa.id.
- [4] I. Santoso, Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, dan Motivasi Berprestasi (Pengaruhnya pada Kinerja Guru). NEM, 2021.
- [5] Z. Akib, Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekia. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- [6] B. Effendi and M. F. Imani, “Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah,” vol. 3, no. 1, pp. 2020–2023, 2022.

Pengalengan Sayur Lilin Makanan Tradisional Maluku Utara Untuk Memperpanjang Masa Simpan

Hamidin Rasulu¹, Angela Wulansari^{2*}, Johan Fahri³

^{1,2} Department of Agricultural Product Technology, Faculty of Agriculture, Khairun University, Ternate, Indonesia.

³ Department of Management, Faculty of Economics and Business, Khairun University, Ternate, Indonesia.

* Corresponding author email: angela.wulansari223@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 13 Okt 2022

Direvisi: 26 Okt 2022

Disetujui: 2 Nov 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Makanan tradisional,
Masa simpan,
Pengalengan,
Sayur lilin,

ABSTRAK

Sayur lilin merupakan salah satu makanan tradisional Maluku Utara yang terbuat dari sayur lilin (*Saccharum edule*) yang diberi kuah santan. Sayur lilin memiliki masa simpan yang pendek sehingga UMKM Asaompu Production yang memproduksi sayur lilin kesulitan untuk memasarkan sayur lilin secara luas. Teknologi pengalengan merupakan teknologi pengawetan dan pengemasan yang efektif untuk memperpanjang masa simpan produk pangan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk mengembangkan sayur lilin dalam kemasan kaleng. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari 4 kegiatan, yaitu penyuluhan tentang teknik pengalengan, penyuluhan tentang higiene sanitasi penyelenggaraan makanan, workshop penentuan standar resep sayur lilin, dan workshop pengalengan sayur lilin. Kegiatan PKM berlangsung dengan lancar dan peserta PKM aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta merasa terbantu, senang, dan tertarik untuk menggunakan teknologi pengalengan dalam pengembangan produk makanan tradisional. Kegiatan PKM ini penting dilaksanakan dalam rangka pengembangan produk makanan tradisional Maluku Utara. Lewat PKM ini Universitas Khairun dapat melakukan transfer ilmu tentang teknologi pengawetan makanan yang efektif dan menghasilkan produk sayur lilin dalam kaleng yang belum pernah dibuat sebelumnya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Sayur lilin merupakan salah satu makanan tradisional khas Maluku Utara yang terbuat dari tanaman sayur lilin (*Saccharum edule*) yang diberi kuah santan. Sayur lilin ada dua jenis yaitu sayur lilin putih dan sayur lilin kuning. Sayur lilin mengandung 88.64% air, 1.44 % lemak, 4.40% protein, 1.25% abu, 0.63% serat kasar, dan 4.25% karbohidrat [1].

Masyarakat Maluku Utara biasa mengolah sayur lilin dengan kuah santan yang diperkaya dengan rempah-rempah. Sayur lilin yang sudah diolah dengan penambahan kuah santan memiliki masa simpan yang pendek. Masa simpan yang pendek menyebabkan produk olahan sayur lilin sulit untuk dipasarkan secara luas. Masa simpan produk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses distribusi. Masa simpan produk yang panjang dapat memperluas distribusi [2].

Cara untuk memperpanjang masa simpan produk pangan adalah dengan pengawetan. Terdapat

banyak metode untuk mengawetkan produk pangan. Salah satu metode pengawetan pangan adalah pengalengan. Pengalengan merupakan metode pengawetan pangan dalam kemasan yang kemudian disterilisasi [3]. Prinsip pengalengan adalah dengan mengemas produk pangan secara hermetis, yaitu kedap udara, air, bendang asing, dan terhindar dari kontaminasi mikroba. Proses sterilisasi pada pengalengan bertujuan untuk membunuh mikroba pembusuk dan pathogen [4].

Sebagai salah satu produk pangan tradisional, sayur lili berpotensi untuk diperkenalkan dan dipasarkan secara luas. Selain memiliki cita rasa yang khas, sayur lili juga merupakan makanan tradisional yang unik karena hanya ditemukan di Indonesia bagian timur. Pemasaran sayur lili secara luas dapat menjadi salah satu upaya diversifikasi produk pangan, pelestarian budaya, dan untuk meningkatkan daya tarik pangan tradisional pada generasi muda. Pengalengan makanan tradisional Maluku Utara berupa produk sambal roa kaleng menjadi solusi bagi UMKM dimasa pandemic Covid-19 dimana produk tersebut memiliki masa simpan yang cukup lama [5].

UMKM Asaompu Production merupakan salah satu UMKM di Maluku Utara yang tertarik untuk mengembangkan makanan tradisional sayur lili. Masa simpan sayur lili yang pendek menjadi kendala bagi UMKM Asaompu Production untuk memasarkan produk ini. Berdasarkan masalah tersebut tim PKM Universitas Khairun menyarankan untuk membuat sayur lili dalam kemasan kaleng. Tim PKM memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada UMKM Asaompu Production dan warga sekitar mengenai teknik pengalengan sayur lili dengan harapan kegiatan ini bisa membantu UMKM Asaompu Production dan warga sekitar yang ingin mengembangkan produk makanan tradisional dan menjalin kerjasama antara Universitas Khairun dan UMKM yang ada di Maluku Utara dalam rangka pengembangan dan pelestarian makanan tradisional Maluku Utara..

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh tim pelaksana dilakukan pada 2-3 Agustus 2022 di Rumah Produksi Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara. Kegiatan PKM berlangsung pada pukul 09.00 - 17.00 WIT.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah UMKM Asaompu Production (pemilik dan karyawan) serta warga sekitar yang tertarik untuk mempelajari teknik pengalengan.

2.3 Tim Pelaksana

Tim PKM terdiri dari 3 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun. Dosen yang terlibat dalam PKM ini memiliki keahlian dalam bidang teknologi pangan, nutrisi pangan, dan ekonomi.

2.4 Jenis dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM terdiri dari lima jenis kegiatan, yaitu dua materi penyuluhan, dua *workshop*, dan evaluasi kegiatan. Rincian kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar Kegiatan PKM yang Dilaksanakan

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Metode
1.	Penyuluhan tentang teknik pengalengan makanan.	Penyuluhan dengan materi tentang pengalengan bertujuan untuk memperkenalkan teknologi pengalengan pada bahan pangan yang bisa membantu memperpanjang masa simpan. Pada kegiatan penyuluhan ini, peserta diberikan informasi tentang cara mengalengkan makanan, manfaat pengalengan, keuntungan teknologi pengalengan, dan prospek produk makanan dalam kaleng.	Ceramah dan diskusi.
2.	Penyuluhan tentang higiene dan sanitasi penyelenggara makanan.	Penyuluhan tentang higiene dan sanitasi penyelenggara makanan bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta PKM tentang pentingnya menjaga higiene dan sanitasi selama proses produksi makanan. Peserta diberikan informasi tentang jenis-jenis alat pelindung diri (APD) dan fungsinya, cara dan pentingnya mencuci tangan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan produksi, serta pentingnya menjaga higiene dan sanitasi selama proses pengalengan makanan.	Ceramah dan diskusi.
3.	Workshop pembuatan standar resep sayur lilin.	Workshop pembuatan sayur lilin bertujuan untuk menentukan standar resep sayur lilin. Standar resep merupakan salah satu dokumen penting untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Standar resep yang disetujui kemudian dituangkan dalam dokumen standar resep sayur lilin sebagai panduan dalam pembuatan sayur lilin.	Praktik langsung.
4.	Workshop pengalengan sayur lilin	Workshop pengalengan sayur lilin bertujuan untuk mengajarkan langkah-langkah pengalengan, memberikan informasi alat-alat yang digunakan untuk pengalengan, dan cara mengoperasikan alat.	Praktik langsung.
5.	Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan mitra dan peserta PKM terhadap kegiatan yang dilaksanakan.	Wawancara

3. HASIL & PEMBAHASAN

UMKM Asaompu Production merupakan salah satu UMKM di Maluku Utara yang tertarik untuk mengembangkan makanan tradisional menjadi lebih modern dan mengikuti perkembangan jaman. UMKM Asaompu Production ingin supaya makanan tradisional bisa dikenal dan disukai oleh generasi muda ditengah maraknya makanan asing dari negara lain karena globalisasi. Salah satu keinginan dari UMKM Asaompu Production adalah memproduksi makanan tradisional yang dikemas

menarik, mudah dan cepat untuk dikonsumsi, serta mudah untuk didistribusikan sehingga bisa menjangkau masyarakat luas.

Sayur lili merupakan salah satu produk makanan tradisional yang menarik untuk dikembangkan. Sayur lili merupakan olahan pangan yang berbahan baku sayur lili itu sendiri yang ditambahkan bumbu rempah dan santan. Sayur lili sebagai bahan baku merupakan tanaman tebu-tebuan yang merupakan tanaman spesifik lokal di Maluku Utara. Sayur lili di Maluku Utara ada beberapa varietas yaitu putih pendek, putih panjang, putih panjang batang merah, kuning pendek, dan kuning panjang. Komponen gizi sayur lili adalah 87.59-91.76% air, 3.41-6.20% karbohidrat, 3.19-4.17% protein, dan 0.25-0.67% lemak [6].

Sayur lili yang sudah diolah dengan kuah santan sangat mudah untuk rusak dan tidak bisa bertahan lama apabila disimpan disuhu ruang. Hal ini menyebabkan UMKM Asaompu Production kesulitan untuk mendistribusikan dan memperluas pasar sayur lili. Tim PKM Universitas Khairun bersama dengan UMKM Asaompu Production bekerjasama untuk mengembangkan produk ini agar memiliki masa simpan yang panjang dan mudah untuk didistribusikan. Tim PKM memberikan usulan untuk membuat sayur lili dalam kaleng.

Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah penyuluhan dan workshop. Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pengenalan teknologi pengalengan dan hygiene dan sanitasi penyelenggaraan makanan. Kegiatan workshop terdiri dari dua jenis workshop, yaitu workshop penentuan standar resep sayur lili dan workshop pengalengan sayur lili.

3.1 Penyuluhan Teknik Pengalengan Makanan

Tim PKM bersama dengan mahasiswa memberikan penyuluhan kepada peserta PKM tentang teknologi pengalengan makanan. Materi yang diberikan diantaranya adalah pengertian pengalengan, prinsip pengalengan, contoh-contoh makanan kaleng di Indonesia, kelebihan dan kekurangan pengalengan, langkah-langkah pengalengan, alat yang diperlukan untuk pengalengan, prospek makanan kaleng di Indonesia, nilai ekonomis makanan kaleng, serta keuntungan makanan kaleng dari sisi pemasaran dan distribusi.



Gambar 1 Pemaparan Materi Teknologi Pengalengan

Peserta sangat antusias dengan pemaparan materi pengalengan. Peserta tertarik untuk membuat banyak produk makanan tradisional dalam kemasan kaleng setelah mendengar pemaparan tentang teknologi pengalengan. Peserta juga aktif menyampaikan pertanyaan serta pendapat tentang kesulitan yang dihadapi oleh UMKM terutama pada masa pandemi COVID-19. UMKM Asaompu Production dan peserta lain merasa terbantu dengan diadakannya kegiatan ini dan berharap dapat melakukan

kerjasama dengan Universitas Khairun dalam rangka pengembangan produk makanan tradisional.

3.2 Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Penyelenggaraan Makanan

Materi penyuluhan kedua adalah tentang higiene dan sanitasi penyelenggaraan makanan. Higiene dan sanitasi merupakan aspek penting dalam industri pangan. Penerapan higiene sanitasi yang baik pada proses penyelenggaraan makanan dapat mencegah kontaminasi dan menjaga kualitas atau mutu produk pangan tetap baik. Higiene sanitasi penyelenggaraan makanan mencakup bahan makanan yang digunakan, tempat produksi, peralatan produksi, dan penjamah makanan [7].

Tim PKM bersama dengan mahasiswa memaparkan pentingnya menjaga kebersihan sebelum, saat, dan setelah proses produksi makanan. Tim menjelaskan tentang standar higiene sanitasi industri pangan, APD penjamah makanan, efek yang ditimbulkan terkait penerapan higiene sanitasi, serta peraturan pemerintah terkait higiene sanitasi industri pangan. Tim PKM ingin menimbulkan rasa tanggung jawab pada pelaku usaha makanan untuk selalu berusaha menjaga mutu makanan yang dihasilkan sehingga konsumen yang mengkonsumsi produk makanannya terjaga kesehatannya dan menyukai produk yang dihasilkan.

Peserta merasa senang dan teredukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan penyelenggaraan makanan. Peserta dapat mengerti pentingnya menjaga mutu produk pangan untuk keberlanjutan bisnis dan keamanan pangan. Peserta juga memahami fungsi penggunaan APD saat memproduksi makanan

3.3 Workshop Penentuan Standar Resep Sayur Lilin

Workshop pembuatan sayur lili dan penentuan standar resep dilakukan dengan metode praktik langsung. Tim PKM bersama dengan mahasiswa dan peserta membuat bersama sayur lili yang akan dikalengkan. Penyusunan standar resep penting dilakukan untuk memastikan bahwa produk pangan yang dihasilkan selalu memenuhi standar dan kualitas yang ditentukan.



Gambar 2 a) sayur lili; b) persiapan sayur lili; c) pengukusan sayur lili

Proses pembuatan sayur lili dimulai dengan persiapan bahan baku, kemudian pembuatan bumbu, dan proses pemasakan. Peserta aktif dalam proses pembuatan sayur lili dengan ikut dalam semua proses pembuatan sayur lili dan memberikan masukan maupun tanggapan untuk menyempurnakan resep sayur lili. Resep sayur lili kemudian didokumentasi untuk kemudian disusun menjadi standar resep sayur lili.

3.4 Workshop Pengalengan Sayur Lilin

Tim PKM bersama dengan mahasiswa memperagakan cara pengalengan sayur lili. Pertama-tama tim PKM menjelaskan tentang jenis alat yang dibutuhkan dalam proses pengalengan, fungsinya, dan cara mengoperasikannya. Tim kemudian memperagakan cara mengalengkan sayur lili. Tim juga meminta peserta untuk praktik langsung mengalengkan sayur lili dengan didampingi oleh tim dan mahasiswa. Hasil sayur lili dalam kaleng pada kegiatan ini kemudian disimpan dalam ruang karantina untuk melihat apakah proses pengalengan berjalan dengan baik dan produk sayur lili dalam kaleng memiliki kualitas dan mutu yang baik.



Gambar 4. a) Sayur lili dalam kaleng; b) Proses penutupan kaleng

3.5 Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan tim PKM dari Universitas Khairun melakukan evaluasi kegiatan dengan menanyakan secara langsung pada mitra yaitu UMKM Asaompu Production dan peserta PKM lainnya. Tanggapan dari peserta PKM didapat dengan wawancara langsung untuk mengetahui kesan dan pesan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 3 Foto bersama dengan peserta PKM

Peserta PKM merasa senang dan teredukasi setelah mengikuti rangkaian kegiatan PKM ini. Peserta merasa tertarik untuk menerapkan teknologi pengalengan pada usaha mereka setelah mengetahui keuntungan dari pengalengan. Peserta juga menyampaikan agar mereka bisa mendapatkan pendampingan dari Universitas Khairun dalam proses pengembangan produk makanan kaleng. Tim PKM dengan senang hati akan terbuka untuk membantu peserta dalam pengembangan makanan kaleng yang akan mereka coba untuk dikembangkan.

4. KESIMPULAN

Pengalengan merupakan teknologi pengawetan dan pengemasan makanan yang sederhana tetapi efektif untuk memperpanjang masa simpan produk pangan dan memudahkan dalam proses distribusi produk pangan. Kemasan kaleng memiliki bentuk yang kokoh dan aman karena makanan yang dikemas dalam kemasan kaleng tidak mudah untuk terkontaminasi. Pengalengan juga mampu memperpanjang masa simpan produk setidaknya satu tahun. Teknologi ini dipilih oleh tim PKM untuk menjawab masalah UMKM Asaompu Production dan peserta lain yang kesulitan untuk memasarkan produknya karena masa simpan yang pendek. UMKM Asaompu Production dan peserta lain merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Selain keberhasilan kegiatan PKM, tim dan peserta juga menjalin kerjasama dalam pengembangan produk makanan tradisional dalam kaleng untuk meningkatkan perekonomian UMKM yang ada di Maluku Utara dan memperkenalkan makanan tradisional Maluku Utara secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini sepenuhnya didukung dengan pendanaan melalui skema PKM DIKTI tahun 2022 antara DRPM DIKTI dan Universitas Khairun dengan SK nomor : 071/E5/PG.02.00/2022, SP DIPA.-023.17.1.690523/2022, dan ditindaklanjuti Surat Perjanjian Penugasan PKM dari LPPM Universitas Khairun Nomor : 022/PENG-PKM/AM.01/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pentury, M.M., Koleangan, H.S.J., Runtuwene, M.R.J. (2017). Kandungan nilai gizi pada sayur lilin (*Saccharum edule Hasskarl*) makanan khas di Halmahera Utara, Maluku Utara sebelum dan sesudah pengolahan. *Pharmacon*, 6(4), 2302-2493.
- [2] Susanti, S., Purnomo, D., Gunawan, W., Sari, D. (2018). Komunikasi pemasaran produk komoditas local berbasis komunitas melalui penggunaan media (Studi kasus FruitsUp, UMKM di Jatinangor). *Sosiohumaniora*, 20(3), 277-281.
- [3] Nurhikmat, A., Suratmo, B., Bintoro, N., Suharwadi, S. (2016). Pengaruh suhu dan waktu sterilisasi terhadap nilai F dan kondisi fisik kaleng kemasan pada pengalengan gudeg. *Agritech*, 36(1), 71-78.
- [4] Kautsar, S., Suryaningsih, W., Bakri, A., Hariono, B., Brilliantina, A., Wijaya, R. (2022). Sistem monitoring berbasis desktop untuk perangkat mini exhausting pada proses pengalengan ikan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 4(1), 47-53.
- [5] Rasulu, H., Wulansari, A., Albaar, N. (2021). Pengalengan Makanan Tradisional Sambal Roa Pada Umkm Kota Ternate Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, 812-819.
- [6] Wijayanti, F.W., Fara, S.B. (2021). Analisis komposisi gizi lima varietas sayur lilin yang tumbuh di Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara. *Agrologia*, 10(1), 39-44.
- [7] Hutasoit, T.P. (2018). Tingkat hygiene penjamah makanan di Pelabuhan Kelas I Medan dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 141-147.

Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Desa Duara, Kecamatan Lingga Utara, Lingga, Kepulauan Riau

Siti Arieta¹, Emmy Solina¹, Annissa Valentina^{1*}

¹Program Studi Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Indonesia.

* Corresponding author email: nisavalen26@umrah.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Okt 2022

Direvisi: 23 Okt 2022

Disetujui: 2 Nov 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Kerusakan,
Lingkungan hidup,
Pendidikan,

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk kita pahami sejak dini, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian pada lingkungan masyarakat. Dalam keluarga, orang tua memberi peranan penting bagi anak dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Perilaku peduli lingkungan harus terus dilakukan karena akan berdampak pada diri kita dan makhluk hidup lainnya. Perubahan perilaku ke arah ramah lingkungan berdampak besar terhadap keberlanjutan pembangunan dan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan kesadaran tersebut tidaklah mudah, perlu pemahaman dan pengetahuan yang mendasar agar menjadi kebiasaan yang terbangun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami tentang pentingnya lingkungan hidup bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Hasilnya adalah masyarakat semakin memahami pentingnya merawat lingkungan dan bahaya kerusakan lingkungan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang teramat penting, karena pendidikan pertama dan utama berada dan terjadi di dalam keluarga. Dengan demikian bahwa masukan lingkungan keluarga punya andil besar dalam mencapai tujuan pendidikan, terlebih lagi dalam rangka mewujudkan kemandirian sasaran didik. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya, keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga, peranan orang tua sangat penting sebab mereka adalah model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu, anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya mendidik anak-anak mereka tentunya juga berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya tersendiri dan tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap lingkungan anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan sosio-emosinya.

Manusia tak terlepas dari lingkungan hidupnya, sebab di lingkungan itu manusia menggantungkan

hidup. Mulai dari tempat tinggal, sumber makan, hingga beraktivitas sehari-hari sehingga perlu memastikan bahwa ada kelestarian lingkungan sehat dan berkelanjutan ke depannya. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran yaitu dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup ini penting untuk diajarkan sedini mungkin dan di sekolah-sekolah sebagai pengetahuan cara hidup yang memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan lingkungan hidup memberi rambu bagi manusia untuk tidak menghancurkan lingkungan yang akan berdampak pada dirinya sendiri dan makhluk lainnya.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977). Pendidikan Lingkungan Hidup adalah salah satu perwujudan dari UU no. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terutama pasal 65 ayat 2 bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.

Berbicara tentang pendidikan lingkungan, saat ini masyarakat kita masih sangat membutuhkan. pendidikan juga aksi langsung di lapangan. Hal ini terkait perilaku peduli lingkungan yang harus terus dilakukan. Pendidikan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu pelestarian lingkungan harus mendapat dukungan dari semua pihak dan kekuatan politik primer. Dengan pendidikan lingkungan hidup, masyarakat akan berperan aktif dalam penegakan hukum. Seperti kita ketahui pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, antar sesama manusia, atau juga pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi moral, intelektual, dan jasmaniah manusia oleh dan untuk kepentingan diri pribadi dan atau masyarakat.

Menurut manik pada 2018, pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Masih kurangnya kepedulian pada lingkungan sehingga memunculkan banyak masalah lingkungan sehingga pendidikan lingkungan menjadi sangat penting. Prinsip pendidikan lingkungan dilaksanakan di sekolah maupun di keluarga. Diberikan pada semua umur berdasarkan setiap tahap perkembangan. Tidak sekedar mendapat pengetahuan, melainkan juga belajar tentang keterampilan-keterampilan dan pengembangan sikap. Mengembangkan kemampuan untuk memutuskan keinginan mereka menurut pola hidup ramah lingkungan. Bahwa permasalahan lingkungan disekitar mereka berkaitan dengan permasalahan lingkungan global. Maka, pendidikan lingkungan hidup ini harus dimulai dari keluarga sebagai suatu inti dari masyarakat itu sendiri.

Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup juga mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas-alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika). Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada zaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang. Meneliti (examine) issue lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional,

regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima insight mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain.

Perubahan perilaku ke arah ramah lingkungan berdampak besar terhadap keberlanjutan pembangunan dan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan kesadaran tersebut bukanlah merupakan hal yang mudah karena kesadaran tidak hanya didasarkan pada pengetahuan atau pemahaman dari informasi yang diterima semata, namun kesadaran lebih berdasarkan pada kebiasaan yang terbangun. Untuk itu, dikembangkan konsep pendidikan pembangunan yang berkelanjutan atau Education for Sustainable Development.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerti tentang pentingnya lingkungan hidup bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Duara, Kabupaten Lingga di mana masyarakatnya masih sangat membutuhkan panduan dalam merawat lingkungannya..

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Duara merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2022. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah unsur pemerintahan desa dan masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah serta diskusi menggunakan media seperti LCD proyektor, dan slide. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman bagaimana pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan agar pendidikan lingkungan hidup dapat lebih memasyarakat secara konsisten dan berkelanjutan. Secara ringkas solusi yang diterapkan adalah:

1. Sosialisasi: pada pertemuan ini kami tim pengabdian memberikan seminar untuk mensosialisasi pemahaman tentang pentingnya lingkungan hidup serta masalah lingkungan hidup yang ada di sekitar
2. Diskusi: pada pertemuan ini, para tim PKM memberikan catatan-catatan penting pada peserta dan melakukan diskusi terkait tentang pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan serta dampak yang muncul ketika lingkungan tidak dijaga.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Duara merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, provinsi Kepulauan Riau, Indonesia dengan jumlah penduduk 9.799 jiwa. Duara memiliki geografis wilayah yang sebagian besar penduduknya tinggal di tepi sungai. Mata pencaharian penduduk desa ini sebagian besar adalah nelayan dan berdagang, keadaan demografi wilayah yang di atas air membuat desa ini dikanal sebagai desa atas air.

Hasil pengamatan menunjukkan permasalahan lingkungan yang dialami oleh masyarakat di Desa Duara ini adalah masalah Infrastruktur di mana akses jalan yang sangat memprihatinkan, ada pun jalan berbatu merah dan berlobang-lobang ditambah lagi bila musim hujan akses jalan tersebut licin, sedangkan bila tiba musim cuaca panas jalan berdebu, lampu jalan yang rusak masih dalam perkampungan, fasilitas sanitasi yang minim yang menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan serta minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan hidup utamanya dengan jarak yang sangat jauh dari pusat kota. Maka penting untuk dilakukan sosialisasi mengenai lingkungan hidup

seperti pada gambar di bawah ini:.



Gambar 1 Sosialisasi Lingkungan Hidup pada Masyarakat Desa Duara

Pada gambar 1 di atas tim pengabdian melakukan pemaparan tentang Pentingnya menjaga lingkungan hidup utamanya bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir.



Gambar 2 Antusiasem peserta mendengarkan paparan materi

Berdasarkan gambar di atas, para peserta terlihat sangat antusias mengingat wilayah tinggal mereka yang berada di wilayah pesisir yang telah mengalami pencemaran khususnya sampah yang banyak berada di sekitar lingkungan tinggal dan pinggir laut. Selain itu, di Desa Duara juga sudah tidak memiliki terumbu karang sebagai salah satu ekosistem penting di pesisir. tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini adalah pada kesadaran masyarakat yang masih harus ditingkatkan secara bertahap mengingat masyarakat sudah terbiasa membuang sampah di laut

4. KESIMPULAN

Masyarakat Desa Duara masih memiliki kesadaran lingkungan yang rendah sehingga pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya kerusakan lingkungan merupakan hal yang krusial untuk diberikan. Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak jauh dari solusi yang telah dipaparkan antara lain :

1. Memberikan pemahaman kepada perempuan tentang pentingnya lingkungan hidup serta masalah lingkungan hidup yang ada di sekitar, serta dampak yang muncul ketika lingkungan

- tidak dijaga atau mengalami kerusakan
2. Terbangunnya komunitas peduli lingkungan di mana masyarakat sendiri yang merawat lingkungannya agar senantiasa berkelanjutan bagi generasi ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surakusumah, Wahyu. 2018. Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- [2] Said, Ellyyana. 2018. Edukasi Lingkungan untuk Penyadaran Masyarakat. Diakses dari <http://p3esuma.menlhk.go.id/versi3/index.php/news/87-berita/704-edukasi-lingkungan-untuk-penyadaran-masyarakat>
- [3] Mardatila, Ani. 2021. Pendidikan Lingkungan Hidup: Definisi, Tujuan, Beserta Manfaatnya. Diakses dari <https://www.merdeka.com/sumut/pendidikan-lingkungan-hidup-definisi-tujuan-beserta-manfaatnya-kln.html>
- [4] Leonard, Franitta, Hasanuddin. 2022. Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lombok. J-Mas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Melati Institute..

Edukasi Kesehatan Ibu Tentang Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu

Nia Sagita Safitri¹, Andri Yulianto^{1*}, Yeti Septiasari¹, Yusnita¹, Senja Atika Sari²

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu, ² Akademi Keperawatan Dharma Wacana

* Corresponding author email: andri.yulianto@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 29 Ags 2022

Direvisi: 19 Okt 2022

Disetujui: 28 Okt 2022

Tersedia online:

20 November 2022

Keywords:

Frekuensi Menyusui,
Kelancaran Produksi ASI

ABSTRAK

Sebagian besar ibu menyusui mengeluh tidak lancarnya ASI dikarenakan jumlah ASI yang sangat sedikit dan tidak memadai sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula. Produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI. Frekuensi menyusui merupakan salah satu usaha untuk memperbanyak produksi ASI semakin sering anak menghisap puting susu ibu maka akan terjadi peningkatan produksi ASI hal ini dikarenakan isapan bayi yang merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Tujuan untuk mengedukasi kesehatan pengetahuan ibu tentang frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi asi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Waktu pelaksanaan 20 juni 2019 di Puskesmas Kalirejo. Hasil Kegiatan didapatkan Dari 56 responden didapatkan sebagian responden menyusui secara baik atau sering yaitu 40 (71,4%) dan tidak baik yaitu 16 (28%). sebagian besar menyusui dengan lancar yaitu 37 (66,1%) sedangkan yang menyusui tidak lancar 19 (33,9%). Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan edukasi kesehatan pengetahuan ibu tentang frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi asi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2022).

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 AKB di Indonesia sebesar 32/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian pada bayi yang berusia 29 hari sampai dengan 11 bulan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2011 yaitu diare sebanyak (31,4%). Hal tersebut erat hubungannya dengan status nutrisi dan kurangnya pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif membantu melindungi bayi dari penyakit diare dan infeksi lainnya [9].

Produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI [7]. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi produksi meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal diantaranya inisiasi menyusui dini dan frekuensi ASI. Salah satu cara untuk memperbanyak ASI adalah dengan cara menyusui bayi sesering mungkin dan secara teratur [3].

Frekuensi menyusui yang baik sekitar 10 sampai 12 kali perhari atau minimal 8 kali perhari dan 10 sampai 20 menit untuk masing masing payudara. Jarak menyusui satu setengah jam atau 2 jam

sekali [32]. Sedangkan untuk kriteria kelancaran ASI dapat dilihat dengan ciri-ciri bayi akan terlihat puas setelah menyusui, bayi akan tertidur pulas, tidak menangis, bayi tampak sehat, dan terdapat kenaikan berat badan 500 gram setiap.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [26] semakin sering anak menghisap puting susu ibu maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusui maka terjadi penurunan produksi ASI. Bila bayi menghisap puting payudara maka akan di produksi hormon prolaktin yang mengatur sel dalam alveoli agar memproduksi air susu. Air susu tersebut akan dikumpulkan kedalam kumpulan air susu. Isapan bayi juga akan merangsang produksi hormon oksitosin yang membuat otot di sekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara.

2. METODE PELAKSANAAN

1.1 Persiapan

1. Dosen mengajukan pembuatan Proposal Pengabdian masyarakat yang berkoordinasi dengan LP3M dan Prodi DIII Keperawatan.
2. Dosen melakukan komunikasi dengan Lahan / Instansi berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Dosen mempersiapkan materi atau alat berkaitan dengan Pengabdian masyarakat yang akan disampaikan, mulai dari LCD, Komputer, Handout & leaflet.

1.2 Pelaksanaan

1. Pengabdian dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019
2. Pengabdian masyarakat berlangsung selama 60 menit yang dilaksanakan langsung bersama keluarga dan anak.
3. Dalam pelaksanaan berjalan dengan tertib dan lancar. para peserta dan keluarga sangat bersemangat mendapatkan edukasi tentang menyusui dan kelancaran asi.

1.3 Evaluasi

1. Saat dilakukan evaluasi keluarga menyadari pentingnya mengenal menyusui dan kelancaran asi pada anak.
2. Pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada keluarga terkait dengan masalah menyusui dan kelancaran asi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada keluarga tentang Kesehatan Ibu, Frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI. Indikator tercapainya tujuan adalah untuk mengetahui frekuensi menyusui yang baik dan kelancaran produksi ASI.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan frekuensi menyusui

Frekuensi menyusui	Frekuensi	%
baik	40	71,4
tidak baik	16	28,6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 56 responden, sebagian responden menyusui secara baik atau sering yaitu 40 (71,4%) dan tidak baik yaitu 16 (28%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI

Kelancaran	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lancar	37	66,1
Tidak lancar	19	33,9
Total	56	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar menyusui dengan lancar yaitu 37 (66,1%) responden sedangkan yang menyusui tidak lancar 19 (33,9%) responden.

1.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari 56 responden sebagian responden memiliki frekuensi menyusui secara sering yaitu 40 (71,4%) dan tidak baik yaitu 16 (28%) responden. Frekuensi menyusui merupakan salah satu usaha untuk memperbanyak ASI idealnya frekuensi menyusui 8 kali perhari. Ibu yang menyusui dengan frekuensi yang baik akan memiliki kemungkinan memproduksi ASI dengan lancar. Frekuensi penyusuan ini berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara. Semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI lebih banyak [19]. Menurut [30] sebaiknya lama dan frekuensi menyusui bayi tanpa di jadwal (*on demand*) karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Cara ini dinamakan dengan menyusui atas permintaan sendiri atau *self demand feeding*. Pemberian ASI tidak dibatasi ini akan merangsang produksi ASI dan membantu mencegah pembengkakan payudara. Ibu harus menyusui bila bayinya menangis bukan karena sebab lain atau karena ibu sudah merasa perlu untuk menyusui bayinya. Bayi yang sehat akan mengosongkan satu payudara 4-7 menit.



Gambar 1 Kegiatan Edukasi Kesehatan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar menyusui dengan lancar yaitu 37 (66,1%) responden sedangkan yang menyusui tidak lancar 19 (33,9%) responden. Menurut [7] Produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi produksi meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal diantaranya inisiasi menyusui dini dan frekuensi ASI. Salah satu cara untuk memperbanyak ASI adalah dengan cara menyusui bayi sesering mungkin dan secara teratur [3]. Kelancaran produksi ASI sangat penting karena dapat berpengaruh pada kecukupan ASI nutrisi pada bayi. menurut prasetyono produksi ASI dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu hormone prolaktin dan hormone oksitosin hormone prolaktin adalah hormone yang di produksi oleh kelenjar pituitari yang berfungsi untuk memproduksi ASI dan hormone oksitosin yang berfungsi untuk merangsang keluarnya ASI [21]

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penyuluhan kesehatan mengenai edukasi kesehatan pengetahuan ibu tentang frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi asi di Puskesmas Kalirejo peserta mampu memahami materi tersebut, peserta mengetahui tujuan dari penyuluhan kesehatan ini dan memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alimul, A (2007). Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data. Jakarta: Salemba.
- [2] Amalia, R. (2016). Hubungan stres dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui pasca persalinan. Jurnal ilmiah kesehatan, Vol. 9, No. 1, p. 12-16. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/78/70>
- [3] Angriani, R, Sudaryati, E, & Lubis, Z. (2018). Hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2017. Muara Sains, vol. 2, No. 1, p.299-303.
- [4] Arikunto, S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Asih, Y. (2017). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas. Jurnal keperawatan. Volume. XIII, No. 2 p. 209-214. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2464/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- [6] Astuti., et al (2015). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui (R. Astikawati Ed.). Bandung: Penerbit Erlangga.
- [7] Chand.SM (2006) Breastfeeding Failure In A Longitudinal Post-Partum Maternal Nutrition Study In Hong Kong. China : Departemen Of Paediatrics
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. (2017). Profil kesehatan Provinsi Pesawaran 2017.
- [9] Febriyanti, H, Yohanna, W. S, & Nurida, E. (2018). Kelancaran produksi pada ibu postpartum di tinjau dari inisiasi dini. Jurnal ilmu kesehatan Vol. 3, No. 1, p. 39-46.
- [10] Galanakis., et al. (2007). Risk factors related to intention to breastfeed, early weaning and suboptimal duration of breastfeeding. Acta Paediatrica.
- [11] Hanifah, S. A., Astuti, Sri, & Susanti, Ari. I. (2017). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. JSK, Vol. 3, No.1, p. 38-43.

- [12] <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/108/104/>
- [13] IDAI. (2013). Indonesia menyusui. Jakarta: Badan Penerbit.
- [14] Kemenkes. (2016). pekan ASI internasional Jakarta: Departemen Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://uiupdate.ui.ac.id/article/pekan-asi-sedunia-2016>
- [15] Kemenkes. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2016. Jakarta: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- [16] Kemenkes.(2017). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- [17] Kodrat, L. (2010). Dahsyatnya ASI & Laktasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [18] Lusje, K., Mandan, J., & Kusmiyati. (2014). Hubungan rawat gabung dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum normal di Irina Di Bawah BLU RSUP Prof. DR. D. Kandou Manado. Jurnal Ilmiah Bidan, Volume 2, nomor 1, p. 41-45.
- [19] Marmi. (2017). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [20] Maryunani, A. (2013). perilaku hidup bersih dan sehat jakarta: CV.Trans info media
- [21] Monika. (2018). Buku Pintar ASI dan Menyusui Jakarta selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).
- [22] Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- [23] Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [24] Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3 ed.). Jakarta: Salemba medika.
- [25] Nursanti, Ida. (2012). Meningkatkan frekuensi menyusui mempercepat onset laktasi. Jurnal media ilmu kesehatan, Vol. 1, No. 1, p.1-4.
https://www.academia.edu/22960023/meningkatkan_frekuensi_menyusui_mempercepat_onset_laktasi
- [26] Perinasia (2008). Anatomi dan Fisiologi Laktasi. <http://www.scribd.com>. Diakses tanggal 19 April 2014
- [27] Prasetyono, D. S. (2012). Buku pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta : penerbit DIVA press .. Hal : 104-105
- [28] Roesli , U. (2009) Mengenal ASI Eksklusif, jakarta : Trubus Agriwidya
- [29] Roesli, U. (2013). ASI EKSKLUSIF (Y. Sudaro Ed.). Jakarta Trubus Agriwidya Anggota IKAPI.
- [30] Simbolon, Pomarida. (2017). Dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup penerbitan CV budi utama).
- [31] Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian . Bandung :CV Alfabeta
- [32] Sulistiyah. (2016) Hubungan Antara Frekuensi Menyusui Pada Bayi 0-6 Bulan Dengan Kelancaran Asi Di Puskesmas Bululwang Kabupaten Malang. Jurnal Hesti Wira Sakti, Volume 4, Nomor 1, p. 74-77. <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/download/124/55>
- [33] Walyani, S. E & Purwoastuti, E. (2017). Asuhan Kebidanan Masa nifas & Menyusui. Yogyakarta: pustaka baru press
- [34] Word Health Organization (2010) Breasfeeding For Every Child. Geneva : United Mission Nations.